



**PERBEDAAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) &
SELF-DIRECTED LEARNING BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH**

SKRIPSI

Oleh

**Laili Nur Rufaidah
NIM 160210302044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PERBEDAAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) &
SELF-DIRECTED LEARNING BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

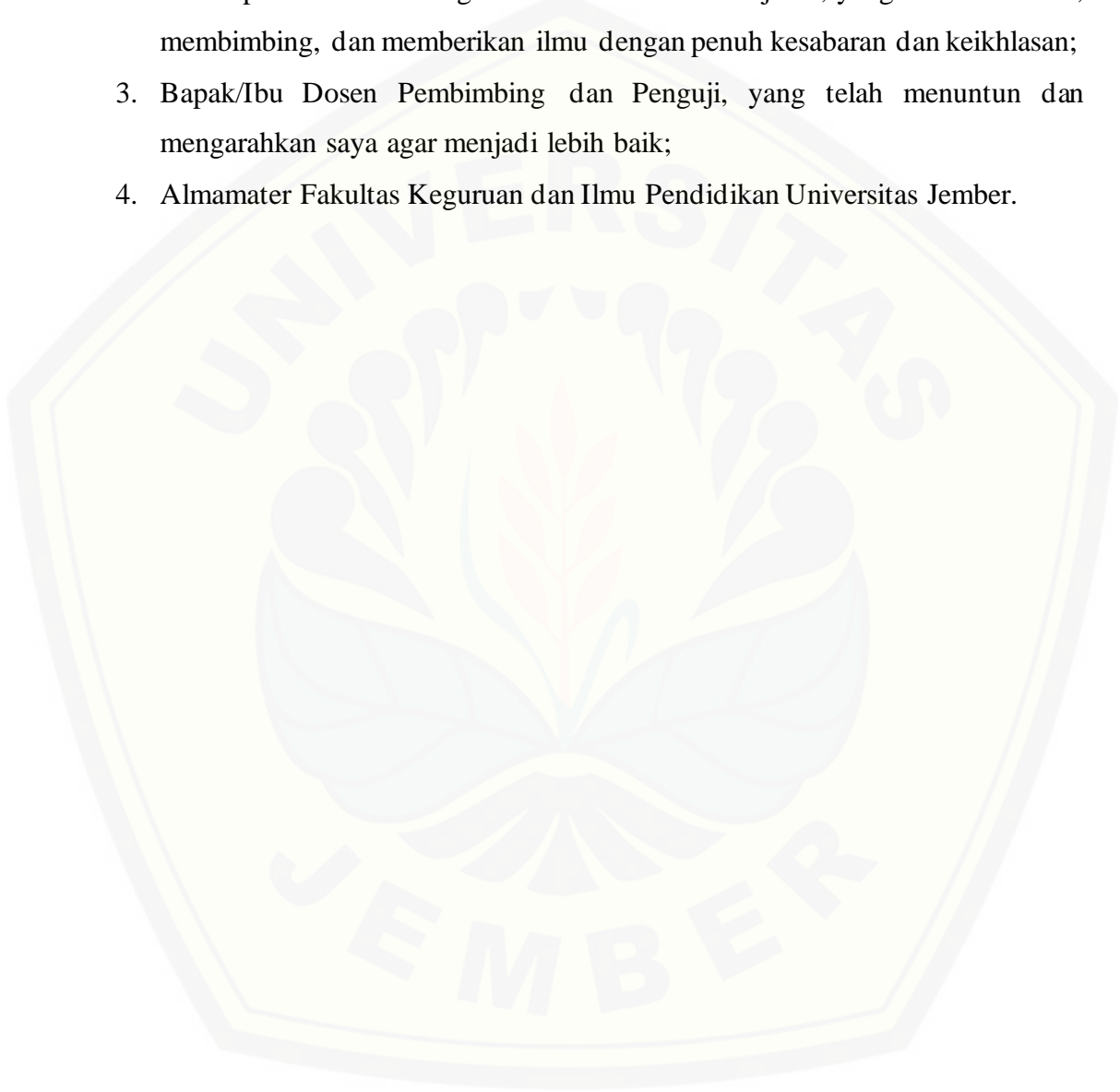
Laili Nur Rufaidah
NIM 160210302044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak M. Suyono dan Ibu Ponisri yang tercinta;
2. Bapak/Ibu guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas dan Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji, yang telah menuntun dan mengarahkan saya agar menjadi lebih baik;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Terjemahan QS. At-Talaq:4)¹



¹ Shokhib, M. 2008. *Al Quran dan Tejemahan*. Semarang: Karya Putra Utama.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Nur Rufaidah

NIM : 160210302044

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan Model PBL (*Problem Based Learning*) & *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Laili Nur Rufaidah
NIM 160210302044

SKRIPSI

**PERBEDAAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) &
SELF-DIRECTED LEARNING BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH**

Oleh

Laili Nur Rufaidah
NIM 160210302044

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

Dosem Pembimbing Anggota : Dr. Sumardi, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perbedaan Model PBL (*Problem Based Learning*) & *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah” karya Laili Nur Rufaidah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 02 September 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.P.d.
NIP. 196902041993032008

Sumardi, M.Hum.
NIP. 196005181989021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Marjono, M.Hum.
NIP. 196004221988021001

Drs. Kayan Swastika, M.Si,
NIP. 196702102002121002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Perbedaan Model PBL (*Problem Based Learning*) & *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah; Laili Nur Rufaidah, 160210302044; 2020: xvii + 172 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi abad ke-21 dan pendidikan karakter. Kemandirian merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter bangsa Indonesia dan keterampilan abad ke-21 merupakan visi pendidikan untuk menghadapi kemajuan teknologi serta mengembangkan berbagai kecerdasan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) mendorong peserta didik aktif, bertanggung jawab dan memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga dapat mempengaruhi kemandirian dan hasil belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi memberdayakan peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab individu, mendorong peserta didik aktif, termotivasi, dan dapat menggali pengetahuan secara mandiri serta mampu mengembangkan potensinya sehingga dapat mempengaruhi kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Maka perlu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan kedua model pembelajaran tersebut terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran sejarah?; (2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran sejarah?.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Quasi*

Experimental Design dengan model *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple-Group Design*. Sampel yang digunakan berjumlah 68 peserta didik yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 di MAN 1 Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji-*t* atau *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Hasil uji-*t posttest* kemandirian diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran sejarah; (2) Hasil uji-*t posttest* hasil belajar diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran sejarah. Besarnya perbedaan rerata *posttest* kemandirian yang diperoleh sebesar -4.265 dan hasil belajar sebesar -4.706 nilai negatif menunjukkan bahwa kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi lebih baik dari kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan dengan model PBL (*Problem Based Learning*),

Kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian dan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self Directed Learning* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran sejarah. Kemandirian dan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi lebih baik dari peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan pendidik dapat memanfaatkan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi agar peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan inisiatif untuk mencapai kemandirian dan hasil belajar yang optimal.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Model PBL (*Problem Based Learning*) & *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember sekaligus dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember, Dosen Pembimbing Akademik, dan dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Marjono, M.Hum., selaku dosen penguji utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku dosen penguji anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini;
7. Drs. Anwaruddin, M.Si., selaku kepala MAN 1 Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian disekolah tersebut;

8. Happy Khoirunnisa, S.Pd., selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS MAN 1 Jember yang telah bersedia memberikan waktu untuk melakukan penelitian dan seluruh peserta didik kelas XI IPS yang telah bekerjasama dalam penelitian ini;
9. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama perkuliahan;
10. Orang tua saya, Bapak M. Suyono dan Ibu Ponisri, serta kedua saudara saya adik Prista Adwa Nabila dan kakak Rully Dinarul Jannah yang telah memberikan doa, dukungan, nasihat, semangat, dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Sahabat seperjuangan Indah Suci Bunga Lestari, Cintiya Aulia Fitriana, M. Rozak Banyu Alamsyah, Riski Warisatul Hikmah, Yunita Ika Mujianti, Merisa Lianti, Ilvatus Safiroh, Faradisa Aulia, Nur Imamah, Riza Umami, dan Anik Oktaviani yang telah memberikan dukungan dan semangat dimasa kuliah, serta dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Angkatan 2016 Pendidikan Sejarah dan teman-teman KKPLP SMKN 1 Jember Tahun 2019 yang telah memberikan dukungan dan semangat;
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 14 Agustus 2020

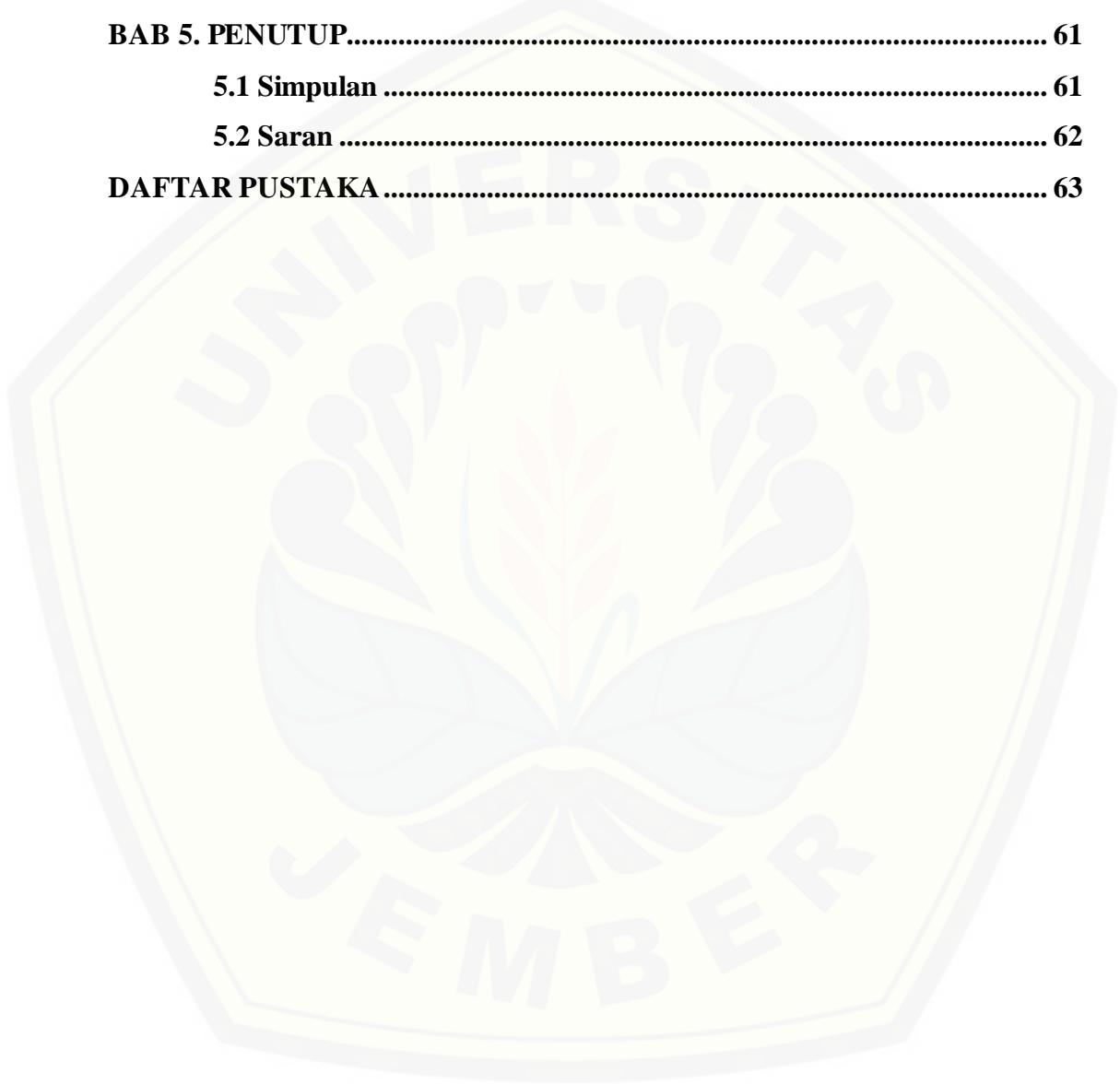
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Model PBL (Problem Based Learning)	9
2.1.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	9
2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>)	10
2.2 Model <i>Self-Directed Learning</i> dan Teknologi Informasi	11
2.2.1 Sintaks Model <i>Self-Directed Learning</i>	12
2.2.2 Teknologi Informasi	13
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Self-Directed Learning</i> Berbasis Teknologi Informasi	14
2.3 Kemandirian	15

2.4 Hasil Belajar	18
2.5 Hubungan Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan <i>Self-Directed Learning</i> Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar	22
2.5.1 Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan Kemandirian	22
2.5.2 Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan Hasil Belajar	23
2.5.3 Model <i>Self-Directed Learning</i> Berbasis Teknologi Informasi dan Kemandirian	24
2.5.4 Model <i>Self-Directed Learning</i> Berbasis Teknologi Informasi dan Hasil Belajar	24
2.6 Hipotesis Penelitian	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.1.2 Jenis Penelitian	29
3.1.3 Desain Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Tempat Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Sampel Penelitian	32
3.4 Variabel Penelitian.....	32
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.6 Pengumpulan Data.....	34
3.6.1 Teknik Dokumentasi	35
3.6.2 Teknik Angket	35
3.6.3 Teknik Tes	36
3.7 Instrumen Penelitian	36
3.7.1 Uji Validitas Isi.....	37
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	38
3.8 Analisis Data	39
3.8.1 Uji Prasyarat Analisis	39
3.8.2 Uji Hipotesis	41

3.9 Prosedur Penelitian.....	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen	45
4.1.2 Analisis Data	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB 5. PENUTUP.....	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Sintaks Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>)	10
Tabel 2.2 Sintaks Model <i>Self-Directed Learning</i>	12
Tabel 2.3 Indikator Kemandirian Kemendikbud.....	15
Tabel 2.4 Indikator Kemandirian Steinberg	17
Tabel 2.5 Indikator Ranah Kognitif C4 (<i>Analyze</i>)	22
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Nilai Skala Jawaban Kemandirian	37
Tabel 3.3 Kriteria Hasil Validitas Instrumen	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	50
Tabel 4.6 Hasil Uji- <i>t</i> Data <i>Pretest</i>	52
Tabel 4.7 Hasil Uji- <i>t Posttest</i> Kemandirian	53
Tabel 4.8 Hasil Uji- <i>t Posttest</i> Hasil Belajar	54
Tabel 4.9 Hasil Uji- <i>t</i> Data <i>Posttest</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Teoritis.....	27
Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Matriks Penelitian	71
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1	73
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2	77
Lampiran 4. Materi Pembelajaran	81
Lampiran 5. <i>Power Point</i> Pembelajaran	106
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian	112
Lampiran 7. Angket Kemandirian menurut Wulandari	114
Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar	116
Lampiran 9. Tes Hasil Belajar	144
Lampiran 10. Instrumen Penilaian	149
Lampiran 11. Data Nilai Peserta Didik	150
Lampiran 12. Tabel Product Moment	154
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas	155
Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas.....	162
Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas	164
Lampiran 16. Hasil Uji Homogenitas	165
Lampiran 17. Hasil Uji-t (Independent Sample T-Test)	166
Lampiran 18. Dokumentasi Pelaksanaan	168
Lampiran 19. Surat Penelitian	170

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam bab I ini akan memaparkan tentang: (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh besar pada perubahan paradigma baru dalam bidang pendidikan. Pergeseran paradigma ini mengarah pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyesuaikan pendidikan pada abad ke-21 (Bottino, 2019:5; Kolikant, 2019:287). Pelaksanaan kurikulum 2013 juga telah disesuaikan dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21 (Kemendikbud, 2018:66). Keterampilan abad ke-21 merupakan visi pendidikan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan mengembangkan berbagai kecerdasan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal (Liu & Low, 2015:189; Chai *et al.*, 2015:1; Malik, 2018:9). Hasil belajar peserta didik pada abad ke-21 diarahkan pada keterampilan inovasi, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, serta keterampilan hidup dan karir (Makaramani, 2015:623; McGuire, 2015:151; Ball *et al.*, 2016:2; Stehle & Peters, 201:2). Keterampilan abad ke-21 mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan hidup yang diperlukan di masa depan.

Perkembangan pendidikan tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri. Perkembangan digitalisasi dan robotika membawa perubahan baru pada revolusi industri, yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0. (Christin *et al.*, 2019:227; Salmon, 2019:102). Revolusi Industri 4.0 menghasilkan perpaduan dunia digital dan fisik melalui kemajuan teknologi seperti IoT (*Internet of Things*) dan IoS (*Internet of Services*) (Matloob, 2019:700). Revolusi industri 4.0 tidak hanya mempengaruhi bisnis, tata kelola, dan masyarakat, namun juga dalam bidang pendidikan, sehingga muncul istilah pendidikan 4.0 (Benesova & Tupa, 2017:2195; OECD, 2018:35; Hussin, 2018:92). Pendidikan 4.0 adalah respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 yang menyelaraskan peserta didik dengan penggunaan teknologi.

Revolusi industri 4.0 menempatkan kehidupan masyarakat di pusat kemajuan teknologi. Revolusi tersebut menciptakan masyarakat super pintar yang disebut *society 5.0* (Salimova *et al.*, 2019:2; Cedillo *et al.*, 2019:695). *Society 5.0* berupaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi dan secara aktif memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan (Skobelev & Borovik, 2017:307; Ferreira & Serpa, 2018:27). Penggunaan teknologi dalam aspek pendidikan memberikan peluang bagi peserta didik dari belahan dunia untuk memperoleh pembelajaran dengan sistem berbasis *online* (Aldosemani, 2020:79). Lembaga pendidikan tinggi berupaya menyediakan lingkungan belajar aktif melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Kim *et al.*, 2020:3). *Society 5.0* menciptakan manusia super pintar dan dalam aspek pendidikan berupaya mengembangkan kemampuan peserta didik pada era digital.

Pendidik perlu mempelajari dan melengkapi diri dengan alat digital untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik di era digital. Peserta didik era digital merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995-2012, dikenal sebagai generasi Z atau "*digital natives*", "generasi internet" atau "generasi kristal" (Singh, 2014:59; Ozkan & Solmaz, 2015:93). Peserta didik dari generasi Z merupakan pemikir mandiri dengan memanfaatkan akses informasi melalui bantuan teknologi (Boholano, 2017:23; Anagun, 2018:825; Chalim & Anwas, 2019:42). Penguasaan teknologi membuat generasi Z memproses informasi dengan sangat cepat, sehingga memiliki kesempatan untuk lebih inovatif (Umamah, 2017:194). Generasi Z lahir di era kemajuan dan kemudahan akses teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan menerapkan kompetensi abad ke-21. Pembelajaran pada abad ke-21 berorientasi pada keterampilan 4C. Keterampilan tersebut membantu peserta didik mengembangkan kualitas pembelajarannya untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kivunja, 2015:225). Keterampilan 4C terdiri dari *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration* (Sani *et al.*, 2018:440). Konsep 4C merupakan inti dari proses pembelajaran abad ke-21 yang membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi. Keterampilan 4C merupakan bekal bagi peserta didik untuk

melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keterampilan tersebut sudah mulai diberlakukan di Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting bagi bangsa Indonesia guna mempersiapkan generasi yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat luas. Sistem pendidikan nasional Indonesia bertujuan mengembangkan karakter peserta didik dengan nilai karakter utama yang harus diprioritaskan yaitu: (1) Religius; (2) Nasionalis; (3) Mandiri; (4) Gotong Royong; (5) Integritas (Kemendikbud, 2017:9). Pendidikan karakter tersebut akan mudah dicapai jika pendidik memiliki fleksibilitas pola pikir, inovasi, dan kecerdikan untuk menggabungkan isi pelajaran, tujuan pendidikan, dan nilai karakter (Umamah, 2015:234). Karakter mandiri menjadi salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter bangsa Indonesia, sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tidak berhenti belajar.

Tingkat kemandirian masing-masing peserta didik berbeda. Sikap mandiri tidak dapat tumbuh dengan mudah. Kemandirian membutuhkan kesadaran diri, kebiasaan dan latihan kedisiplinan yang bertahap. Kemandirian peserta didik dapat ditingkatkan dengan penerapan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik berperan dalam proses pembelajaran seperti mendiagnosis kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber atau bahan belajar, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Knowles, 1975:18). Kemandirian dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik berfikir kreatif, mampu menganalisis dan mengemukakan hipotesis, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri dengan keterampilan berpikir kritis (Halpern, 2000:43; Cluster, 2001:37; Dewey, 1997:25). Penerapan lingkungan belajar dan pendekatan pembelajaran yang mendukung peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.

Pendekatan pembelajaran terdiri dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berpusat pada peserta didik dan pendidik, serta pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga

mendorong keaktifan dalam proses pembelajaran (Cotrunnada *et al.*, 2018:2; Erlina *et al.*, 2020:18; Tawfik & Hung, 2020:2). Model PBL (*Problem Based Learning*) mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kemandirian dalam memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Niasari *et al.*, 2015:3; Potvin, 2017:16; Kurniyawati *et al.*, 2017:16; Irfan *et al.*, 2019:51). Pembelajaran dengan model PBL (*Problem Based Learning*) mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan konseptual melalui prosedur ilmiah guna menghasilkan pengetahuan baru.

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menekankan keterampilan berpikir kritis untuk mendorong peserta didik mandiri dalam memecahkan suatu masalah. *Problem Based Learning* membantu peserta didik mengembangkan pemikiran dan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran bermakna, dan menjadi pembelajar mandiri (Arends, 2014:408). Pengembangan keterampilan berpikir kritis dengan kemampuan menganalisis dan mengemukakan hipotesis, serta mengatur masalah dan menyelesaikan secara mandiri dapat meningkatkan kemandirian (Kopzhassarova *et al.*, 2016:11587). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah (Irfan *et al.*, 2019:60; Erlina *et al.*, 2020:27). Model pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning* mendorong peserta didik aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang mempengaruhi kemandirian peserta didik.

Model pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning* menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diterapkan dalam model PBL (*Problem Based Learning*) mendorong peserta didik terlibat aktif serta mempengaruhi hasil belajar (Cotrunnada *et al.*, 2019:7; Rahmawati, 2019:30). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah (Ambarwati *et al.*, 2015:5; Niasari *et al.*, 2015:8; Kurniyawati *et al.*, 2019:20). Model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar, karena peserta didik terbiasa dilatih untuk memecahkan sebuah masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Perkembangan teknologi membawa dampak pada kemudahan akses informasi dan komunikasi. Penggunaan teknologi yang berkembang semakin pesat membawa banyak kemudahan, termasuk bagi pendidik dalam proses pembelajaran (Jaleel & Anuroofa, 2017:1849; Solihin *et al.*, 2019:1; Khuriyah *et al.*, 2020:8; Vlad, 2020:2). Penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap indikator tujuan pembelajaran dan mendukung proses pembelajaran agar lebih inovatif sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal (Puji & Umamah, 2018:49; Priskila *et al.*, 2018:43; Umamah, *et al.*, 2020:1). Kemudahan akses informasi melalui internet semakin menggantikan buku, dan materi pelajaran sebagai sumber informasi (Alshahrani *et al.*, 2017:87). Sumber informasi yang beredar di internet khususnya dalam pembelajaran sejarah memiliki tingkat keakuratan yang tidak dapat dipastikan kebenarannya (Kelly, 2019:2). Penggunaan teknologi digital yang transformatif menuntut pendidik untuk membekali diri dengan menerapkan model pembelajaran yang difokuskan pada penggunaan teknologi (Kim *et al.*, 2020:2; Blundell *et al.*, 2020:18). Penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi informasi membantu peserta didik memahami berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dan pengaplikasian model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi menyediakan lingkungan belajar yang didukung kemudahan dalam mengakses informasi dan sumber belajar melalui kecanggihan teknologi (Raspopovic *et al.*, 2017:144). Model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi melibatkan peserta didik untuk mandiri dalam proses pembelajaran, seperti memperoleh informasi, merencanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Geng *et al.*, 2019:5). Keterlibatan aktif peserta didik dapat meningkatkan kinerja proses pembelajaran.

Model *Self-Directed Learning* menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Self-Directed Learning* mendorong peserta didik bertanggung jawab secara mandiri dalam pemecahan masalah dan menjadi agen perubahan pada proses pembelajarannya (Charlene, 2019:1; Tawfik & Hung, 2020:4). Peserta didik dituntut memahami kebutuhan, motivasi, minat, kemampuan dan tujuan belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Knowless, 1975:21).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self-Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik pada pembelajaran sejarah (Priyanti, 2019:68). Pembelajaran yang dapat meningkatkan daya nalar dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik aktif dalam berpikir dapat memotivasi kemandirian peserta didik dalam belajar.

Model pembelajaran *Self-Directed Learning* mendorong peserta didik bertanggung jawab pada pembelajarannya sendiri. Model pembelajaran *Self-Directed Learning* menyadarkan dan memberdayakan peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab individu, proses belajar yang dilakukan berpusat pada peserta didik (Song & Hill, 2007:30). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self-Directed Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah (Muhimatunnafingah *et al.*, 2018:42; Priyanti, 2019:68). Peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan dapat menggali pengetahuan secara mandiri serta mampu mengembangkan potensinya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi memberikan hasil terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai kedua model pembelajaran tersebut untuk mengetahui perbedaan masing-masing model pembelajaran terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah dengan judul **“Perbedaan Model PBL (*Problem Based Learning*) & *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan Model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Sejarah?

2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan Model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menginvestigasi perbedaan kemandirian antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan Model *Self-Directed Learning* berbasis Teknologi Informasi.
2. Menginvestigasi perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan Model *Self-Directed Learning* berbasis Teknologi Informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diteliti baik teoritis maupun aplikatif mengenai penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) dan *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi.
- 2) Bagi peserta didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi peserta didik agar mandiri serta menambah keterampilan dalam pembelajaran.
- 3) Bagi pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan variatif sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik.

4) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model PBL (*Problem Based Learning*) dan *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam bab 2 ini akan memaparkan tentang: (1) Model PBL (*Problem Based Learning*); (2) Model *Self-Directed Learning* berbasis Teknologi Informasi; (3) Kemandirian; (4) Hasil Belajar; (5) Hubungan Model PBL (*Problem Based Learning*) & *Self-Directed Learning* berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar; (6) Hipotesis Penelitian.

2.1 Model PBL (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam Kurikulum 2013 salah satunya adalah PBL (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadirkan berbagai situasi permasalahan autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan investigasi dan penyelidikan bagi peserta didik (Arends, 2014:406). Model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tingkat tinggi (Wadani & Khan, 2014:5). Keterampilan tingkat tinggi yang dicapai oleh model *Problem Based Learning* meliputi pemecahan masalah dan pemikiran kritis (Ozdamli & Eser, 2016:196). Manfaat PBL (*Problem Based Learning*) dalam proses pembelajaran yaitu, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, pemahaman, pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, membangun keterampilan kepemimpinan dan kerjasama, keterampilan belajar, dan memotivasi peserta didik (Darmawati, 2017:2050). Implementasi kurikulum 2013 menekankan pada proses belajar yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi peserta didik.

2.1.1 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran PBL terdiri dari lima tahapan dalam pembelajaran, yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4) Mengem-

bangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2014:421).

Berikut ini adalah tahapan model PBL (*Problem Based Learning*):

Tabel 2.1 Sintaks Model PBL (*Problem Based Learning*)

Tahapan	Kegiatan Pendidik
Tahap 1: Orientasi peserta didik pada masalah	Pendidik membahas tujuan dan sasaran pembelajaran, menjelaskan materi penting, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah.
Tahap 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya seperti seperti laporan, video, situs web, model, dan membantu peserta didik untuk berbagi tugas dengan teman.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk merefleksikan penyelidikan dan proses yang digunakan.

(Sumber: Arends, 2014:421)

2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan Model PBL (*Problem Based Learning*)

Kelebihan dan kekurangan ini akan memaparkan tentang: (1) Kelebihan model PBL (*Problem Based Learning*); (2) Kekurangan model PBL (*Problem Based Learning*).

a. Kelebihan model PBL (*Problem Based Learning*)

- 1) Model PBL (*Problem Based Learning*) memfokuskan peserta didik pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seumur hidup (Pawson *et al.*, 2006:107). Model PBL (*Problem Based Learning*) mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

- 2) Penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) menggunakan pendekatan konstruktif untuk belajar dalam memecahkan masalah yaitu dengan membangun pengetahuan dan pemahaman secara mandiri (Jones, 2006:46). Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
 - 3) Penyelesaian masalah dalam model PBL (*Problem Based Learning*) bergantung pada interaksi dan komunikasi, dalam artian peserta didik harus membangun keterampilan yang terkait dengan kerja tim dan kolaborasi (Ribeiro, 2011:5). Model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.
- b. Kekurangan model PBL (*Problem Based Learning*)
- 1) Peserta didik tidak siap untuk berpartisipasi dalam model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) karena tidak terbiasa dengan pertanyaan luas dan kurangnya pengetahuan prasyarat (Pawson *et al.*, 2006:107). Peserta didik yang tidak memiliki rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka enggan untuk mencoba memecahkan masalah tersebut.
 - 2) Model PBL (*Problem Based Learning*) memberikan sedikit pengetahuan tentang materi yang diperoleh peserta didik (Jones, 2006:46). Peserta didik yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari pendidik sebagai narasumber utama, akan merasa kesulitan dalam pemecahan masalah.
 - 3) Terdapat hambatan yang tidak terduga saat memecahkan masalah dalam penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) (Ribeiro, 2011:9). Tanpa adanya pemahaman peserta didik mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

2.2 Model *Self-Directed Learning* dan Teknologi Informasi

Self-Directed learning merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik memiliki potensi yang

tidak terbatas untuk tumbuh dan berkembang (Dewey, 1938:36). Pengembangan potensi peserta didik dalam model pembelajaran *Self-directed learning* dapat berlangsung secara baik apabila peserta didik memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap aktivitas belajarnya, atau pendidik bisa mengarahkan ke pembelajaran bermakna (Knowles, 1975:18). Model pembelajaran *Self-Directed Learning*, menyajikan hubungan interaktif antara proses pembelajaran dan atribut pribadi bagi peserta didik untuk mengambil kendali atas perencanaan, pemantauan, dan evaluasi proses pembelajaran yang bergantung pada penggunaan strategi, sumber daya, kemampuan untuk memotivasi diri dan terlibat dalam proses pembelajaran (Song & Hill, 2007:33-43). Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berdampak pada tingkat atribut pribadi pada pengaturan diri.

2.2.1 Sintaks Model *Self-Directed Learning*

Sintak model *Self-Directed Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Sintaks Model *Self-Directed Learning*

Tahapan	Kegiatan Pendidik
Tahap 1 : <i>Planning</i>	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk merencanakan komponen belajar yang diinginkan serta menentukan target belajar yang ingin dicapai.
Tahap 2 : <i>Monitoring</i>	Pendidik mengarahkan peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Kegiatan dilakukan dalam kelompok dengan diskusi kolaboratif, umumnya peserta didik membagi tugas dalam kelompok kecil, setiap individu memiliki tugas untuk mengamati suatu bahan tertentu atau kegiatan tertentu. Peserta didik menemukan berbagai masalah dan tantangan dalam proses belajarnya, dan diminta menuliskan hal-hal yang tidak diketahui dalam bentuk pertanyaan. Banyak tantangan belajar yang dapat ditemukan oleh peserta didik ketika memonitor pelajaran sehingga akan menjadikan proses belajar yang lebih bermakna.
Tahap 3 : <i>Evaluating</i>	Pendidik mengevaluasi pelajaran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan memberikan umpan balik serta mengkolaborasikan pengetahuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu pemahaman yang benar.

(Sumber: Song & Hill, 2007:35)

2.2.2 Teknologi Informasi

Teknologi informasi dalam pendidikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik memperoleh informasi. Teknologi informasi memainkan peran penting bagi kehidupan sehari-hari (Jaleel & Aunuroofa, 2017:1849). Pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan menyediakan beberapa keunggulan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik (Puji & Umamah, 2018:55). Teknologi informasi berperan memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran dalam bidang pendidikan (Kamani, 2015:1). Teknologi dan informasi merupakan dua komponen penting dalam perkembangan pendidikan khususnya pada proses belajar dan mengajar (Ezugwu, 2016:569). Teknologi informasi memudahkan peserta didik mengakses berbagai sumber daya informasi, mencari dan mengevaluasi informasi, mengikuti minat, dan berinteraksi dengan pendidik serta teman sebaya (Sumuer, 2018:29). Teknologi informasi mampu meningkatkan produktivitas, dan efisiensi kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai tujuan pendidikan peserta didik menggunakan internet untuk situasi dan kondisi yang menyenangkan ini sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar.

Peserta didik memanfaatkan *smartphone* untuk penggunaan teknologi. *Smartphone* telah digunakan sebagai alternatif untuk komputer seluler, kamera digital, arloji, akses internet dan penyimpanan digital (Fawareh & Jusoh, 2017:103). Pendidik perlu memberikan kebebasan untuk penggunaan *smartphone* sebagai media pendukung pembelajaran (Hasanah, *et al.*, 2018:160). Studi-studi membuktikan bahwa *smartphone* menawarkan peserta didik dengan kegiatan belajar individu yang sangat terkait dengan pembelajaran mandiri (Nurhaeni & Purnawarman, 2018:43). *Smartphone*, melalui ukurannya yang kecil, mudah digunakan, menyediakan aplikasi gratis atau murah, memiliki konektivitas yang konstan, serta memberikan fasilitas yang lebih baik dari media sebelumnya (Park, 2019:123). *Smartphone* menyediakan berbagai aplikasi untuk digunakan dalam penggunaan yang lebih luas, seperti mengirim dan menerima email, mengobrol, berbagi foto dan dokumen, mengakses informasi, membaca berita, menjelajah internet, menggantikan kamera digital, jam tangan, perekam video, dan lain sebagainya.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Self-Directed Learning* Berbasis

Teknologi Informasi

Kelebihan dan kekurangan ini akan memaparkan tentang: (1) Kelebihan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi; (2) Kekurangan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi.

a. Kelebihan model *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi, diantaranya yaitu:

- 1) Model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi menyediakan lingkungan belajar yang didukung kemudahan dalam mengakses informasi dan sumber belajar melalui kecanggihan teknologi (Raspopovic *et al.*, 2017:144). Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari pendidik maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
- 2) Model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi cenderung secara aktif melibatkan peserta didik untuk mandiri dalam proses pembelajaran, seperti memperoleh informasi, merencanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Geng *et al.*, 2019:5). Keterlibatan aktif peserta didik dapat meningkatkan kinerja proses pembelajaran.
- 3) Model *Self-Directed Learning* memungkinkan peserta didik untuk memutuskan mempelajari satu materi secara keseluruhan dan memaksimalkannya (Gureckis & Markant, 2012:468). Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.

b. Kekurangan model *Self-Directed Learning*, diantaranya yaitu:

- 1) Sumber informasi yang beredar di internet memiliki tingkat keakuratan yang tidak dapat dipastikan kebenarannya (Raspopovic *et al.*, 2017:144). Kesalahan dalam informasi yang didapatkan berdampak pada pemahaman informasi pada materi selanjutnya.
- 2) Terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan saran dari orang lain untuk memilih materi yang sesuai (Geng *et al.*, 2019:5). Peserta didik yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.

- 3) Peserta didik yang memiliki kompetensi di bawah rata-rata akan semakin tertinggal dan peserta didik yang memiliki kompetensi di atas rata-rata akan semakin meningkat karena tidak adanya interaksi satu sama lain (Raspopovic *et al.*, 2017:144). Bagi peserta didik yang malas, maka tidak dapat mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya.

2.3 Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah kemampuan mengatur perilaku sendiri untuk memilih dan memutuskan sendiri serta mampu melakukannya tanpa bergantung pada orang lain (Steinberg, 2017:236). Kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengambil keputusan serta mengatasi masalah (Sa'diyah, 2017:35-36). Karakteristik lingkungan belajar yang paling penting adalah kesiapan untuk mandiri dan belajar mandiri (Saeid & Eslaminejad, 2017:225). Kemandirian akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan merencanakan kebutuhannya sendiri.

Peserta didik tingkat SMA sederajat merupakan individu yang sedang berkembang dan berpotensi mengembangkan perilaku mandiri. Lembaga pendidikan sekolah tidak hanya bertanggung jawab membentuk peserta didik berprestasi di bidang akademik, tetapi juga harus mampu mengembangkan perilaku positifnya diantaranya seperti kemandirian. Kemandirian menurut Kemendikbud (2017:9) memiliki indikator yang meliputi: (1) etos kerja (kerja keras); (2) tangguh; (3) tahan banting; (4) daya juang; (5) profesional; (6) kreatif; (7) keberanian; (8) menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berikut ini akan disajikan indikator kemandirian menurut Kemendikbud:

Tabel 2.3 Indikator Kemandirian Kemendikbud

Aspek	Indikator
Kemandirian	Etos kerja (kerja keras)
	Tangguh
	Tahan banting
	Daya juang

Aspek	Indikator
	Profesional
	Kreatif
	Keberanian
	Menjadi pembelajar sepanjang hayat

(Sumber: Kemendikbud, 2017:9)

Indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian menurut Steinberg, karena aspek indikator yang dibahas lebih luas dan terperinci jika dibandingkan dengan indikator kemandirian menurut Kemendikbud. Berikut ini aspek dan indikator kemandirian menurut Steinberg (2017:237-249):

- a. *Emotional Autonomy* (Kemandirian Emosional), merupakan aspek kemandirian yang menyatakan perubahan mengenai kedekatan hubungan emosional individu dengan orang tua atau dengan orang lain, yang terdiri dari komponen sebagai berikut:
 - 1) Peserta didik yang mandiri secara emosional tidak memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang tua dan orang lain.
 - 2) Peserta didik tidak memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui dan menguasai segalanya.
 - 3) Peserta didik mampu mengendalikan energi emosional yang besar dalam menyelesaikan permasalahan baik dilingkungan keluarga atau teman sebaya.
 - 4) Peserta didik mampu memandang dan berinteraksi dengan orang tua sebagai orang pada umumnya, sehingga tidak memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi.
- b. *Behavioral Autonomy* (Kemandirian Tingkah Laku), merupakan aspek kemandirian yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan tanpa bergantung atau melibatkan orang lain, sehingga mampu bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat, yang terdiri dari komponen sebagai berikut:
 - 1) Peserta didik memiliki kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri dan mampu menyikapi serta mempertimbangkan nasehat orang lain dengan baik.
 - 2) Peserta didik memiliki kemampuan untuk membuat keputusan alternatif lain dari tindakan yang dilakukan berdasarkan pada penilaian diri sendiri dan pendapat dari orang lain Peserta didik dapat mencapai suatu keputusan yang

bebas dengan penuh percaya diri mengenai pilihan tindakan yang akan dilakukan.

c. *Cognitive Autonomy* (Kemandirian Kognitif), merupakan aspek kemandirian yang memiliki kemampuan untuk memaknai prinsip tentang benar dan salah, serta prinsip tentang penting atau tidak penting, yang terdiri dari komponen sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat memikirkan sesuatu menjadi semakin abstrak.
- 2) Perkembangan keyakinan peserta didik meningkat pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa ideologis.
- 3) Perkembangan keyakinan peserta didik meningkat dalam nilai-nilai dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orang lain.

Berikut tabel yang menjelaskan mengenai indikator kemandirian menurut Steinberg:

Tabel 2.4 Indikator Kemandirian Steinberg

Aspek	Sub-aspek	Indikator
1. <i>Emotional Autonomy</i>	<i>De-Idealized</i>	Peserta didik memandang orang tua bukan sebagai orang yang sempurna.
	<i>Parent as a people</i>	Peserta didik mampu melihat orang tua sama seperti orang lain secara umum.
	<i>Non-dependency</i>	Peserta didik mampu membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Peserta didik mampu bertanggung jawab atas keputusannya.
	<i>Individuation</i>	Peserta didik merasa sebagai seseorang yang memiliki pikiran dan perasaan yang berbeda dengan orang tua. Peserta didik memiliki privasi.
2. <i>Behavioral Autonomy</i>	<i>Make Decisions as Well</i>	Peserta didik mampu mengetahui sumber masalah. Peserta didik sadar akan resiko yang akan dihadapi.
		Peserta didik mempertimbangkan berbagai hal yang akan ia putuskan
	<i>Changes in Susceptibility to Influence</i>	Peserta didik memiliki ketegasan terhadap diri sendiri Peserta didik tidak mudah terpengaruh

Aspek	Sub-aspek	Indikator
	<i>Expectations for Autonomy</i>	Peserta didik percaya diri
3. <i>Cognitive Autonomy</i>	<i>Religious Beliefs</i>	Peserta didik mampu membedakan yang benar dan salah
		Peserta didik memiliki keyakinan beragama
	<i>Principal belief</i>	Peserta didik berperilaku sesuai prinsip
	<i>Independent belief</i>	Peserta didik bertindak sesuai dengan keyakinan sendiri

(Sumber: Steinberg, 2017:235)

Penelitian ini menggunakan indikator kemandirian yang terdiri dari: (1) kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang berkaitan dengan perubahan dalam hubungan dekat individu, terutama dengan orang tua; (2) kemandirian tingkah laku, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan individu dan menindaklanjutinya; (3) kemandirian kognitif, yaitu aspek kemandirian yang melibatkan individu untuk memiliki pemikiran dan keyakinan.

2.4 Hasil Belajar

Peserta didik memperoleh pengetahuan baru yang belum dimilikinya dalam proses belajar sehingga menghasilkan perubahan yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar (Anderson & Krathwolh, 2001:64). Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman belajar yang digunakan untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi dengan kriteria nilai yang memenuhi (Watson, 2002:208). Hasil belajar dapat dicapai apabila peserta didik memahami tujuan pembelajaran, oleh karena itu pendidik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta didik paham dengan tujuan dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar diperoleh pada tahapan evaluasi.

Pada evaluasi hasil belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (1) tes formatif merupakan suatu jenis evaluasi yang disajikan di tengah program pengajaran yang mempunyai fungsi untuk memantau (memonitor), sejauh mana peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan); (2) tes sumatif, merupakan suatu penilaian yang pelaksanaannya itu dilakukan pada akhir tahun atau akhir semester dengan tujuan untuk melihat hasil yang dicapai oleh peserta

didik, penilaian yang berorientasi kepada produk, bukan kepada sebuah proses. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar pendidik-pendidik di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga aspek memberikan perubahan besar dibanding kurikulum sebelumnya.

Dimensi hasil belajar menurut Bloom terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Anderson & Krathwohl, 2001:66-87). Berikut ini uraian dari ketiga ranah tersebut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mengukur pemahaman konsep yang berhubungan dengan percobaan yang dilaksanakan dalam aspek pengetahuan. Evaluasi bisa dilaksanakan melalui tes tertulis yang relevan dengan materi pokok tersebut. Ranah kognitif bisa berupa pengetahuan dan keterampilan intelektual yang terdiri dari:

1) *Remember* (Mengingat)

Mengingat merupakan proses mengambil suatu pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Proses mengingat dikategorikan menjadi 2 tahap yaitu: (1) *recognizing* (mengenali); dan (2) *recalling* (mengingat kembali). Biasanya pendidik akan memberikan stimulus agar memudahkan peserta didik mengenali kembali tanggal atau peristiwa penting dalam sejarah Indonesia;

2) *Understand* (Pemahaman)

Pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang ditulis, diucapkan, dan digambarkan oleh pendidik. Proses memahami dikategorikan menjadi 7 tahap, yang meliputi: (1) *interpreting* (menafsirkan); (2) *exemplifying* (mencontohkan); (3) *classifying* (mengklasifikasi); (4) *summarizing* (merangkum); (5) *inferring* (menyimpulkan); (6) *comparing* (membandingkan); dan (7) *explaining* (menjelaskan).

3) *Apply* (Aplikasi atau Penerapan)

Aplikasi merupakan proses pengaplikasian atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu. Proses pengaplikasian dikategorikan sebagai berikut: (1) *executing* (mengeksekusi); dan (2) *implementing* (mengimplementasikan).

4) *Analyze* (Analisis)

Analisis merupakan proses memecah materi menjadi beberapa bagian dan mengkaitkan hubungan antar bagian satu dengan bagian lainnya kemudian antar bagian secara keseluruhan. Proses analisis dikategorikan menjadi 3 tahap yaitu: (1) *differentiating* (membedakan); (2) *organizing* (mengorganisasi); (3) dan *attributing* (mengatribusikan).

5) *Evaluate* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan proses mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar. Proses evaluasi dikategorikan menjadi 2 tahap yaitu: (1) *checking* (memeriksa); dan (2) *critiquing* (mengkritik).

6) *Create* (Mencipta)

Mencipta merupakan proses penggabungan bagian-bagian untuk menghasilkan suatu produk yang orisinal. Proses mencipta dikategorikan menjadi 3 tahap yaitu: (1) *generating* (merumuskan); (2) *planning* (merencanakan); dan (3) *production* (memproduksi).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif menurut Bloom dalam (Umamah, 2014:130) berhubungan dengan perasaan, emosional, sikap, derajat penerimaan ataupun penolakan terhadap sesuatu objek. Evaluasi ranah efektif dalam hal ini berfungsi sebagai penilaian kecakapan hidup antara lain kesadaran diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademis. Taksonomi Bloom membedakan tujuan afektif menjadi lima kategori, antara lain:

- 1) *Receiving* (Menerima), yakni sikap kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang hadir dari peserta didik dalam bentuk masalah situasi, gejala, dan lain-lain.
- 2) *Responding* (Menanggapi), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar seperti kepuasan dalam memberikan jawaban terhadap stimulus yang datang pada dirinya. Peserta didik menampilkan beberapa perilaku baru sebagai hasil pengalaman baru dan bereaksi terhadap pengalaman tersebut.
- 3) *Valuing* (Menilai), yakni tahapan yang mencakup proses penilaian yang diterima dan berkenaan dengan nilai serta kepercayaan terhadap stimulasi. Peserta didik menampilkan keterlibatan nyata terhadap beberapa pengalaman.

- 4) *Organization* (Mengorganisasikan), yakni pengembangan dari nilai ke dalam sistem organisasi yang menentukan hubungan antara nilai yang satu dengan nilai yang lain. Peserta didik mengintegrasikan nilai baru ke dalam suatu nilai yang umum dan bisa menempatkan pada sistem prioritas.
- 5) *Characterization by value* (Karakteristik nilai), yakni perpeaduan semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang dengan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada beberapa contoh keterampilan ranah psikomotor yang perlunya diperhatikan oleh pendidik yaitu:

- 1) *Reflex movements* (Gerak refleks), tindakan peserta didik secara tidak sukarela sebagai jawaban atas beberapa stimulus.
- 2) *Basic fundamental movement* (Keterampilan gerak dasar), peserta didik memiliki pola pergerakan bawaan yang dibentuk dari kombinasi pergerakan refleks.
- 3) *Perceptual Abilities* (Kemampuan perseptual), peserta didik mampu menterjemahkan stimulus yang diterima melalui perasaan ke dalam pergerakan sesuai yang diinginkan
- 4) *Physical Ability* (Kemampuan fisik), peserta didik sudah mengembangkan pergerakan dasar yang menjadi esensial untuk mengembangkan pergerakan yang terampil
- 5) *Skilled Movements* (Gerakan terampil), peserta didik sudah mengembangkan pergerakan lebih rumit yang menuntut derajat tingkat efisiensi tertentu.
- 6) *Nondiscursive Communication* (Komunikasi kondusif), peserta didik memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan melalui pergerakan badan.

Penelitian ini menggunakan salah satu diantara ketiga ranah tersebut yaitu ranah kognitif. Ranah Kognitif, mengukur pemahaman konsep yang berhubungan dengan percobaan yang dilaksanakan dalam aspek pengetahuan. Evaluasi ranah kognitif dapat dilaksanakan dengan tes tertulis yang relevan dengan materi pokok tersebut. Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan yaitu pada ranah kognitif C4 (*Analyze*). Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan silabus pembelajaran sejarah yakni Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis

pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB).

Berikut ini merupakan dimensi ranah kognitif pada tingkat C4 (*Analyze*) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5 Indikator Ranah Kognitif C4 (*Analyze*)

Kategori Proses Kognitif	Kata Operasional	Keterangan
<i>Analyze</i>	- Proses memecah materi menjadi beberapa bagian dan mengkaitkan hubungan antar bagian kemudian secara keseluruhan.	
a. <i>Differentiating</i>	- <i>Discriminating</i> - <i>distinguishing</i> - <i>Focusing</i> - <i>selecting</i>	Membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta bagian yang penting dan tidak penting dari materi yang disajikan.
b. <i>Organizing</i>	- <i>Finding</i> - <i>Coherence</i> - <i>Intergrating</i> - <i>Outlining</i> - <i>Parsing</i> - <i>Structuring</i>	Menentukan poin penting yang sesuai dan berfungsi dalam struktur materi.
c. <i>Attributing</i>	- <i>Deconstructing</i>	Mengemukakan gagasan atau nilai yang mendasari materi yang disajikan.

(Sumber: Anderson & Krathwolh, 2001:68)

2.5 Hubungan Model PBL (*Problem Based Learning*) dan *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar

Sub bab ini akan mengkaji hubungan antar variabel tentang: (1) Model PBL (*Problem Based Learning*) dan Kemandirian; (2) Model PBL (*Problem Based Learning*) dan Hasil Belajar; (3) Model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi dan Kemandirian; (4) Model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi dan Hasil Belajar.

2.5.1 Model PBL (*Problem Based Learning*) dan Kemandirian

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) melibatkan peserta didik untuk aktif memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Tujuan model

pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) membantu peserta didik mengembangkan (1) pengetahuan yang fleksibel; (2) keterampilan pemecahan masalah; (3) keterampilan mandiri; (4) keterampilan kolaborasi; dan (5) motivasi intrinsik (Hmelo, 2004:235). Pengembangan keterampilan berpikir kritis dengan kemampuan menganalisis dan mengemukakan hipotesis, serta mengatur masalah dan menyelesaikan secara mandiri dapat meningkatkan kemandirian (Kopzhassarova et al., 2016:11587). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah (Irfan et al., 2019:60; Erlina et al., 2020:27). Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran mandiri dengan menerapkan pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah dan merefleksikan apa yang dipelajari dengan efektivitas strategi yang digunakan. Model pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning* mendorong peserta didik aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang mempengaruhi kemandirian peserta didik.

2.5.2 Model PBL (*Problem Based Learning*) dan Hasil Belajar

Model pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning* menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diterapkan dalam model PBL (*Problem Based Learning*) mendorong peserta didik terlibat aktif serta mempengaruhi hasil belajar (Cotrunnada et al., 2019:7; Rahmawati, 2019:30). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah (Ambarwati et al., 2015:5; Niasari et al., 2015:8; Kurniyawati et al., 2019:20). Model PBL (*Problem Based Learning*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah (Permatasari et al., 2019:43). Kegiatan pemecahan masalah mendorong kemampuan berpikir peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah guna memperoleh pengetahuan baru (Majma'a, 2019:73). Model PBL (*Problem Based Learning*) melatih peserta didik untuk terbiasa memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2.5.3 Model *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi dan Kemandirian

Model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi merupakan model pembelajaran yang menekankan kemandirian peserta didik dalam mengonstruksi pembelajaran dan mencari sumber belajarnya dengan didukung penggunaan teknologi informasi untuk mengakses informasi berupa materi pembelajaran, jurnal, dan materi pendukung lainnya. Model pembelajaran ini berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengontrol proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pengalaman belajarnya (Song & Hill, 2007:43). Sebagai konteks yang inovatif pembelajaran *online* menghadirkan kesempatan dan tantangan kepada peserta didik untuk memahami dan memeriksa informasi yang didapatkannya melalui akses internet dengan begitu peserta didik akan memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyanti (2019:68) menunjukkan bahwa model *Self-Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi menyadarkan dan memberdayakan peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab individu, proses belajar yang dilakukan berpusat pada peserta didik (*Student Center Learning*).

2.5.4 Model *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi dan Hasil Belajar

Model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi bertujuan agar peserta didik bertanggung jawab pada pembelajarannya sendiri. Peserta didik diarahkan untuk menjadi agen perubahan pada proses pembelajarannya (Charlene, 2019:10). Peserta didik dituntut memahami kebutuhan, motivasi, minat, kemampuan dan tujuan belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Knowless, 1975:21). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self-Directed Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah (Muhimatunnafingah *et al.*, 2018:42; Priyanti, 2019:68). Model pembelajaran *Self-*

Directed Learning berbasis teknologi informasi menekankan tanggung jawab pembelajaran pada peserta didik sehingga penggunaan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan dapat menggali pengetahuan secara mandiri serta mampu mengembangkan potensinya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

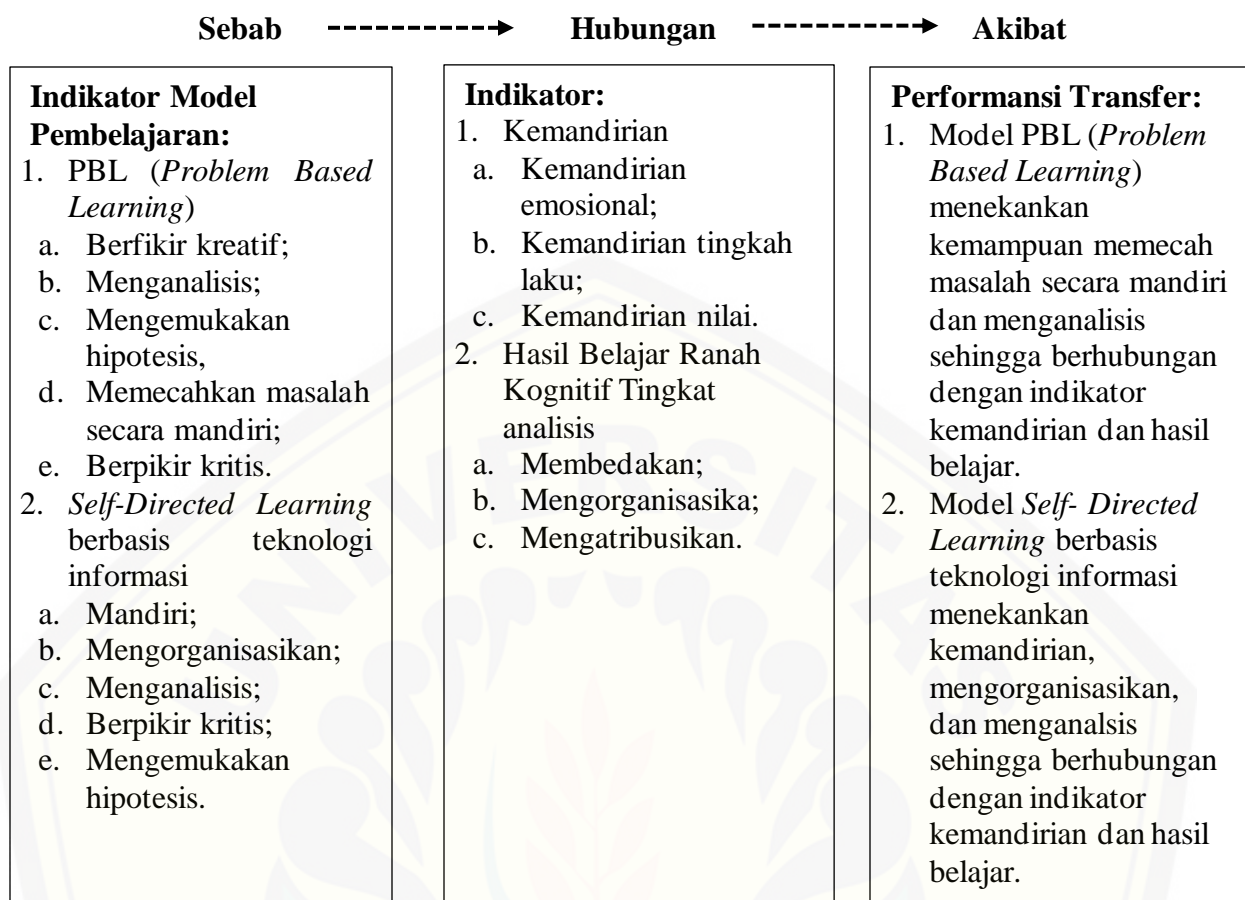
Kemandirian membutuhkan kesadaran diri, kebiasaan dan latihan kedisiplinan yang bertahap. Kemandirian peserta didik dapat ditingkatkan dengan penerapan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik berperan dalam proses pembelajaran seperti mendiagnosis kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber atau bahan belajar, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Knowles, 1975:18). Hasil penelitian dari sudut pandang pedagogis dan psikologis menunjukkan bahwa kemandirian dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik berfikir kreatif, kemampuan menganalisis dan mengemukakan hipotesis, serta kemampuan memecahkan masalah secara mandiri dengan keterampilan berpikir kritis (Halpern, 2000:43; Cluster, 2001:37; Dewey, 1997:25). Kemandirian dapat ditingkatkan melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi guna memecahkan suatu masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut akan mendorong peserta didik terlibat aktif dan mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menekankan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tingkat tinggi (Wadani & Khan, 2014:5). Keterampilan tingkat tinggi yang dicapai oleh model *Problem Based Learning* meliputi pemecahan masalah dan pemikiran kritis (Ozdamli & Eser, 2016:196). *Problem based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, mengkonstruksikan pemikiran sendiri, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik.

Tahapan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi dapat dihubungkan dengan kemandirian peserta didik. Sintak model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi yaitu (1) *planning*, (2) *monitoring*, (3) *evaluating* (Song & Hill, 2007:35-36). *Planning* merupakan aktivitas awal yang dapat memunculkan indikator kemandirian, yaitu peserta didik bertanggung jawab dan termotivasi untuk menyusun informasi serta mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi yang didapatkannya, *monitoring* menciptakan lingkungan belajar dan mengembangkan rencana kegiatan merupakan aktivitas yang dapat memunculkan indikator kemandirian (*self management*) dan *evaluating* berkaitan dengan output pembelajaran berupa hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi akan memperdayakan peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan uraian dari kajian teori, peneliti mengasumsikan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi dirancang agar peserta didik mampu berfikir kreatif, menganalisis dan memecahkan masalah, serta kemampuan secara mandiri dengan keterampilan berpikir kritis. Pada penelitian ini kedua model pembelajaran tersebut akan dikaji perbedaan kemandirian dan hasil belajar peserta didik yang dicapai. Penelitian ini diujikan pada dua kelas yang berbeda dengan masing-masing kelas dibedakan menjadi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Teoritik, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Teoritis

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan hubungan antar variabel secara sementara dianggap benar (Ary *et al.*, 2010:7). Hipotesis bertujuan untuk mempersempit prediksi tentang apa yang akan dipelajari dan pertanyaan apa yang akan dijawab dalam sebuah penelitian (Cresswel, 2014:139). Hipotesis harus didasarkan pada penelitian atau teori sebelumnya yang dikonfirmasi dan telah berkontribusi secara teori maupun praktik (Gay *et al.*, 2012:70). Oleh karena itu karakteristik utama dari hipotesis yang baik adalah hipotesis yang didasarkan pada teori atau penelitian sebelumnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. (H_{01}) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi.
- b. (H_{02}) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam bab 3 ini akan memaparkan tentang: (1) Rancangan Penelitian; (2) Tempat dan Waktu Penelitian; (3) Populasi dan Sampel; (4) Variabel Penelitian; (5) Definisi Operasional Variabel; (6) Pengumpulan Data; (7) Instrumen Penelitian; (8) Analisis Data; (9) Prosedur Penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini akan memaparkan tentang: (1) Pendekatan Penelitian; (2) Jenis Penelitian; dan (3) Desain Penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel (Creswell, 2014:4). Penelitian kuantitatif dimulai dengan hipotesis penelitian dan pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara variabel (Ary *et al.*, 2010:92). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya, dan diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan pada variabel independen, mengontrol variabel relevan lainnya, dan mengamati pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel dependen (Gay *et al.*, 2012:249). Penelitian eksperimen bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel (Ary *et al.*, 2010:265). Hubungan sebab-akibat dapat berupa variabel-variabel yang dapat diukur secara khusus dalam bentuk instrumen, sehingga jumlah data dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik

(Cresswel, 2014:4). Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan model PBL (*Problem Based Learning*) dan *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi pada variabel independen, mengontrol variabel relevan lainnya, dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kemandirian dan hasil belajar.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Pertimbangan penggunaan *quasi experimental* karena tidak memungkinkan menggunakan rancangan *true experimental*, berdasarkan ketidakmungkinan dilakukannya randomisasi secara penuh terhadap subjek penelitian (Ary *et al.*, 2010:26). Kedua kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak, akan tetapi kelompok utuh yang sudah ada sebelumnya, seperti ruang kelas. Bentuk desain *quasi experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*.

Rancangan untuk *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*, tersaji sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₁	X ₂	O ₂

(Sumber: Wiersma & Jurs, 2009:169)

Keterangan:

O₁ = *Pre-test* hasil belajar dan angket kemandirian

X₁ = Perlakuan dengan model PBL (*Problem Based Learning*)

X₂ = Perlakuan dengan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi

O₂ = *Post-test* hasil belajar dan angket kemandirian

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan angket sebelum diberikan perlakuan, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal dari kedua kelompok yang berkenaan dengan kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sedangkan kelompok eksperimen 2 diberikan perlakuan

model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi. Setelah pemberian perlakuan, dilanjutkan dengan *posttest* dengan soal yang sama disertai pemberian angket.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Berikut penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember. Adapun beberapa pertimbangan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Adanya kesediaan Man 1 Jember sebagai tempat penelitian;
- b. Tersedianya fasilitas koneksi jaringan *wifi* untuk peserta didik, sehingga memudahkan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi;
- c. Uji homogenitas menunjukkan data yang diperoleh memiliki signifikansi lebih dari 0,05 (homogen) sehingga cocok untuk dilakukan penelitian dengan subjek tersebut.
- d. Model pembelajaran yang diujikan belum pernah diterapkan sehingga perubahan kognitif dan sikap dari subjek akan murni terlihat karena belum ada pengalaman belajar seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan, adapun pelaksanaan waktu penelitian yaitu:

- a. Pertemuan pertama pada tanggal 26 Februari tahun 2020. Peneliti memberikan *pretest* dan angket pada kedua kelas penelitian yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal dari kedua kelompok yang berkenaan dengan kemandirian dan hasil belajar peserta didik.
- b. Pertemuan kedua pada tanggal 27 Februari tahun 2020. Peneliti menerapkan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas eksperimen yaitu kelompok eksperimen 1 diberikan perlakuan model pembelajaran PBL (*Problem Based*

Learning) sedangkan kelompok eksperimen 2 diberikan perlakuan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi.

- c. Pertemuan ketiga pada tanggal 4 Maret tahun 2020. Peneliti memberikan *posttest* dan angket yang sama disertai pemberian angket pada kedua kelas tersebut.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS semester genap di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah 135 orang. Penentuan kelas eksperimen tidak dipilih secara *random*, keempat kelas tersebut akan diuji homogenitas dan dihitung rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran sejarah. Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian populasi, sedangkan hasil rata-rata nilai ulangan harian digunakan untuk menentukan kelas yang akan menjadi kelompok penelitian dengan mempertimbangkan hasil rata-rata yang mendekati sama.

Uji homogenitas (*Test Homogeneity of Varians*) dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 22 for windows*.

Hasil analisis uji homogenitas ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Apabila hasil analisis ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data disebut dengan homogen.
- b. Apabila hasil analisis ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data disebut dengan heterogen.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel sangat penting dalam sebuah penelitian. Variabel adalah karakteristik dari penelitian yang dapat diukur dan diubah (Creswell, 2014:52). Klasifikasi variabel berdasarkan penggunaannya di dalam penelitian dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat (Ary *et al.*, 2010:37). Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan dua variabel terikat.

Adapun spesifikasi variabel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Variabel Bebas

Variabel bebas dapat disebut sebagai variabel *treatment* atau manipulasi. Variabel bebas merupakan variabel yang berperan mempengaruhi atau disebut juga dengan variabel penyebab “X” (Creswell, 2014:53). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Model PBL (*Problem Based Learning*) (X_1) dan Model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi (X_2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dapat disebut sebagai variabel hasil. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau hasil dari adanya variabel bebas “Y” (Creswell, 2014:53). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemandirian (Y_1) dan hasil belajar (Y_2).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengartikan variabel pada penelitian ini. Untuk memperjelas definisi operasional variabel, berikut disajikan penjelasannya:

a. Model PBL (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menghadirkan berbagai situasi permasalahan autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan investigasi dan penyelidikan bagi peserta didik (Arends, 2014:406). Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terdiri dari lima tahapan dalam pembelajaran, yaitu: (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2014:421). Penyajian sintaks model PBL (*Problem Based Learning*) dapat dilihat pada Tabel 2.1.

b. Model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi

Self-Directed Learning berbasis teknologi informasi adalah model pembelajaran yang menekankan kemandirian peserta didik dalam mengonstruksi pembelajaran dan mencari sumber belajarnya dengan didukung penggunaan teknologi informasi untuk mengakses informasi berupa materi pembelajaran, jurnal, dan materi pendukung lainnya (Song & Hill, 2007:33).

Model pembelajaran *Self-Directed Learning* terdiri dari tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu: (1) *planning*, (2) *monitoring*, (3) *evaluating* (Song & Hill, 2007:35-36). Penyajian sintaks model *Self-Directed Learning* dapat dilihat pada Tabel 2.2.

c. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan mengatur perilaku sendiri untuk memilih dan memutuskan sendiri serta mampu melakukannya tanpa bergantung pada orang lain (Steinberg, 2017:236). Indikator kemandirian menurut Steinberg (2017:237-249) meliputi: (1) kemandirian emosional (perasaan mandiri) mengacu pada hubungan dengan orang lain, terutama orang tua; (2) kemandirian perilaku (bertindak mandiri), mengacu pada pengembangan kemampuan pengambilan keputusan yang independen; (3) kemandirian kognitif (berpikir secara mandiri), menyangkut pengembangan nilai-nilai independen, pendapat, dan keyakinan. Penelitian ini menggunakan indikator kemandirian Steinberg yang meliputi, kemandirian emosional, kemandirian perilaku dan kemandirian kognitif. Penyajian indikator kemandirian dapat dilihat pada Tabel 2.3.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar (Anderson & Krathwolh, 2001:64). Hasil belajar menurut Bloom terdiri dari tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; dan (3) ranah psikomotor. Penelitian ini menggunakan hasil belajar ranah kognitif menurut Bloom yang direvisi oleh Anderson & Krathwolh (2001:66-87) pada tingkat analisis dengan indikator yang meliputi: (1) membedakan; (2) mengorganisasi; (3) dan mengatribusikan. Penyajian indikator ranah kognitif pada tingkat analisis dapat dilihat pada Tabel 2.5.

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting, semua jenis penelitian membutuhkan pengumpulan data. Data adalah bukti yang digunakan untuk memeriksa topik penelitian atau hipotesis (Gay *et al.*, 2012:176). Teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dapat menghasilkan data yang obyektif

dan akurat. Pengumpulan data berguna untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan bertujuan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis (benda mati) yang ada dalam lokasi penelitian. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai:

- a. Jumlah peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2019/2020.
- b. Nilai-nilai dari populasi penelitian sekaligus nilai-nilai sampel yang digunakan dalam penelitian.

Penyajian data peserta didik kelas XI IPS yang diperoleh dari Teknik dokumentasi pada penelitian ini dan digunakan sebagai nilai-nilai sampel dapat dilihat pada Lampiran 10.

3.6.2 Teknik Angket

Angket dalam penelitian ini merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai kemandirian peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pencapaian kemandirian peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi. Hasil angket sebagai data pendukung kemandirian peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah. Penyajian teknik angket pada variabel kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 6.

3.6.3 Teknik Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tujuan penggunaan tes adalah untuk mengukur pengetahuan individu (Ary, 2010:221). Tes yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia peserta didik kelas XI IPS. Tes berupa pertanyaan dalam pilihan ganda dan setiap butir soal memiliki skor yang sama. Penyajian teknik tes pada variabel hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 8.

3.7 Instrumen Penelitian

Memilih instrumen pengukuran yang tepat dan berguna sangat penting untuk keberhasilan setiap penelitian. Penelitian kuantitatif menggunakan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data, termasuk tes, kuesioner, penilaian, dan skala sikap (Ary et al., 2010:32). Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk memberikan kisaran nilai atau skor pada setiap variabel yang diteliti (Gay et al., 2012:151). Variasi jenis instrumen penelitian diantaranya yaitu berupa: (1) angket; (2) ceklis (*check-list*), atau daftar centang; (3) pedoman wawancara; (4) pedoman pengamatan. Sedangkan, skala pengukuran instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian pendidikan, administrasi, dan sosial antara lain adalah: (1) Skala *Likert*; (2) Skala *Guttman*; (3) *Rating Scale*; (4) *Semantic Deferential* (Sugiyono, 2015:93). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan angket digunakan untuk mengukur kemandirian peserta didik. Pada penyusunan instrumen pengumpulan data dibutuhkan kisi-kisi instrumen yang didasarkan pada teori yang melandasinya.

a. Instrumen Kemandirian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian adalah angket kemandirian yang diadopsi dari penelitian Wulandari (2019:163-164) yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya, dapat dilihat pada lampiran 6. Alat ukur kemandirian peserta didik yaitu berbentuk angket atau kuesioner dengan model *rating scale* yang mengharuskan responden untuk menjawab pernyataan dengan pilihan jawaban STS

(Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Nilai skala tiap jawaban dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Nilai Skala Jawaban Kemandirian

Pernyataan	Keterangan	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

(Sumber: Wulandari, 2019:163-164)

Penyajian kisi-kisi instrumen kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 5.

b. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar dalam penelitian ini berbentuk soal uraian. Tes tersebut sebanyak 30 butir soal dengan pencapaian jawaban yang mengacu pada indikator hasil belajar pada ranah kognitif C4 (*analyze*). Tes dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) hasil belajar peserta didik. Penyajian kisi-kisi instrument hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 7.

3.7.1 Uji Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang digunakan sebagai alat ukur hasil belajar yang dilihat dari segi isi tes. Validitas isi merupakan instrumen yang berbentuk tes dengan membandingkan antara isi intrumen dengan materi pelajaran yang dibelajarkannya (Sugiyono, 2010:129). Untuk menguji validitas tiap item instrumen ialah menggunakan korelasi antara skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrument. Item dapat dikatakan valid apabila $r_{hit} > r_{tab}$ ataupun sebaliknya. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas yang

rendah (Arikunto, 2013:211). Sehingga untuk menguji validitas butir soal, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 24 for windows* untuk melakukan analisis korelasi antara butir soal dengan skor total.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum^2) - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari
 N = banyaknya subyek
 X = nilai variable ke 1
 Y = nilai variable ke 2

Hasil korelasi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan r -tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hasil korelasi akan disimpulkan jika nilai korelasi item tersebut sama atau lebih tinggi dari r -tabel, maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika nilai korelasi item lebih rendah daripada r -tabel, maka item tersebut dikatakan tidak valid. Hasil analisis validasi instrumen selanjutnya dikonfirmasi dengan kriteria validitas instrumen pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010:134)

Penyajian data hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 13.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen tes harus memiliki syarat praktis agar pada saat digunakan tidak mempersulit peserta didik maupun peneliti. Reliabilitas adalah sejauh mana tes dapat mengukur secara akurat dan konsisten (Ary *et al.*, 2010:201). Hasil

pengukuran yang telah dilakukan akan tetap sama meskipun subjek, tempat, waktu, dan orang yang melakukan berbeda, tetapi hasil pengukurannya akan tetap sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan *Spearman Brrow* dengan tehnik *Split Half* (belah dua) bantuan software SPSS 24 *for windows*.

Dengan rumus sebagai berikut

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

r_i = reliabilitas instrument seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Penyajian data hasil uji relibilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 14.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-*t* atau *independent sample t-test*. Data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan uji-*t* apabila telah memenuhi uji prasyarat analisis. Berikut uji prasyarat analisis:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada hasil angket kemandirian dan tes hasil belajar peserta didik dari kedua kelas baik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada SPSS versi 22 *for windows*. Langkah-langkah uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* yaitu:

- 1) Data dihitung terlebih dahulu rata-rata \bar{x} dan standar deviasi
- 2) Ubahlah nilai x ke nilai standar z dengan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$
- 3) Menentukan luas kurva z_i , (z -tabel)
- 4) Menentukan a_1 dan a_2 :
 a_1 = selisih Z -tabel dan kp pada batas atas ($a_2 = \text{Absolut}(kp-Z_{\text{tab}})$)
 a_2 = selisih Z -tabel dan kp pada batas bawah ($a_1 = \text{Absolut}(a_2-f_i/n)$)
- 5) Nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan dengan D_o

6) Menentukan harga D-tabel

$$\alpha = 0,05, D\text{-tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{n}}, n = \text{banyaknya data}$$

7) Kriteria pengujian

Jika $D_o \leq D\text{-tabel}$ maka H_o diterima

Jika $D_o > D\text{-tabel}$ maka H_o ditolak

8) Pengambilan keputusan

Jika $D_o \leq D\text{-tabel}$: Sampel berasal dari populasi yang distribusi normal

Jika $D_o > D\text{-tabel}$: Sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal

Atau (dengan nilai Sig pada SPSS)

1) Hipotesis :

H_0 = Data sampel berasal dari populasi yang distribusi normal

H_a = Data sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal

2) $\alpha = 0,05$

3) Kriteria pengujian

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Penyajian data hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 16.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data dari masing-masing kelompok data dan sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama atau berbeda. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *test of homogeneity of varians* dengan statistic *Levene* melalui program SPSS versi 22 for Windows. Langkah-langkah uji homogenitas ragam dengan menggunakan uji F yaitu:

$$1) F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$2) Db_1 = (n_1 - 1) \text{ dan } db_2 = (n_2 - 1)$$

3) Hipotesis

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (homogen)}$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (tidak homogen)}$$

4) Taraf signifikansi (α) : 0,05

5) Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak

Atau (dengan nilai Sig. Pada SPSS)

1) Hipotesis: H_0 = Data sampel berasal dari distribusi yang homogen

H_a = Data sampel berasal dari distribusi yang tidak homogen

2) Taraf signifikansi : 0,05

3) Syarat: Jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika sig. \leq 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Penyajian data hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 17.

3.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-*t* (*independent sample t-test*) dengan bantuan program SPSS 22 for windows. Beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menafsirkan hasil uji-*t* menggunakan program SPSS for windows adalah menentukan varians dari kedua variabel. Varians dapat diketahui dari keluaran uji-*t* pada SPSS 22 for windows yaitu pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* yang berfungsi untuk menunjukkan apakah varians dari kedua variabel sama atau berbeda. Varians kedua variabel dinyatakan sama apabila nilai signifikansi (p) > 0,05. Sebaliknya, varians dari kedua variabel tidak sama apabila nilai signifikansi (p) < 0,05 pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance*. Hasil keluaran pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* menunjukkan varians dari kedua variabel sama, maka nilai koefisien *t* yang harus dibaca adalah kolom *t* baris *equal variances assumed*. Apabila varians kedua variabel berbeda, maka dalam pengujian *t* menggunakan nilai koefisien *t* pada baris *equal variances not assumed*.

Rumus yang digunakan guna memperoleh nilai *t* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok eksperimen 1

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok eksperimen 2

S_1^2 = kuadrat deviasi atau varian kelompok eksperimen 1

S_2^2 = kuadrat deviasi atau varian kelompok eksperimen 2

n = jumlah kasus pada setiap kelompok

Pengambilan keputusan uji- t atau *independent sample t-test* dapat diperoleh melalui hasil perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. (2-tailed) sedangkan besarnya perbedaan rerata atau *mean* kedua kelompok ditunjukkan pada kolom *Mean Difference*. Penjelasan mengenai pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Pengambilan keputusan menggunakan perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - a) Apabila nilai t_{hitung} positif maka ada perbedaan yang signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya.
 - b) Apabila nilai t_{hitung} negatif maka ada perbedaan yang signifikan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sebaliknya.
- 2) Pengambilan keputusan menggunakan nilai sig. (2-tailed)
 - a) Jika sig. (2-tailed) nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b) Jika sig. (2-tailed) nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penyajian data hasil uji- t (*Independent Sample T-Test*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 18.

3.9 Prosedur Penelitian

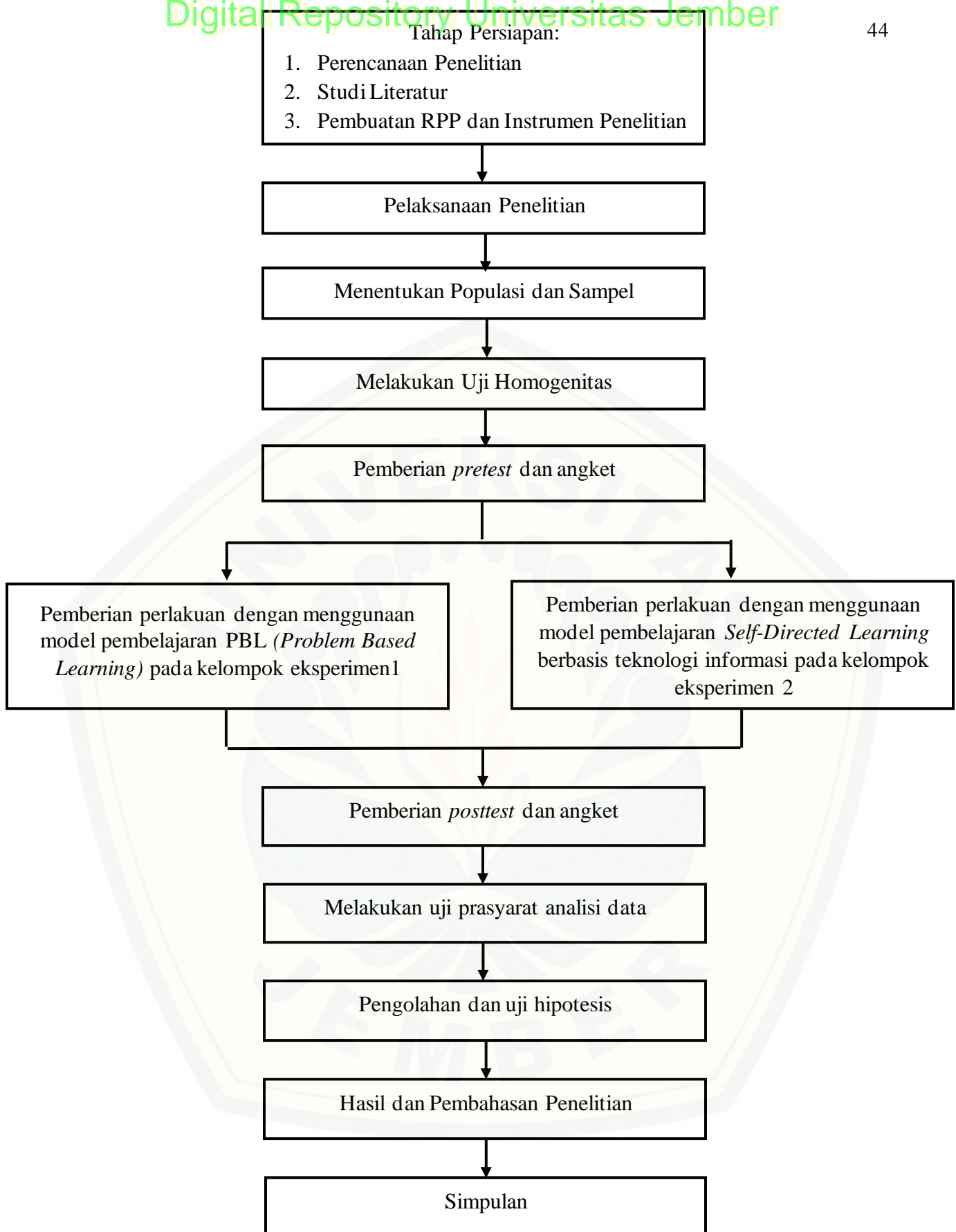
Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Tahap persiapan, meliputi:
 - 1) Perancangan penelitian;
 - 2) Studi literatur;
 - 3) Pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan instrumen penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:
 - 1) Menentukan populasi dan sampel penelitian
 - 2) Melakukan uji homogenitas (*Test Homogeneity of Variances*) dengan bantuan *software SPSS 22 for windows* untuk mengetahui sama atau tidaknya varian populasi, sedangkan hasil rata-rata nilai ulangan harian digunakan untuk

menentukan kelas yang akan menjadi kelompok penelitian dengan mempertimbangkan hasil rata-rata yang mendekati sama.

- 3) Melakukan *pretest* dan pemberian angket sebelum adanya perlakuan model pembelajaran yang akan diuji.
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen 1 menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan kelas eksperimen 2 menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi.
- 5) Melakukan *posttest* dengan soal yang sama disertai pemberian angket.
- 6) Melakukan uji prasyarat analisis data dengan menggunakan uji homogenitas dan normalitas untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal dan berasal dari varian yang sama atau homogen sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis..
- 7) Mengolah dan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan *software SPSS 22 for windows*;
- 8) Menyusun hasil dan pembahasan
- 9) Membuat simpulan hasil penelitian

Prosedur penelitian di atas disusun dengan alur yang sistematis. Penjelasan prosedur di atas dapat dilihat pada Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur



Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan model PBL (*Problem Based Learning*) dan *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self Directed Learning* berbasis teknologi informasi. Hasil uji-*t* atau *independent sample t-test* pada variabel kemandirian diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi. Besarnya perbedaan rerata kemandirian yang diperoleh sebesar -4.265 nilai negatif menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik pada kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi lebih baik dari kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan dengan model PBL (*Problem Based Learning*).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self Directed Learning* berbasis teknologi informasi. Hasil uji-*t* atau *independent sample t-test* pada variabel hasil belajar diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi. Besarnya perbedaan rerata hasil belajar yang diperoleh sebesar 4.706 nilai negatif menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 yang

dibelajarkan menggunakan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi lebih baik dari kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan dengan model PBL (*Problem Based Learning*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan model PBL (*Problem Based Learning*) & *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. bagi peserta didik, model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran;
2. bagi pendidik disarankan dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah dapat menerapkan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi agar peserta didik lebih bertanggung jawab, termotivasi, aktif, interaktif, memiliki wawasan yang luas, dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Sehingga dapat menambah pengetahuan, keterampilan, serta meningkatkan mutu pembelajaran sejarah;
3. bagi pihak sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi kebijakan yang akan diambil dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran; dan
4. bagi peneliti selanjutnya, penerapan model pembelajaran *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi dapat dikembangkan hingga pada materi-materi pelajaran yang lain dan dalam ruang lingkup yang jauh lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company.
- Aldosemani, T. 2020. Towards Ethically Responsive Online Education: Variables and Strategies from Educators' Perspective. *Journal of Education and Learning*. 9(1): 79-86.
- Alshahrani, S. *et al.* 2017. The Influence of Online Resources on Student–Lecturer Relationship in Higher Education: A Comparison Study. *Journal Computer Education*. 4(2):87-106.
- Ambarwati, L. *et al.* 2014. Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dengan Media Word Square untuk Meningkatkan Retensi dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng Tahun Ajaran 2013/2014. *SRA (Student Research Article) -Education*. 11(2):1-7.
- Anagun, S.S. 2018. Teachers' Perceptions about the Relationship between 21st Century Skills and Managing Constructivist Learning Environments. *International Journal of Instruction*. 11(4):825-840.
- Arends, R.I. 2014. *Learning to Teach*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Ary, D. *et al.* 2010. *Introduction to Research in Education*. 8th ed. USA: Wadsworth.
- Ball, A. 2016. Exploring 21st Century Skills and Learning Environments for Middle School Youth Middle School Youth. *International Journal of School Social Work*. 1(1):1-15.
- Benesova, A. & Tupa, J. 2017. Requirements for Education and Qualification of People in Industry 4.0. *Procedia Manufacturing*. 11:2195 – 2202.
- Blundell, C. *et al.* 2020. Moving Beyond Enhancing Pedagogies with Digital Technologies: Frames of Reference, Habits of Mind and Transformative Learning. *Journal of Research on Technology in Education*. 52(1):1-19.
- Boholano, H.B. 2017. Smart Social Networking: 21st Century Teaching And Learning Skills. *Research in Pedagogy*. 7(1):21-29.
- Cedillo, J.A. *et al.* 2019. Actions to be Taken in Mexico Towards Education 4.0 and Society 5.0. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 8(4):693-698.

- Chai, C.S. *et al.* 2015. Assessing multidimensional students' perceptions of twenty-first-century learning practices. *Asia-Pacific Education Review*. 16(3):1-10.
- Chalim, S. & Anwas, E. 2019. The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning. *Jurnal Penyuluhan*. 14(1):42-51.
- Charlene. 2019. A focus on self-directed learning: The role that educators' expectations play in the enhancement of students' self-directedness. *South African Journal of Education*. 39(2):1-11.
- Christin, A.H. *et al.* 2019. Industry 4.0 Technology Implementation Impact to Industrial Sustainable Energy in Indonesia: A Model Conceptualization. *Energy Procedia*. 156:227-233.
- Cluster, D. 2001. What is the critical thinking? Change: Intercultural. *Journal About Thinking Development Through Reading And The Letter*. 4:36-40.
- Cotrunnada, Z.C. *et al.* 2019. Comparison of Creative And Creative Capabilities History Learning Results Using the Method Problem Solving and Problem Based Learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 243(1):1-10.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Method Approaches*. 4th ed. United States of America: Sage Publications.
- Darmawati, *et al.* 2017. Problem Based Learning Model Development of Civic Education to Improve the Motivation and Learning Outcomes. *International Journal Of Environmental & Science Education*. 12(9):2049-2061.
- Dewey, J. 1938. *Experience And Education*. Newyork: Kappa Delta Pi.
- _____. 1997. *Psychology and pedagogy of thinking. How we think*. Nikolskaya. Moscow: Sovershenstvo.
- Diamond, *et al.* 2008. Uniting Active And Deep Learning To Teach Problem-Solving Skills: Strategic Tools And The Learning Spiral. *Journal of Marketing Education* (30):116-129.
- Edmondson, *et al.* 2012. Self-Directed Learning: A Meta-Analytic Review Of Adult Learning Constructs. *International Journal of Education Research*, 7(1):40-48.
- Erlina, R.N. *et al.* 2020. Implementation of Problem Based Learning with Audio Visual to Improve Critical Thinking and Learning Outcomes of historical subjects. *Jurnal Historica*. 4(1):15-29.

- Ezugwu, A.E. *et al.* 2016. An Empirical Evaluation of the Role of Information and Communication Technology in Advancement of Teaching and Learning. *Procedia Computer Science* 92:577.
- Fawareh & Jusoh, 2017. The Use and Effects of Smartphones in Higher Education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*. 11(6):103-111.
- Ferreira, C.M. & Serpa, S. 2018. Society 5.0 and Social Development: Contributions to a Discussion. *Management and Organizational Studies*. 5(4):26-31.
- Firmansyah. 2016. Penarapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Tamanan-Bondowoso Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Gay, L.R. *et al.* 2012. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications, 10th Edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Geng, S. *et al.* 2019. Investigating Self-Directed Learning and Technology Readiness in Blending Learning Environment. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. 16(17):1-22.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Company. Inc.
- Gureckis, T.M. & Markant, D.B. 2012. Self-Directed Learning: A Cognitive and Computational Perspective. *Perspectives on Psychological Science*. 7(5):464-481.
- Halpern, D. 2000. *Psychology of Critical Thinking*. Saint-Petersburg: Piter.
- Hmelo. 2004. Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?. *Journal of Educational Psychology*. 16(3):235-266.
- Hsu, C.S. 2016. The Effect of Problem-Based Learning on Learning Outcomes of Accounting Students. *Asian Journal of Finance & Accounting*. (8)2:135-154.
- Hussin, A.Z. 2018. Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *IJELS (International Journal of Education & Literacy Studies)*. 6(3):92-98.
- Irfan, M. *et al.* 2019. The Implementation Of Problem Based Learning Through Audio Visual Media In Improving Student's Basic Level Of Critical Thinking Ability And History Learning Outcomes. *Jurnal Historica*. 3(1):49-63.

- Jaleel, S. & Anuroofa, O.M. 2017. A Study on the Relationship between Self Directed Learning and Achievement in Information Technology of Students at Secondary Level. *Universal Journal of Educational Research*. 5(10): 1849-1852.
- Jones, R.W. 2006. Problem-Based Learning: Description, Advantages, Disadvantages, Scenarios and Facilitation. *Anaesthesia and Intensive Care*. 34(4): 485-488.
- Kamani, K. 2015. Information And Communication Technology & Its Impact In Improving The Teaching And Learning Of English Language. *International Journal of Computer Science Engineering and Information Technology Research (IJCSEITR)*. 5(3):1-6.
- Kelly, T.M. *Teaching History in The Digital Age*. 2019. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kemendikbud.
- Khuriyah, L. *et al.* 2020. The Importance of Updating the Learning Media for History Teachers in Vocational High Schools. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 485(1):1-11.
- Kim, H.J. *et al.* 2020. Students' Academic Use of Mobile Technology and Higher-Order Thinking Skills: The Role of Active Engagement. *Journal Education*. 10(47):1-15.
- Kivunja, C. 2015. Exploring the Pedagogical Meaning and Implications of the 4Cs "Super Skills" for the 21st Century through Bruner's 5E Lenses of Knowledge Construction to Improve Pedagogies of the New Learning Paradigm. *Creative Education*. 6:224-239.
- Knowles, M.S. 1975. *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. New York: Association Press.
- Kurniyawati, F.E. *et al.* 2017. Influence of Problem Based Learning by Using Mind Mapping Observed by the Prior Knowledge Level of Students Learning Outcomes in the Social Studies. *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)*. 5(2):15-22.
- Kolikant, Y. 2019. Adapting School to The Twenty-First Century: Educators' Perspectives. *Journal Technology, Pedagogy and Education*. 28(3):287-299.

- Kopzhassarova, U. *et al.* 2016. Enhancement of Students' Independent Learning Through Their Critical Thinking Skills Development. *International Journal of Environmental & Science Education*. 11(18):11585-11585.
- Liu, W.C. & Low, E.L. 2015. Teacher Education For The 21st Century. *Educational Research for Policy and Practice*. 14(3):189-191.
- Makaramani, R. 2015. 21st Century Learning Design for a Telecollaboration Project. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 191:622-627.
- Malik, R.S. 2018. Educational Challenges In 21 St Century And Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Research (JSDER)*. 2(1):9-20.
- Matloob, R.M. *et al.* 2019. Redesigning Curriculum in line with Industry 4.0. *Procedia Computer Science*. 151:699-708.
- Mcguire, P. 2015. 21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice. *Journal of Education and Practice*. 6(6):150-154.
- Muhimatunnafingah, S. *et al.* 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Self-Directed Learning Menggunakan Modul Digital dan Modul Cetak Terhadap Hasil Belajar Sejarah Ditinjau Dari Minat Baca Siswa. *Jurnal Candi*. 18(2):30-45.
- Nurhaeni & Purnawarman. 2018. The Use Of Smartphone And Learning Strategies In Autonomous Learning. *Indonesian EFL Journal*. 4(1):43-48.
- Niasari, R.A. *et al.* 2015. Penerapan Model Problem Based Learning Dilengkapi Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Klakah Tahun Ajaran 2014/2015. *SRA (Student Research Article)-EducationI*. 1(1):1-9.
- OECD. 2016. *Innovating Education and Educating for Innovation: The Power of Digital Technologies and Skills*. Paris: OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publishing.
- Ozdamli, F & Eser, C. 2016. Features and characteristics of Problem Based Learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. 11(4):195-202.
- Ozkan, M. & Solmaz, B. 2015. Mobile Addiction Of Generation Z And Its Effects On Their Social Lives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 205:92-98.
- Park, C.S. 2019. Examination of smartphone dependence: Functionally and existentially dependent behavior on the smartphone. *Computers in Human Behavior*. 93:123-128.

- Pawson, E. *et al.* 2006. Problem-based Learning in Geography: Towards a Critical Assessment of its Purposes, Benefits and Risks. *Journal of Geography in Higher Education*. 30(1):103-116.
- Permatasari, B.D. *et al.* 2019. The Influence Of Problem Based Learning Towards Social Science Learning Outcomes Viewed From Learning Interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 8(1):39-46.
- Potvin, G. 2017. Integrating Elements Of Team-Based Learning And Increasing Independence In A 4th-Year Lab Course To Promote The Development Of Critical Thinking, Problemsolving And Troubleshooting Skills. *Canadian: Engineering Education Association (CEEAI7) Conference*. 4(1):1-17.
- Priskila, M. *et al.* 2018. Interactive Multimedia Based On Computer Assisted Instruction: Development Efforts on the Learning Interest and Effectiveness in the History Learning. *SSRG International Journal of Humanities and Social Science (SSRG-IJHSS)*. 5(6):43-47.
- Priyanti, U.P. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Fakultas KePendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Puji, R.P.N. & Umamah, N. 2018. Edmodo Multimedia: Supporting Technology for Media Learning at Higher Education. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*. 3(1):48-56.
- Putra, D.M. & Rakhmawati, L. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menerapkan Model *Self-Directed Learning* (SDL) Berbantuan *Software Proteus* Untuk Mencapai Kompetensi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*. 4 (1):277-283.
- Raspopovic, M. *et al.* 2017. The Effects of Integrating Social Learning Environment with Online Learning. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*. 18(1):141-160.
- Ribeiro, L.R.C. 2011. The Pros and Cons of Problem-Based Learning from the Teacher's Standpoint Standpoint. *Journal of University Teaching & Learning Practice*. 8(1):1-17.
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*. 16(1):31-46.
- Saeid, N. & Eslaminejad, T. 2017. Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students. *International Education Studies*. 10(1):225:232.

- Salimova, T. *et al.* 2019. From industry 4.0 to Society 5.0: challenges for sustainable competitiveness of Russian industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. 479:1-7.
- Salmon, G. 2019. May the Fourth Be with You: Creating Education 4.0. *Journal of Learning for Development*. 6(2):95-115.
- Sani, R.A. *et al.* 2018. Collaborative Inquiry For 4C Skills. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 200:440-445.
- Singh, A. 2014. Challenges and Issues of Generation Z. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. 16(7):59-63.
- Skobelev, P.O. & Borovik, S.Yu. 2017. On The Way From Industry 4.0 To Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society. *International Scientific Journal*. 311(6):307-311.
- Solihin, I. *et al.* 2019. Interactive Weblog as a Source of Social Study of Junior High School Students. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 243(1):1-9.
- Song & Hill. 2007. A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning*. 6(1):27-42.
- Steinberg, L.D. 2017. *Adolescence*. Eleventh Edition. New York: McGraw-Hill.
- Stehle, S. & Peters, E. 2019. Developing Student 21st Century Skills in Selected Exemplary Inclusive STEM High School. *International Journal of STEM Education*. 6(39):1-15.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumner, E. 2018. Factors related to college students' self-directed learning with technology. *Australasian Journal of Educational Technology*. 34(4):29-43.
- Tawfik, A.A. & Hung, W. 2020. Comparing How Different Inquiry-based Approaches Impact Learning Outcomes. *IJPBL (Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning)*. 14(1):1-17.
- Taylor, S. A. *et al.* 2011. Educating students to give them a sustainable competitive advantage. *Journal of Marketing Education*. (33):73-92.
- Umamah, N. 2015. Teachers, Innovative Instructional Design and Good Character in Information Era". *Proceeding of International Seminar*. Tulungagung: STKIP Tulungagung.

- Umamah, N. *et al.* 2016. Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition Berbantuan Media Video. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*. 53(1):62:69.
- Umamah, N. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI.
- Umamah, N. *et al.* 2020. Teacher Perspective: Innovative, Adaptive, and Responsive Instructional Design Aimed at Life Skills. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 485(1):1-9.
- Vlad, P.G. *et al.* 2020. Creativity, Learning and Technology: Opportunities, Challenges and New Horizons. *Creativity Research Journal*. 32(1): 1-3.
- Wadani, F. & Khan, A.R. 2014. Problem Based Learning in Ophthalmology: A Brief review. *Oman Journal of Ophthalmology*. 7(1):1-9.
- Watson, P. 2002. The role and integration of learning outcomes into the educational process. *Active Learning in Higher Education*. 3(3):205-219.
- Wiersma, W. & Jurs, S.G. 2009. *Research Methods in Education an Introduction*. US: Pearson Education, Inc.
- Wulandari, H. 2019. Pengembangan E-Book Sejarah Indonesia Berbasis *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Menggunakan Model *Assure*. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
1	2	3	4	5	6	7
Perbedaan Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) & <i>Self-Directed Learning</i> Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model <i>Self-Directed Learning</i> berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran sejarah? Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil 	<ol style="list-style-type: none"> Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) sebagai variabel X₁ Model <i>Self-Directed Learning</i> berbasis teknologi informasi sebagai variabel X₂ Kemandirian sebagai variabel Y₁ Hasil Belajar sebagai variabel Y₂ 	<ol style="list-style-type: none"> Indikator Kemandirian: <i>Emotional Autonomy, behavioral autonomy, value autonomy</i> Indikator Hasil Belajar Ranah kognitif C4 (<i>Analyze</i>) meliputi: <i>Differentiating, Organizing, Attributing</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Angket Kemandirian Tes Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Desain Penelitian: eksperimen semu (<i>Quasi experimental design</i>) dengan rancangan <i>pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design</i>. Tempat Penelitian: MAN 1 Jember kelas XI IPS Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi, angket, dan tes Analisis Data: Uji-<i>t</i> dengan memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas (Uji <i>Kolmogorov</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model <i>Self-Directed Learning</i> berbasis teknologi informasi. H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
1	2	3	4	5	6	7
	<p>belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model <i>Self-Directed Learning</i> berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran sejarah ?</p>				<p><i>Smirnov Test</i>) dan uji homogenitas (<i>Homogeneity of Varians</i>). Uji-<i>t</i> (<i>independent sample t-test</i>) dengan bantuan program SPSS 22 for Windows bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan kemandirian dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan dua model pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.</p>	<p>hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model <i>Self-Directed Learning</i> berbasis teknologi informasi.</p>

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Madrasah	:	MAN 1 Jember
Kelas/Semester	:	XI IPS ½
Mata Pelajaran	:	Sejarah Peminatan
Tahun Pelajaran	:	2019/2020
Waktu	:	3 JP (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan Kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB).	3.6.1 Menganalisis latar belakang, proses berlangsungnya, dan pengaruh Perang Dunia I. 3.6.2 Menganalisis latar belakang, proses berlangsungnya, dan pengaruh Perang Dunia II. 3.6.3 Menganalisis pembentukan LBB dan PBB.
4.6 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) dalam bentuk tulisan/media lain.	4.6.1 Menyajikan hasil evaluasi tentang Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan pembentukan LBB, PBB sebagai pengaruh Perang Dunia terhadap kehidupan politik global.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis latar belakang, proses berlangsungnya, dan pengaruh Perang Dunia I.
2. Menganalisis latar belakang, proses berlangsungnya, dan pengaruh Perang Dunia II.
3. Menganalisis pembentukan LBB dan PBB.
4. Menyajikan hasil evaluasi tentang Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan pembentukan LBB, PBB sebagai pengaruh Perang Dunia terhadap kehidupan politik global.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh Perang Dunia I terhadap kehidupan politik global (LBB).
2. Pengaruh Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (PBB).

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi
3. Model : *Problem Based Learning*

F. Media Pembelajaran

1. Media:
 - a. *Worksheet* atau lembar kerja (peserta didik)
 - b. Lembar penilaian
2. Alat/Bahan:
 - a. Penggaris, spidol, *whiteboard*
 - b. Laptop & LCD
 - c. Slide presentasi (*Powerpoint*)

E. Sumber Belajar

1. Buku Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas XI, Kemendikbud Tahun 2017
2. Buku lain yang menunjang
3. Multimedia dan internet

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan salam. 2. Berdoa secara bersama sama 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. 4. Mengkondisikan kelas dengan memeriksa kebersihan kelas dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. 5. Pendidik mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dengan tanya jawab. 6. Pendidik mengajukan pertanyaan pendahuluan (mengetahui pengetahuan awal peserta didik). 7. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. 	15 Menit
Inti	<p>Mengorientasikan peserta didik pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menjelaskan inti dari materi tentang “Pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II Terhadap Kehidupan Politik Global” dengan menayangkan video di <i>slide powerpoint</i>. 2. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik. <p>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membantu peserta didik berdiskusi membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya dimana, apa, siapa, mengapa, dan bagaimana. <p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik meminta peserta didik membaca buku teks atau berbagai sumber yang relevan mengenai materi Pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II Terhadap Kehidupan Politik Global. 2. Pendidik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. 	100 Menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Inti	<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendiskusikan jawaban dengan kelompok dalam waktu 5 menit. 2. Pendidik meminta tiap kelompok mempersiapkan jawaban/hasil untuk dipresentasikan. <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara berkelompok mengomunikasikan hasil diskusi secara bergantian. 2. Pendidik memimpin jalannya diskusi. 3. Pendidik memberikan klarifikasi pada hasil materi yang kurang dan memberikan penguatan pada materi yang sudah tepat. 4. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik mengevaluasi hasil diskusi dan membuat kesimpulan atas materi. 2. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 3. Pendidik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	15 Menit

I. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan (tes tertulis)
2. Penilaian Keterampilan (Unjuk kerja/praktek)
3. Penilaian Sikap (Teknik angket)

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Madrasah	:	MAN 1 Jember
Kelas/Semester	:	XI IPS ½
Mata Pelajaran	:	Sejarah Peminatan
Tahun Pelajaran	:	2019/2020
Waktu	:	3 JP (3 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan Kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB).	3.6.1 Menganalisis latar belakang, proses berlangsungnya, dan pengaruh Perang Dunia I. 3.6.2 Menganalisis latar belakang, proses berlangsungnya, dan pengaruh Perang Dunia II. 3.6.3 Menganalisis pembentukan LBB dan PBB.
4.6 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) dalam bentuk tulisan/media lain.	4.6.1 Menyajikan hasil evaluasi tentang Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan pembentukan LBB, PBB sebagai pengaruh Perang Dunia terhadap kehidupan politik global.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan model *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis latar belakang, proses berlangsungnya, dan pengaruh Perang Dunia I.
2. Menganalisis latar belakang, proses berlangsungnya, dan pengaruh Perang Dunia II.
3. Menganalisis pembentukan LBB dan PBB.
4. Menyajikan hasil evaluasi tentang Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan pembentukan LBB, PBB sebagai pengaruh Perang Dunia terhadap kehidupan politik global.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh Perang Dunia I terhadap kehidupan politik global (LBB).
2. Pengaruh Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (PBB).

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi
3. Model : *Self-Directed Learning* berbasis teknologi informasi

F. Media Pembelajaran

1. Media:
 - a. *Worksheet* atau lembar kerja (peserta didik)
 - b. Lembar penilaian
2. Alat/Bahan:
 - a. Penggaris, spidol, *whiteboard*
 - b. Laptop & LCD
 - c. Slide presentasi (*Powerpoint*)

G. Sumber Belajar

1. Buku Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas XI.
2. Buku lain yang menunjang.
3. Multimedia dan internet.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan salam. 2. Berdoa secara bersama sama 3. Menanyakan kehadiran peserta didik. 4. Mengkondisikan kelas dengan memeriksa kebersihan kelas dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. 5. Pendidik mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dengan tanya jawab. 6. Pendidik mengajukan pertanyaan pendahuluan (mengetahui pengetahuan awal peserta didik). 7. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. 	15 Menit
Inti	<p>Planning</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menjelaskan inti dari materi tentang “Pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II Terhadap Kehidupan Politik Global (LBB dan PBB)” dengan menayangnya video di <i>slide powerpoint</i>. 2. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk merencanakan komponen belajar yang diinginkan serta menentukan target belajar yang dicapai. 3. Pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok belajar. 4. Pendidik mengarahkan peserta didik pada masing-masing kelompok mencari bahan materi tentang “Pengaruh Perang Dunia I dan Perang dunia II terhadap Kehidupan Politik Global (LBB dan PBB)” dengan bantuan teknologi informasi dengan diberikan tanggung jawab untuk menulis alamat <i>website</i> yang dikunjungi selama kegiatan pembelajaran. 	100 Menit

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Inti	<p>Monitoring</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengarahkan peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran dengan berdiskusi bersama kelompok. 2. Peserta didik yang menemukan berbagai masalah dan tantangan dalam proses belajarnya, diminta untuk menuliskan hal-hal yang tidak diketahui dalam bentuk pertanyaan. 3. Pendidik meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 4. Pendidik mengarahkan kepada kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerjanya. <p>Evaluating</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengarahkan peserta didik mengevaluasi strategi belajar dan pengetahuan yang dimiliki. 2. Pendidik memberikan umpan balik serta mengkolaborasikan pengetahuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu pemahaman yang benar. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan peserta didik mengevaluasi hasil diskusi dan membuat kesimpulan atas materi. 2. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 3. Pendidik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	15 Menit

I. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan (tes tertulis)
2. Penilaian Keterampilan (Unjuk kerja/praktek)
3. Penilaian Sikap (Teknik angket)

Lampiran 4. Materi Pembelajaran

A. PERANG DUNIA I

Perang Dunia I, juga dikenal sebagai “Great War” adalah perang global yang terpusat di Eropa dan berlangsung sejak tanggal 28 Juli 1914 hingga 11 November 1918. Negara-negara dan kekaisaran Barat yang kaya dan kuat telah mendominasi dunia menghancurkan diri mereka sendiri dengan sangat parah, kehancuran yang tak tertandingi di era sebelumnya. Kekaisaran digulingkan, jutaan orang mati, dan dunia berubah selamanya. Pada tingkat yang luar biasa, luka perang yang diakibatkan oleh diri sendiri terhadap ekonomi, masyarakat, dan politik Barat muncul dari sumber yang sama yang telah menyuburkan keunggulan Barat dalam pertumbuhan industri, perluasan modal, perluasan kewarganegaraan, kecakapan ilmiah, dan inovasi teknologi (Grant, 2014:8).

Perjalanan yang membawa kekuatan besar Eropa berperang pada tahun 1914 dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang rumit dan saling terkait hingga akhirnya mendorong mereka ke dalam situasi perjuangan perang dan bencana yang berlarut-larut. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah perkembangan teknologi angkatan laut dan militer yang baru, persaingan kolonial, persaingan ekonomi, dan ambisi nasional yang tidak dapat didamaikan (Simkins et al., 2003:21). Faktor utama penyebab meletusnya perang dunia I yaitu pada awal abad ke-20, Eropa didominasi oleh negara kekaisaran yang ambisius. Hal ini menghasilkan sistem internasional yang tidak stabil dan memicu perlombaan senjata. Perang pecah di Eropa dengan pembunuhan archduke Austria Franz Ferdinand pada musim panas tahun 1914 (Grant, 2014:11).

1. Faktor Penyebab Perang Dunia I

a. Kemajuan Industri

Pada awal abad ke-20, Eropa berada pada puncak kekuatan militer dan ekonomi. Negara-negara seperti Inggris dan Prancis mengendalikan kekaisaran besar, mencakup hampir seluruh Afrika dan sebagian besar Asia. Modal dan perdagangan Eropa menciptakan pengaruh dan kekayaan yang sangat besar. Jaringan transportasi dan komunikasi mengikat ekonomi global ke pusat Eropa. Amerika Serikat adalah satu-satunya kekuatan ekonomi non-Eropa utama, meskipun Jepang telah muncul sebagai kekuatan militer industri pada tahun 1890-

an. Kekuatan Eropa terkemuka adalah Inggris, Prancis, Jerman, Rusia, dan Austria-Hungaria. Italia dan Turki Ottoman ingin bergabung dengan mereka. Dari negara-negara ini, Jerman adalah kekuatan yang paling dinamis. Sejak penyatuan Jerman pada tahun 1871, negara itu mengalami industrialisasi yang pesat. Populasi telah tumbuh 43 persen secara besar-besaran pada tahun 1880 dan 1910. Perancis, sebaliknya, memiliki populasi yang hampir statis pertumbuhan dan industri yang kurang berkembang, meskipun menguasai kerajaan yang luas. Rusia tertinggal lebih jauh di belakang industri, tetapi sejauh ini merupakan negara Eropa terpadat. Inggris telah kehilangan keunggulan industrinya tetapi masih menjalankan dominasinya yang tak tertandingi atas keuangan internasional, perdagangan maritim, dan kerajaan luar negerinya yang luas. Kemajuan di bidang industri mengakibatkan terjadinya persaingan ekonomi diantara negara-negara tersebut untuk mendapatkan bahan baku dan daerah pemasaran. Masing-masing negara berusaha memajukan industri dalam negerinya sehingga muncul persaingan antar negara-negara tersebut (Grant, 2014:16-17).

b. Politik Kolonialisme dan Imperialisme

Kemajuan industri mengakibatkan munculnya politik imperialisme dan kolonialisme. Masing-masing negara berusaha untuk memperoleh wilayah jajahan yang luas. Perluasan wilayah dilakukan negara-negara Eropa tersebut untuk memenuhi kebutuhan industrinya sebagai tempat pengambilan bahan mentah/bahan baku, tempat pasar hasil produksi industri, dan tempat menanam modal. Perluasan wilayah tersebut seperti dilakukan Inggris dengan menduduki Malaysia, Singapura, India, Afrika Selatan, dan Mesir. Perancis berhasil menduduki Kamboja, Laos, Maroko, dan Tunisia. Serta Jerman berhasil menduduki Afrika Barat Daya, sedangkan Italia berhasil menduduki Afrika Utara. Usaha memperluas daerah jajahan ini sering kali memunculkan persengketaan diantara negara-negara itu. Perancis sama-sama ingin menguasai daerah Afrika Utara. Jerman dan Perancis memperebutkan wilayah Ruhr. Austria dan Rusia memperebutkan wilayah Balkan. Jerman dan Inggris memperebutkan wilayah Timur Tengah. Persaingan politik tersebut memunculkan peperangan diantara negara-negara Eropa yang saling bersaing tersebut. Peperangan antara Jerman dan Perancis, Jerman dan Inggris, Inggris dan Perancis, Rusia dan Austria yang terjadi di Eropa serta Jerman, Inggris,

Perancis dan Italia yang bersaing di Afrika memperebutkan wilayah jajahan mereka (Simkins et al., 2003:21).

c. Politik Mencari Kawan/ Persekutuan Antarnegara

Keadaan sosial politik yang semakin tegang merupakan salah satu sebab yang mendorong negara-negara berkonflik mencari kawan dalam menghadapi lawan. Hal ini pula yang menyebabkan negara-negara tersebut memunculkan persekutuan diantara mereka. Karena setiap negara khawatir akan terjadinya perang secara tiba-tiba. Keadaan ini menyebabkan Eropa menjadi dua persekutuan atau blok, yaitu Triple Aliansi yang terbentuk pada 1882, antara Jerman, Austria dan Italia, Yaitu suatu persekutuan militer yang dilakukan tiga negara tersebut. Akibatnya timbul reaksi dari Inggris dan Perancis dengan membentuk Entente Cordiale pada 1904 dan pada 1907 menjadi Triple Entente, setelah Rusia menjadi anggota baru (Grant, 2014:17-18).

d. Perlombaan Senjata

Pada awal abad ke-20, negara-negara Eropa semakin memusuhi satu sama lain. Inggris, Prancis, dan Jerman bersaing untuk perdagangan dan pengaruh di luar negeri, sementara Austria-Hongaria dan Rusia sama-sama mencoba mendominasi negara-negara Balkan di Eropa Tenggara. Ketegangan militer antara Jerman dan Austria-Hongaria di satu sisi dan Rusia dengan Prancis di sisi lain mengarah pada pembentukan aliansi militer yang kuat. Persaingan diantara negara-negara persekutuan militer tersebut saling mengancam stabilitas negara-negara lainnya. Akibatnya, mereka mengembangkan industri militernya untuk menghasilkan senjata-senjata perang. Perlombaan senjata angkatan laut menambah ketegangan. Pada tahun 1912–13, dua perang besar pecah di Balkan ketika negara-negara bersaing dan bertempur untuk membagi daerah yang dikuasai Turki (Adams, 2014:6).

e. Peristiwa Balkan

Peristiwa yang mengawali perang antar negara-negara Eropa pada 1914 adalah peristiwa yang terjadi di daerah Balkan. Balkan merupakan wilayah yang strategis karena letaknya menghubungkan wilayah Eropa dan wilayah Asia. Peristiwa di wilayah iniawali dengan konflik antara Austria dan Serbia. Serbia menginginkan persatuan bangsa-bangsa Slavia Selatan dalam suatu negara besar

yang meliputi Slovenia, Kroasia, Bosnia, Herzegovina, Montenegro, Macedonia, Serbia, dengan Serbia sebagai pemimpinnya.

Tahun 1878 Serbia berkeinginan memperoleh jalan, ketika kongres di Berlin memutuskan bahwa Serbia diberikan kemerdekaan penuh. Namun wilayah Bosnia dan Herzegovina masih tetap diduduki oleh Austria. Konflik memperebutkan wilayah Balkan ini kemudian menyulut pertentangan atau konflik antara Austria dan Serbia. Hal ini karena Austria khawatir terhadap gerakan suku bangsa Slavia (Gerakan Pan-Slavianisme) yang terjadi di wilayahnya, yaitu di wilayah Bosnia dan Herzegovina. Gerakan Pan-Slavianisme ini didukung oleh Serbia yang merupakan musuh utama Austria. Untuk menyelesaikan masalah ini, pada tanggal 28 Juni 1914, Pemerintah Austria mengutus putra mahkotanya, Franz Ferdinand mendatangi wilayah Balkan untuk menenangkan rakyat Slavia di Sarajevo, Bosnia. Ia mengunjungi langsung latihan perang di daerah Bosnia. Namun latihan perang ini oleh Serbia dianggap sebagai tantangan oleh Serbia. Franz Ferdinand beserta istrinya kemudian dibunuh oleh seorang nasionalis Yugoslavia dan anggota kelompok pemberontak Serbia, Gavrillo Princip pada tanggal 28 Juni 1914. Ternyata pembunuhan Ferdinand dan istrinya telah direncanakan sebelumnya di Elgrado (Serbia). Dampak dari peristiwa tersebut, pada 23 Juli 1914, pemerintah Austria melalui Menteri Luar Negeri Leopold von Berchtold mengirim ultimatum kepada Serbia yang isinya: (1) Pemerintah Serbia harus menindas semua gerakan anti-Austria di Serbia dan memecat pejabat-pejabat yang bersalah; (2) Para pejabat Austria diizinkan untuk membantu gerakan penindasan kaum pemberontak dan menjatuhkan hukuman kepada mereka yang terlibat dalam pembunuhan putra mahkota Austria. Setelah menunggu jawaban ultimatum selama 1 Bulan dan memperoleh jawaban yang kurang memuaskan, pemerintah Austria kemudian mengumumkan perang terhadap Serbia pada tanggal 28 Juli 1914. Kemudian di ikuti Jerman yang mengumumkan perang kepada Rusia pada tanggal 1 Agustus 1914. Kemudian memunculkan peristiwa penyerangan Perancis terhadap Jerman pada 3 Agustus 1914. Hal ini diikuti Inggris dengan menyerang Jerman pada 14 Agustus 1914. Perang kemudian berkecamuk di seluruh wilayah Eropa (Simkins *et al.*, 2003:32-33).

2. Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam Perang Dunia I adalah Blok Sentral atau disebut dengan blok Jerman yang terdiri dari 4 negara anggota, yaitu Jerman, Turki, Bulgaria, Austria- Honggaria. Sedangkan lawannya yaitu Blok Sekutu atau disebut blok Perancis. Blok Perancis ini terdiri dari 23 negara anggota, antara lain Prancis, Inggris, Rusia, Serbia, Belgia, Rumania, Yunani, Portugal, Jepang, Italia, Amerika Serikat dan lain-lain. Pada tahun 1882 Jerman, Austria-Hongaria, dan Italia menandatangani *Triple Alliance* untuk melindungi diri mereka dari invasi. Khawatir dengan hal ini, Prancis dan Rusia membentuk aliansi pada tahun 1894. Inggris menandatangani *ententes* (kesepahaman) dengan Prancis pada tahun 1904 dan Rusia pada tahun 1907. Selama perang, Serbia, Montenegro, Belgia, Rumania, Portugal, dan Yunani bertempur dengan Sekutu. Bulgaria dan Turki bertempur bersama Jerman dan Austria-Hongaria - Kekuatan Sentral. Italia bergabung dengan Sekutu pada tahun 1915 (Adams, 2014:7).

3. Jalannya Perang

Perang Dunia I yang melanda wilayah Eropa terbagi dalam beberapa front atau wilayah peperangan yaitu:

a. Front Barat

Sejak tahun 1890-an, Jerman khawatir akan menghadapi perang di dua front melawan Rusia di timur dan melawan Prancis, sekutu Rusia sejak 1893, di barat. Jerman mengetahui peluang dalam memenangkan perang semacam itu kecil. Pada tahun 1905, kepala staf Jerman, Marsekal Lapangan Count Alfred von Schlieffen, telah mengembangkan rencana secara berani untuk menjatuhkan Prancis dengan cepat dalam peperangan sebelum mengerahkan kekuatan penuh tentara Jerman melawan Rusia. Agar rencana ini berhasil, tentara Jerman harus melewati Belgia, sebuah negara netral. Pada Agustus 1914, rencana itu mulai beroperasi. Pasukan Jerman melintasi perbatasan Belgia pada 4 Agustus, dan pada akhir bulan, menyerbu Prancis utara. Jerman di bawah pimpinan Ludendorff berhasil dengan cepat menguasai hampir seluruh Belgia dan mendesak pasukan Inggris di Mons pada 23 Agustus, kemudian menyeberang ke Prancis barat laut. Namun pada 5 September pihak Sekutu, dibawah pimpinan Jenderal Joffre, menyerang balik di tepi Sungai Marne, utara Paris. Serangan ini memaksa Jerman mundur ke Sungai

Aisne. Jerman tidak pernah sepenuhnya pulih kembali karena adanya blokade dari Blok Sekutu, sehingga kehidupan di wilayah Jerman agak sulit. Kondisi ini menimbulkan pemberontakan di dalam negeri Jerman yang dilakukan oleh kelompok separatis yang ingin menggulingkan pemerintahan Jerman. Pada akhir tahun, kedua pihak telah menggali parit sepanjang 650 km dari wilayah Nieuport di pesisir Belgia hingga perbatasan Swiss. Parit-parit panjang digali sebagai tempat persembunyian. Pihak yang perang tidak terletak berjauhan, dan mereka pun tidak pernah maju lebih dari beberapa kilometer saja. Kehidupan prajurit dalam parit sangatlah sulit dan sering kekurangan pangan, diserang gas beracun, kedinginan, lembab serta prajurit yang tewas pun masih disimpan dalam parit karena sulit dipindahkan dengan cepat. Prajurit akan menemui ajalnya ketika diperintahkan untuk pergi ke atas untuk menyerang musuh. Area pertempuran ini dikenal sebagai garis depan sebelah barat (Adams, 2014:10).

b. Front Timur

Perang Dunia I, pada front barat sepanjang pertempuran terjadi di parit-parit. Namun, di sisi lain Eropa, perang yang sangat berbeda terjadi, antara Jerman dan Austria-Hongaria di satu sisi dan Rusia di sisi lain. Perang ini jauh lebih cair, dengan pasukan besar berbaris maju mundur melintasi ratusan kilometer. Baik tentara Austro-Hongaria dan Rusia dipimpin dengan buruk dan perlengkapan yang buruk, keduanya menderita kerugian besar. Pada tahun 1915, Rusia kehilangan dua juta orang, satu juta di antaranya ditawan. Tentara Jerman, dipimpin dengan cakap oleh Jenderal Hindenburg, jauh lebih efektif. Pada akhir 1916, meskipun Rusia sukses, Jerman memegang kendali penuh atas seluruh Front Timur. Kekalahan dahsyat yang dialami Rusia mendorong pecahnya Revolusi Rusia 1917 (Adam, 2014:46).

c. Front Italia

Front Italia Pada tanggal 23 Mei 1915, Italia bergabung dalam perang di pihak Sekutu dan bersiap untuk menyerang tetangganya yang bermusuhan, Austria-Hungaria. Pertempuran terjadi di dua front yaitu front utara dan timur. Italia berperang melawan wilayah Trentino yang berbahasa Italia di Austria-Hongaria di utara, dan di sepanjang Sungai Isonzo di timur. Tentara Italia tidak siap dan kurang siap untuk perang, dan tidak dapat menembus pertahanan Austria sampai

keberhasilan terakhirnya pada pertempuran Vittorio-Veneto pada bulan Oktober 1918 (Adam, 2014:47).

d. Front Balkan

Pada awalnya Jerman di bawah Von Mackensen memperoleh kemenangan, sedangkan Rumania dan Serbia menyerah terlebih dahulu kepada Jerman. Inggris menyerbu Dardanela, tetapi dalam pertempuran di Gallipolli Inggris berhasil dikalahkan Turki. Inggris mundur dari Turki ke Yunani. Inggris menyerang Bulgaria dan menyerah pada tahun 1918. Kemudian Turki diserang oleh Inggris dari daerah Arabia, Palestina dan Irak, Turki menyerah tahun 1918 (Levy & Vasquez, 2014:80).

e. Front Laut

Perang ini terjadi di Jutland, antara Inggris dengan Jerman. Namun dalam front ini tidak ada yang menang, sehingga Inggris mengadakan blokade terhadap Jerman yang mengakibatkan terjadinya perang kapal selam. Jerman menyatakan perang kapal selam tak terbatas. Jerman menciptakan kapal selam U-boat yang bisa menembakan torpedo. Sasaran kapal ini adalah kapal dagang Inggris yang membawa makanan dan perbekalan menyeberangi Atlantik dari Amerika Utara. Semua kapal yang dianggap Jerman sebagai musuh akan ditembaki, termasuk salah satunya adalah kapal dagang Amerika Serikat yang ditenggelamkan pada tahun 1917. Hal ini menyebabkan Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jerman pada tahun 1917. Amerika Serikat memberikan bantuan material dan finansial ke Eropa yang menyebabkan Jerman semakin terdesak dan akhirnya kalah (Simkins *et al.*, 2003:285).

4. Akhir Perang

Pada awal 1918, perang tampaknya akan berpihak pada Jerman dan sekutunya. Rusia telah menarik diri dari perang, memungkinkan Jerman untuk memusatkan upayanya di Front Barat, dan pasukan AS belum tiba di Prancis dalam jumlah besar. Serangan besar-besaran di bulan Maret membawa pasukan Jerman ke dalam jarak 64 km (40 mil) dari Paris. Pasukan Jerman melemah dan terjadi blokade pelabuhan Jerman oleh Sekutu hal ini menandakan bahwa negara tersebut kekurangan pasokan vital. Jaringan kereta api runtuh karena kurangnya perawatan dan kekurangan makanan. Pemogokan dan bahkan pemberontakan menjadi hal

biasa. Di tempat lain, Turki Utsmaniyah dan Bulgaria runtuh saat menghadapi serangan Sekutu, sementara Italia mencetak kemenangan yang menentukan melawan Austria-Hongaria. Pada awal November, Jerman berdiri sendiri. Pada 7 November, delegasi Jerman melintasi garis depan untuk membahas persyaratan perdamaian dengan Sekutu (Adams, 2014:58).

Setelah Perang Dunia I usai, negara-negara yang menang perang melakukan perundingan perdamaian dengan negara yang kalah perang. Perjanjian tersebut diantaranya yaitu:

a. Perjanjian Versailles

Perjanjian Versailles (28 Juni 1919) antara Jerman dengan negara-negara Sekutu. Tokoh yang berperan dalam menjalankan Perjanjian Versailles adalah Woodrow Wilson (Amerika Serikat), Clemenceau (Perancis), Lloyd George (Inggris) dan Orlando (Italia). Empat tokoh ini dikenal sebagai “the Big Four”. Isi perjanjian tersebut antara lain: (1) Jerman menyerahkan wilayah Alsace-Lorraine kepada Perancis dan wilayah Eupen Malmedy kepada Belgia; (2) Danzig dan sekitarnya menjadi wilayah merdeka dibawah Liga Bangsa- Bangsa; (3) Jerman kehilangan semua tanah jajahannya yang diambil oleh Inggris, Perancis dan Jepang; (4) Jerman harus membayar ganti rugi perang sebanyak 132 Milyar Mark Emas; (5) Angkatan Perang Jerman di perkecil (6) Kapal perang dan kapal dagang Jerman diambil alih Inggris; (7) Daerah Jerman di sebelah barat Sungai Rijn diduduki sekutu selama 15 tahun; (8) Daerah Saar di perintah oleh Liga Bangsa-Bangsa selama 15 tahun (Grant, 2014:338-339).

b. Perjanjian St Germain

Perjanjian St Germain (10 November 1919) adalah perjanjian antara Sekutu dengan Austria, yang isinya antara lain: (1) Tidak diperkenankan adanya gabungan Jerman dan Austria; (2) Austria harus menyerahkan Tirol Selatan, Istria kepada Italia serta wilayah Bohemia dan Morovia kepada CekoSlowakia. Perjanjian Neuilly (27 Nopember 1919) adalah perjanjian antara Sekutu dengan Bulgaria yang isinya Bulgaria harus menyerahkan daerah pantai Aegia kepada Yunani (Grant, 2014:340).

c. Perjanjian Trianon

Perjanjian Trianon (4 Juni 1920) adalah perjanjian antara Sekutu dengan Hongaria yang berisi antara lain: (1) Daerah Hongaria diperkecil; (2) Keluarga Hapsburg tidak boleh menjadi raja di Hongaria (Grant, 2014:340).

d. Perjanjian Sevres

Perjanjian Sevres (20 Agustus 1920) adalah perjanjian antara Sekutu dengan Turki Utsmani yang berisi antara lain: (1) Daerah Turki diperkecil dan tinggal Konstantinopel dan sekitarnya; (2) Daerah yang penduduknya bukan orang Turki harus dilepaskan; (3) Smyrna dan Thracia diduduki Yunani; (4) Dardanel. Laut Marmora, Selat Bosphorus harus dibuka untuk kapal-kapal dari semua bangsa; (5) Armenia diberi status merdeka; (6) Kurdi merdeka. Perjanjian Sevres ini bagi orang Turki dianggap sebuah penghinaan, maka timbullah pemberontakan kaum nasionalis Turki dibawah pimpinan Mustafa Kemal Pasha. Turki dijadikan republik dan Kemal Pasha dijadikan Presiden Turki. Kemal tidak mengakui perjanjian Serves, sehingga Sekutu menyerang Turki, namun Turki dapat mempertahankan diri. Kemudian Turki dapat memukul mundur Yunani di Smyrna (kota dekat Ankara) dan kemudian diadakan perjanjian Lausanne pada 24 Juli 1923 antara Sekutu dan Turki. Perjanjian ini menggantikan perjanjian Serves. Isi perjanjian ini antara lain: (1) Thracia Timur kembali kepada Turki; (2) Turki melepaskan daerah yang penduduknya bukan bangsa Turki. Misalnya Arabia merdeka, Lybia ke Italia, Mesir, Irak, Palestina dan Cyprus ke Inggris, Syria dan Libanon ke Perancis; (3) Semua hak ekstra teritorial dari bangsa asing dihapuskan; (4) Turki tidak perlu membayar kerugian perang; (5) Turki tidak perlu mengurangi angkatan perangnya; (6) Turki harus melindungi kaum minoritasnya (Grant, 2014:340).

5. Dampak Perang

Perang Dunia I merupakan perang yang mengerahkan semua kemampuan dan kekuatan yang dimiliki secara total oleh negara-negara terlibat di dalamnya, terutama negara-negara di Benua Eropa. Negara-negara yang terlibat dalam Perang Dunia I, semuanya sama-sama menanggung resiko. Perang yang melibatkan melibatkan lebih dari 70 juta tentara dan memakan korban lebih dari 10 juta orang meninggal dan sekitar 20 juta orang terluka sebagai korban kedahsyatan Perang

Dunia I. Selain itu, Perang Dunia I berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia dalam bidang sosial, ekonomi dan politik.

a. Bidang Politik

Adanya perubahan teritorial dan munculnya paham-paham baru. Perubahan teritorial terjadi karena tenggelamnya empat negara besar, Jerman, Turki, Rusia dan Austri dan munculnya negara-negara baru, seperti Polandia, Ceko, Slovakia, Kroasia, Yugoslavia, Hongaria, Irak, Iran, Yordania, Mesir, Arab Saudi, dan Syria (Suriah). Paham-paham politik baru yang muncul akibat Perang Dunia I, adalah diktatorisme karena demokrasi dianggap tidak mampu menyelesaikan kekacauan politik maupun ekonomi. Diktatorisme yang muncul adalah Fasisme di Italia, Nazi di Jerman, Nasionalisme di Turki, Militerisme di Jepang, dan Diktator Proletariat di Rusia.

b. Bidang Sosial

Akibat yang ditimbulkan pasca Perang Dunia I di bidang sosial adalah kemiskinan dan kesengsaraan. Negara-negara berusaha memenuhi kebutuhan perlengkapan, sehingga mendorong produktivitas industri yang semakin besar. Sehingga negara menyadari semakin dibutuhkannya buruh sebagai penyedia bahan makanan dan alat-alat lainnya. Dengan kata lain posisi buruh mulai naik dari semula sangat rendah menjadi dihargai karena perannya yang begitu penting. Selain itu muncul juga gerakan emansipasi wanita, dimana selama perang berlangsung wanita perannya sama dengan laki-laki yang banyak dibutuhkan di garis depan. Perang telah melahirkan kesengsaraan dan penderitaan, sehingga melahirkan kerohanian tersendiri. Kesengsaraan yang ditimbulkan oleh peperangan menumbuhkan keinginan untuk melenyapkan peperangan dan menciptakan perdamaian yang kekal bagi umat manusia. Puncak dari akibat ini adalah munculnya gerakan perdamaian yang berkembang antara tahun 1920-1931 yang disebut Liga Bangsa-Bangsa .

c. Bidang Ekonomi

Egoisme ekonomi mendominasi dalam usaha selama perang dunia I berkecamuk, menetapkan perjanjian perdamaian setelah perang, dimana negara yang menang perang saling berebut dalam menuntut ganti rugi. Negara-negara di Eropa yang terlibat perang mengalami kerugian, kerusakan dalam bidang ekonomi, industri, pertanian, pertambangan dan lain-lain. Hal ini menyebabkan keadaan

ekonomi Eropa semakin suram sehingga timbul paham-paham politik ekonomi diantaranya komunisme, fasisme, nasi dan etatisme. Dampak dari kehancuran ekonomi ini dan nasionalisme yang dilakukan negara- negara nasionalisme menyebabkan munculnya bea masuk yang tinggi sehingga menghambat bahkan menghentikan perdagangan internasional. Hal tersebut berakibat terjadinya over produksi di beberapa negara produsen seperti Amerika Serikat, Brasil dan Kanada sehingga krisis ekonomi dahsyat melanda dunia yang dikenal dengan sebutan Malaise pada 1929. Kehancuran juga melanda negara- negara jajahan bangsa Barat di Asia, Afrika dan Amerika (Grant, 2014:342-344).

6. Liga Bangsa-Bangsa

Pada saat gencatan senjata terjadi pada bulan November 1918, negara-negara yang berperang dan netral meyakini bahwa Liga Bangsa-Bangsa harus didirikan tanpa penundaan untuk mencegah terjadinya perang di masa depan. Sekutu Eropa telah secara luas menerima prinsip "perdamaian yang adil" berdasarkan demokrasi dan penentuan nasib sendiri, seperti yang diusulkan oleh Presiden Wilson. Lloyd George dan Clemenceau sama-sama mendukung gagasan Wilson untuk organisasi internasional yaitu Liga Bangsa-Bangsa, untuk menjaga perdamaian di masa depan. Setiap perwakilan mngutarakan kepentingan dan ambisi negaranya. Para pemenang diharapkan diberi imbalan atas upaya perang dan diberi kompensasi atas kerugian perang. Keputusan tersebut menimbulkan kekecewaan hingga Jepang mengusulkan agar Liga Bangsa-Bangsa mendukung persamaan ras antara anggota, namun, hal ini ditolak. Sebagai kompensasinya, Jepang diberitahu bahwa mereka dapat memegang kendali Tsingtao di Cina, yang direbut oleh Jerman selama perang. Hal ini membuat marah orang Cina, yang merasa mereka tidak mendapatkan apa-apa dengan mendukung tujuan Sekutu. Sementara itu, orang Arab yang telah berperang bersama pasukan Inggris melawan Turki menemukan niat Inggris dan Prancis untuk membagi Mesopotamia (Irak), Palestina, dan Suriah di antara mereka sendiri (Grant, 2014:334).

Usulan Woodrow Wilson ini kemudian diumumkan dengan nama 14 Pasal Wilson (Wilson's Fourteen Point) pada 8 Januari 1918 dan menjadi tujuan Amerika Serikat untuk sesegera mungkin menyelesaikan perang. Dari 14 pasal tersebut, isi terpentingnya adalah: (1) Perjanjian rahasia tidak diperbolehkan; (2) Pengurangan

persenjatan; (3) Bangsa-bangsa diberikan hak untuk menentukan nasib sendiri; (4) Pembentukan Liga Bangsa-Bangsa. Dari empat belas pasal yang diusulkan yang dapat terlaksana hanya pembentukan Liga Bangsa-Bangsa yang didirikan pada 20 Januari 1919.. Sedangkan lainnya meskipun ada yang disetujui, namun tidak ada yang terlaksana. Liga Bangsa-Bangsa ini bertujuan antara lain: (1) Menjamin perdamaian dunia; (2) Melenyapkan perang; (3) Diplomasi terbuka; (4) Mentaati hukum dan perjanjian internasional (Walters, 1952:25).

Liga Bangsa-Bangsa ini memiliki badan-badan untuk menjalankan aktivitasnya, diantara badan-badan tersebut antara lain

a. Dewan Keamanan

Dewan Keamanan, memiliki 15 orang anggota yang terdiri dari wakil-wakil tetap dari negara besar (5 orang) dan wakil-wakil tidak tetap dari negara-negara kecil (10 orang) bergantian setiap 3 tahun. Adapun tugas dari dewan ini adalah: (1) Menyelesaikan perselesaian-perselisihan internasional; (2) Menjaga negara-negara anggota terhadap serangan negara lain; (3) Pengurangan senjata; (4) Melindungi dan membela Liga Bangsa-Bangsa (Howard, 1929:122).

b. Sidang Umum,

Sidang umum merupakan sidang dari semua anggota setahun sekali di Jenewa. Tiap negara anggota memiliki tiga orang wakil dengan satu suara. Badan ini bertugas: (1) merundingkan permasalahan yang muncul dan memberi nasihat yang tidak mengikat; (2) Membuat rencana keuangan untuk biaya kegiatan Liga Bangsa-Bangsa; (3) Memilih hakim untuk mahkamah internasional; (4) Menerima anggota baru; (5) Menetapkan dan atau mengubah perjanjian internasional (Howard, 1929:159).

c. Sekretariat Tetap

Sekretariat Tetap, sekretariat tetap berkedudukan di Jenewa Swiss. Badan ini bertugas: (1) Melayani kebutuhan Liga Bangsa-Bangsa; (2) Mencatat perjanjian-perjanjian internasional (Howard, 1929:160).

d. Organisasi Tambahan

Organisasi-organisasi tambahan terdiri dari panitia-panitia mengenai urusan ekonomi, keuangan, teknik, kesehatan, mandat, ilmu pengetahuan dan perhubungan.

Diantaranya adalah ILO (*International Labour Organization*) dan Mahkamah Internasional (*Internasional Court of Justice*) (Howard, 1929:251).

Liga Bangsa-Bangsa bersifat sukarela (keputusannya tidak mengikat anggotanya), kedaulatan suatu bangsa tidak boleh dilanggar atau dikurangi. Setiap anggota secara sukarela mentaati atau tidak mentaati semua keputusan Liga Bangsa-Bangsa. Sebagai contoh misalnya sanksi boikot terhadap suatu negara, setiap anggota dibebaskan untuk menjalankan secara sukarela apakah mendukung atau tidak, sehingga sanksi yang diberikan seperti tidak berguna. Disinilah salah satu kelemahan yang dimiliki oleh Liga Bangsa-Bangsa. Karena jika negara yang diberi sanksi itu negara yang kuat, maka negara-negara kecil umumnya tidak berani melaksanakan keputusan Liga Bangsa-Bangsa tersebut. Namun Liga Bangsa-Bangsa tetap menjalankan sifat seperti ini, sehingga Liga Bangsa-Bangsa gagal dalam menjalankan tugasnya mengawasi perdamaian internasional.

Hasil-hasil perjanjian perdamaian Liga Bangsa-Bangsa antara lain: (1) Protokol Jenewa (*Geneva Convention*) (1924); (2) Perjanjian Locarno (1925); (3) Perjanjian Kellogg-Briand (Perjanjian Perdamaian Paris, 1928). Hasil-hasil Liga Bangsa-Bangsa: (1) Soal kepulauan Aaland; (2) Soal Wilna; (3) Soal Mosul; (4) Soal Manchuria; (5) Soal Ethiopia (Howard, 1929:451).

Liga Bangsa-Bangsa dalam perjalanannya ternyata tidak mampu bertahan lama. Munculnya Perang Dunia II menjadi bukti kegagalan Liga Bangsa-Bangsa. Faktor yang menyebabkan hancurnya Liga Bangsa-Bangsa antara lain: (1) Tidak adanya peraturan yang mengikat dan semuanya dilakukan secara sukarela; (2) Tidak mempunyai alat kekuasaan yang nyata dalam menindak setiap negara yang melanggar; (3) Terlalu lemah terhadap negara-negara besar; (4) Adanya pergeseran tujuan dari masalah keamanan ke masalah politik. Karena Liga Bangsa-Bangsa tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, kemudian fungsinya digantikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nation Organisation*) yang didirikan pada 24 Oktober 1945 (Walters, 1952:811).

B. PERANG DUNIA II

Perang Dunia II merupakan konflik militer global yang melibatkan hampir seluruh negara di dunia. Konflik ini terjadi pada tanggal 1 September 1939 hingga

14 Agustus 1945. Namun ada juga yang berpendapat bahwa perang ini sudah lebih awal dimulainya, yaitu ketika Jepang menduduki Manchuria pada 1 Maret 1937. Perang ini didalamnya melibatkan kekuatan- kekuatan besar yang dibagi menjadi dua aliansi militer yang berlawanan. Pertama pihak sekutu yang terdiri atas Perancis, Inggris, Polandia, Rusia dan Amerika Serikat. Kedua, Poros yang terdiri dari Jerman, Italia dan Jepang. Perang Dunia II merupakan perang terbesar dalam sepanjang sejarah yang melibatkan lebih dari 100 juta personil militer dan kurang lebih 50 juta orang tewas dalam konflik ini. Konflik ini terjadi di tiga benua, yaitu Asia, Afrika dan Eropa. Di Eropa, Adolf Hitler sebagai Kanselir Jerman berusaha membangkitkan kembali kejayaan Jerman melalui fasisme, mengawali perang ini dengan menyerang Polandia. Selanjutnya dengan bantuan Italia Jerman terus memperluas wilayah pendudukannya.

Jepang secara mendadak menyerang pangkalan laut Amerika Serikat di Pearl harbour pada 7 Desember 1941. Dampak dari tindakan Jepang ini adalah menjadikan Asia sebagai medan pertempuran Perang Dunia II, sehingga Amerika Serikat yang pada awalnya tidak ikut serta dalam perang mulai mengangkat senjata melawan blok axis, bergabung bersama Inggris dan Perancis. Uni Soviet, tiba-tiba diserang oleh sekutunya sendiri, Jerman, melalui operasi Barbarossa pada tahun 1941. Hal ini menjadi awal rangkaian kekalahan Jerman. Dan Perang ini berakhir pada tanggal 14 Agustus ketika Jepang menyerah kepada Sekutu dampak dari dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Dan secara resmi berakhir ketika Jepang menandatangani dokumen Japanese Instrument of Surrender di atas kapal USS Missouri pada 2 September 1945.

Tahun-tahun setelah Perang Dunia I usai ditandai dengan kerinduan akan perdamaian, sesuatu yang tidak bisa dijaga oleh Liga Bangsa-Bangsa. Beberapa negara mencoba-coba sistem pemerintahan baru, seperti komunisme yang dijalankan di Rusia (Uni Soviet), nazisme yang dijalankan di Jerman, dan fasisme yang dijalankan di Italia dan Spanyol, dimana para diktator memaksakan kekuasaannya pada semua aspek kehidupan, membungkam kelompok oposisi dengan menggunakan polisi rahasia yang brutal, siksaan dan kamp penjara. Diktator Jerman Adolf Hitler, pemimpin Partai Nazi Jerman, berupaya untuk mendirikan kembali kekaisaran Jerman. Negara-negara kecil, seperti Ceko-Slovakia dan Austria,

terancam oleh ekspansi Jerman. Perancis dan Inggris hanya mengamati tanpa ikut campur, karena kondisi ekonomi yang melanda mereka, namun akhirnya terlibat perang untuk menghentikan agresi Jerman pada tahun 1939.

Italia yang berperang bersama Sekutu pada Perang Dunia I, merasa kecewa karena memperoleh bagian yang sedikit dalam perjanjian damai. Pasca Perang Dunia I, di Italia muncul konflik yang hampir berujung pada perang saudara. Sebuah gerakan baru, yang dipimpin Benito Mussolini, fasisme, tumbuh di kota-kota. Kaum fasis merupakan kumpulan pekerja yang menginginkan perubahan dan percaya pada kebanggaan nasional dan kepatuhan kepada pemimpinnya. Untuk menarik kelas atas dan menengah golongan ini menyerang kelompok komunisme. Pada tahun 1922, 50.000 fasis bergerak ke Roma, dan Mussolini menjadi Perdana Menteri Italia. Pemerintahan fasis Mussolini dalam menjalankan pemerintahannya dilakukan secara diktator sehingga rakyat tidak bisa mengeluarkan pendapatnya secara bebas dan menjalankan politik luar negeri yang agresif. Pada awalnya Mussolini bermusuhan dengan Hitler karena takut akan invasi Jerman ke Austria, namun ketika akan menginvasi Ethiopia pada 1935, Mussolini meminta bantuan Hitler. Pada tahun 1936 keduanya membuat pakta kerja sama poros Roma Berlin. Pada masa Kekaisaran Hirohito, perindustrian Jepang semakin berkembang dan kehidupan politik bertumpu dengan kuat pada pemerintahan parlementer. Akan tetapi, kemunculan faktor-faktor baru pada masa itu dapat merusak dan menurunkan wibawa dan pengaruh partai-partai politik, antara lain kehidupan perekonomian bangsa Jepang semakin tidak menentu. Selain itu, kepercayaan rakyat terhadap partai politik semakin merosot karena beberapa skandal terbuka di muka umum. Keadaan ini dimanfaatkan oleh kaum ekstrimis dan kaum militer sehingga memperburuk keadaan Jepang saat itu. Bahkan, partai politik digabungkan dan rakyat dipaksa untuk berperang melawan Cina. Di Cina, terutama di Manchuria, Jepang semakin menyebarkan pengaruhnya lewat perkembangan industri yang berbiaya mahal. Pada tahun 1932 Jepang mendirikan Republik Manchukuo. Pada tahun 1937 Jepang dan Cina berperang hingga tahun 1945, hingga tentara Jepang di Cina menyerah secara resmi.

Munculnya kelompok sebagai kekuatan baru di Jepang lemahnya kontrol parlemen menjadi salah satu yang menyebabkan timbulnya Perang Asia Timur

Raya (perang pasifik) pada 1942. Aksi di Asia Pasifik, diawali dengan serangan Jepang secara mendadak pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour pada 7 Desember 1941 dibawah pimpinan Jenderal Isoroku Yamamoto. Tindakan Jepang ini menjadikan Asia sebagai medan pertempuran Perang Dunia II. Amerika Serikat yang awalnya tidak ikut perang secara langsung mulai mengangkat senjata melawan blok Axis bergabung bersama Inggris dan Perancis. Salah satu faktor yang mendorong menjadi negara imperium adalah kebutuhan akan bahan baku industri dan daerah pemasaran hasil-hasil industri; dan keinginan Jepang menguasai dunia, sebagaimana yang dilakukan oleh negara-negara maju lainnya. Tekad Jepang ini dipengaruhi oleh ajaran Shinto yang memandang dunia sebagai satu keluarga (Hakko Ichi U). Ajaran ini mengartikan bahwa dunia baru disusun sebagai satu keluarga, dengan Jepang sebagai pemimpinya. Hal inilah yang melatar belakangi Jepang melakukan ekspansi ke selatan (Grant, 2009:16-40).

1. Faktor penyebab Perang Dunia II

a. Kegagalan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) dalam menjalankan tugas-tugasnya

Liga Bangsa-Bangsa (LBB) yang diharapkan mampu menjadi suatu lembaga yang dapat menciptakan perdamaian dunia, ternyata gagal menjalankan perannya dengan baik.

b. Munculnya politik Aliansi (mencari kawan)

Berkembangnya berbagai paham setelah Perang Dunia I telah menjadikan Eropa membentuk persekutuan berdasarkan kepentingan ideologi yang berkembang di negara masing-masing. Terjadinya blok-blok ini sebagai akibat timbulnya politik mencari kawan yang sepaham. Dari sinilah muncul sikap saling mencurigai antar negara. Ketika ketegangan ini mulai menghangat, masing-masing pihak memperkuat dan mencari dukungan negara lain (Grant, 2009:24).

c. Perlombaan Senjata

Usai Perang Dunia I, terutama negara yang kalah perang, membangun angkatan bersenjata dan teknologi perang, seperti yang dilakukan Jerman di bawah kepemimpinan Hitler Jerman tidak mengakui lagi perjanjian Versailles

d. Penyerangan Pangkalan Angkatan Laut Amerika Serikat

Berdasarkan perjanjian Versailles, wilayah Prusia Timur dipisahkan dari Jerman dengan dibentuknya negara Polandia (jalan keluar Jerman menuju laut). Di

tengah-tengah negara ini terletak kota Danzig yang dituntut Jerman karena penduduk wilayah itu berbangsa Jerman. Polandia sendiri menolak untuk menyerahkan wilayah tersebut bahkan kemudian mengadakan perjanjian dengan Inggris, Perancis, Rumania dan Yunani yang berisi saling menjamin kemerdekaan masing-masing negara. Hitler menjawab kesepakatan ini dengan mengadakan perjanjian Jerman-Rusia pada 23 Agustus 1939 yang berisi kesepakatan Non-Agresi, dimana kedua negara tidak akan saling menyerang. Jerman pada 1 September 1939 menyerang Polandia. Serangan yang dilancarkan Jerman ini mengawali Perang Dunia II di front Eropa. Untuk kawasan Asia Pasifik, sebab khusus yang mengawali Perang Dunia II adalah penyerangan pangkalan angkatan laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii oleh Jepang pada 7 Desember 1941. Penyerangan ini mengawali berkobarnya Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya (Grant, 2009:148).

2. Jalannya Perang Dunia II

Jerman melancarkan serangan ke Polandia pada 1 September 1939, tiga hari kemudian, tanggal 3 September 1939, Perancis dan Inggris menyatakan perang terhadap Jerman. Kondisi ini menandai dimulainya Perang Dunia II antara Blok Axis (Poros) yang dipimpin Jerman dengan Blok Sekutu yang dipimpin Inggris. Jerman menerapkan politik lebensraum yang berperan sebagai motivasi kebijakan ekspansionis Jerman. Politik ini bertujuan memberikan ruang tambahan untuk pertumbuhan penduduk Jerman demi terciptanya Jerman Raya. Serangan Jerman yang dilakukan dengan mengerahkan seluruh kendaraan perang mulai dari tank hingga pesawat tempur yang mennggempur wilayah musuh dan diikuti gerakan menyapu pasukan Infanteri yang datang dari belakang mengepung kantong-kantong musuh. Metode perang ini disebut sebagai “blitzkrieg” yang berarti “perang kilat”. Dengan metode tersebut menjadikan gerakan ekspansi Jerman sulit dihentikan. Polandia jatuh sebelum September 1939. Setelah enam bulan masa tenang, Hitler menyerang Belgia, Belanda, Denmark, Norwegia dan Perancis. Pada tanggal 22 Juni 1940 dengan gempuran-gempuran yang sangat dahsyat dari Jerman dan Italia semuanya sudah dikalahkan Jerman dengan bantuan Italia, hanya Inggris yang masih bertahan. Selanjutnya Jerman mencoba untuk menguasai Inggris. Dari bulan Juli hingga September ia melancarkan serangan udara terhadap kapal,

bandara dan pelabuhan dan kota-kota untuk memperlemah Inggris sebelum mengirimkan pasukan darat. Namun serangan-serangan Jerman, baik angkatan udara maupun darat dapat dipatahkan oleh pasukan Inggris dibawah pimpinan Perdana Menteri Winston Churchill.

Pada Juni 1941, Jerman dan Italia telah menduduki daerah Balkan, Yugoslavia, Albania dan Yunani serta membujuk Rumania, Hongaria, dan Bulgaria untuk membantu mereka. Serangan ini mendapat perlawanan sengit dari pasukan partisan Yugoslavia dibawah pimpinan Josep Broz Tito. Kemudian pada 22 Juni 1941, Jerman melancarkan serangan besar-besaran kepada mantan sekutunya, yaitu Uni Soviet. Serangan-serangan tersebut berhasil dengan gemulung sehingga negara-negara sekutu dalam posisi bertahan. Namun pada musim dingin 1944, pasukan Rusia dapat memukul mundur pasukan Jerman dengan menerobos jauh ke arah Polandia, Rumania, Yugoslavia, Hongaria sehingga dapat mengusir pasukan Jerman dari daerah Balkan.

Pasifik, pada 7 Desember 1941, Jepang telah memulai Perang Asia Timur Raya dengan melakukan penyerangan terhadap pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour, Hawaii. Keesokan harinya, Amerika Serikat menyatakan perang terhadap Jepang dan negara Poros lainnya. Perang yang melanda Eropa mengakibatkan wilayah koloni Inggris, Perancis dan Belanda di Asia Pasifik terabaikan. Jepang mengambil keuntungan dari kondisi ini. Sehingga dalam waktu 100 hari, Jepang berhasil merebut koloni Inggris di Malaya dan Burma, koloni Amerika Serikat di Filipina, koloni Belanda di Indonesia, dan sejumlah pulau di Pasifik. Untuk membalas serangan Jepang, sekutu menyusun strategi dengan melakukan taktik "Loncat Katak" (Jumping Frog). Strategi ini dipimpin oleh Jendral Douglas Mac Arthur dan Laksamana Chester Nimittz.

Pada 7 Mei 1942, sekutu berhasil menghancurkan tentara Jepang di Laut Koral dan pertempuran Midway. Hal ini membuat rencana Jepang untuk menduduki Australia dan kepulauan Hawaii berantakan. Setelah itu, pada 1945, Sekutu berhasil merebut Filipina dan Indo-Cina. Pada awal 1945 pasukan Amerika Serikat mengambil alih Pulau Okinawa dan Iwojima di Jepang. Kemudian, pada 6 Agustus 1945 angkatan udara Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di atas kota Hiroshima dan membunuh lebih dari 80.000 orang. Tiga hari kemudian, pada 9

Agustus 1945, bom atom kedua dijatuhkan di Nagasaki. Selain itu Uni Soviet juga menyatakan perang terhadap Jepang. Semua bencana ini memaksa Kaisar Hirohito untuk menyerah. Tentara Jepang akhirnya menyerah pada Sekutu pada 15 Agustus 1945. Kejadian ini pula yang membuat Jepang harus angkat kaki dari Indonesia, dan dalam masa transisi tersebut, Indonesia menyatakan kemerdekaannya.

Pasukan Sekutu di bawah pimpinan Montgomery pada 23 Oktober 1942 mendapat kemenangan dalam Perang El-Alamein di Afrika Utara. Disusul oleh kemenangan Amerika Serikat di Aljazair, Inggris- Amerika Serikat di Sisilia dan Italia Utara. Adapun, di Italia serangan Sekutu mendapat perlawanan sengit dari pasukan Jerman. Namun, pada 3 September 1943 Italia akhirnya dapat ditaklukkan. Pada 1944, kendali Jerman atas Eropa mulai melemah. Serangan balik Sekutu dimulai pada 6 Juni 1944, dengan serangan besar-besaran di Pantai Normandia oleh Inggris, Amerika Serikat, Kanada dan pasukan lainnya dibawah pimpinan Jenderal Eisenhower dari Amerika Serikat. Pos pertahanan dibangun dan akhirnya setelah berperang habis- habisan pasukan Sekutu memasuki pertahanan Jerman. Pada Agustus pasukan Sekutu mendarat di Perancis Selatan dan mulai bergerak ke utara. Sebulan kemudian hampir seluruh Perancis telah bebas. Pada pertengahan April 1945, pasukan Sekutu mulai memasuki Jerman tengah dan selatan. Pasukan sekutu melancarkan serangan langsung ke wilayah Jerman dengan menghancurkan pusat-pusat industri Jerman dan berhasil menduduki kota Berlin. Pasukan Jerman terdesak. Pada 7 Mei 1945, Jerman akhirnya menyerah kepada Sekutu. Dengan menyerahnya Jerman dan Jepang kepada Sekutu, berakhirilah Perang Dunia II. Kekalahan yang dialami pada Perang Dunia I terulang kembali oleh Jerman dan Italia (Grant, 2009:294).

3. Akhir Perang Dunia II

Akhir dari Perang Dunia II ialah dengan penandatanganan perjanjian perdamaian antara Sekutu dengan negara yang kalah perang. Perjanjian tersebut antara lain:

a. Perjanjian Potsdam

Perjanjian Potsdam antara Jerman dan Sekutu yang dilakukan pada 2 Agustus 1945. Isi Perjanjian Postdam antara lain: (1) Wilayah Jerman dibagi empat daerah pendudukan, yaitu Jerman Timur oleh Rusia dan Jerman Barat oleh Amerika

Serikat, Inggris dan Perancis; (2) Danzig dan daerah Jerman bagian timur Sungai Oder dan Neisse diberikan kepada Polandia; (3) Demiliterisasi Jerman; (4) Penjahat Perang harus dihukum; (5) Jerman harus membayar ganti rugi (Grant, 2009:318).

b. Perjanjian San Fransisco

Perjanjian San Fransisco pada 8 September 1951 antara Jepang dan Sekutu. Isi dari perjanjian tersebut adalah: (1) Jepang di perintah oleh tentara pendudukan Amerika Serikat; (2) Jepang membayar pampasan perang; (3) Daerah pendudukan Jepang dikembalikan kepada pemiliknya; (4) Penjahat perang akan dihukum.

4. Dampak Perang Dunia II

Perang Dunia II merupakan perang terbesar dan terdahsyat yang pernah terjadi dalam sejarah umat manusia. Perang Dunia II sudah pasti membawa kehancuran. Akibat kehancuran ini sangat berpengaruh luas dalam kehidupan bangsa dan negara yang bersengketa baik dalam bidang politik, ekonomi sosial dan budaya.

a. Bidang Politik

Memunculkan dua kekuatan besar dunia yakni Amerika Serikat dengan ideologi demokrasi liberalnya (liberalisme), dan Uni Soviet dengan ideologi komunisnya. Terjadi perebutan hegemoni di antara kedua ideologi yang berbeda berakibat munculnya perang dingin (cold war) antara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Perang dingin ini sudah berakhir ketika Uni Soviet terpecah pada 1991 menjadi Commonwealth of Independent State (CIS). Pada masa perang dingin ini kedua kekuatan mencoba mempengaruhi negara-negara sepeham untuk membentuk aliansi (persekutuan), seperti North Atlantic Treaty Organization (NATO), yaitu fakta pertahanan Amerika Serikat bersama negara-negara Eropa Barat. Adapun aliansi bentukan Uni Soviet adalah Pakta Warsawa, yaitu pertahanan Uni Soviet bersama negara-negara Eropa Timur, *Balance of Power Policy* mengakibatkan munculnya politik aliansi yang berdasarkan atas kemauan bersama (*Collective Security*) misalnya adanya METO (*Middle Eastern Treaty Organization*) dan SEATO (*South East Asian Treaty Organization*). Berakhirnya Perang Dunia II membawa dampak jatuhnya imperialis. Jatuhnya imperialisme ini membawa dampak menguatnya semangat nasionalisme di wilayah Asia dan Afrika untuk melepaskan diri dari penguasaan negara asing. Hal ini membawa dampak

semangat untuk merdeka, Misalnya di Asia, muncul negara-negara baru seperti Indonesia, Filipina, India, Pakistan dan Srilanka. Di Afrika misalnya muncul Mesir dan Aljazair (Grant, 2009:257).

b. Bidang Sosial

Reaksi yang muncul dalam bentuk kerja sama bangsa-bangsa di dunia, salah satunya dengan berlatar belakang dari akibat perang mendorong mereka mendirikan United Nation Relief Rehabilitation Administration (UNRRA) dengan membantu masyarakat yang menderita dalam bentuk: (1) memberi makan orang-orang terlantar; (2) Mengurus pengungsi-pengungsi dan menyatukan anggota keluarga yang terpisah akibat perang; (3) Mendirikan rumah sakit dan balai pengobatan; (4) Mengerjakan kembali tanah-tanah yang rusak. Kesengsaraan yang berkepanjangan akibat Perang Dunia II mendorong manusia untuk mewujudkan dan menciptakan perdamaian abadi. Niat ini semakin kuat setelah Liga Bangsa-Bangsa gagal dalam usaha mencari perdamaian. Sehingga memunculkan tekad untuk membentuk lembaga internasional yang berwibawa dalam melakukan perdamaian, yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1945. Adapun para pelopor pendiri PBB ialah Franklin Delano Roosevelt (AS), Winston Churchill (Inggris) dan Josef Stalin (Uni Soviet) (Grant, 2009:336).

c. Bidang Ekonomi

Setelah Perang Dunia II berakhir, keadaan Eropa sangat kacau dan semakin parah, sehingga Eropa tenggelam dalam kesengsaraan dan penderitaan. Amerika Serikat muncul sebagai kreditor bagi seluruh dunia, terutama Eropa. Amerika Serikat menyadari bahwa Wilayah Eropa yang rusak akan mudah dicengkeram oleh pihak komunis, oleh karena itu harus dibantu. Berkaitan dengan itu ada beberapa lembaga donatur diantaranya Thruman Doctrin (1947), lembaga ini membantu pertumbuhan ekonomi Yunani dan Turki. Marshall Plan (1947), lembaga ini memberi bantuan ekonomi dan militer untuk membangun kembali ekonomi atas rencana yang terlebih dahulu dibuat oleh negara-negara Eropa dan disetujui oleh Amerika Serikat. Point Four Thruman, lembaga ini memberikan bantuan kepada negara- negara yang masih terbelakang di Asia dalam bentuk bantuan ekonomi dan militer (Mutual Security Act=MSA) (Grant, 2009:343).

5. Perserikatan Bangsa-Bangsa

Upaya untuk mencapai perdamaian dunia dan belajar dari kegagalan pembentukan Liga Bangsa-Bangsa yang tidak berdaya menghadapi ancaman dari negara besar, kemudian dibentuklah Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nation Organization) berdasarkan konferensi San Fransisco yang dihadiri oleh 50 negara di dunia. Dalam Konferensi ini berhasil dibentuk suatu piagam perdamaian bangsa-bangsa. Pada tanggal 24 Oktober piagam tersebut secara resmi diterima oleh dunia dan secara resmi ditetapkannya Perserikatan Bangsa-Bangsa Pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa berkaitan pula dengan Atlantic Charter (14 Agustus 1941) yang disusun oleh Presiden Roosevelt bersama Perdana Menteri Churchil. Piagam ini berisi tentang rencana pembentukan tatanan dunia baru yang demokratis setelah Perang Dunia II selesai. Rumusan singkatnya menentukan nasib sendiri diantara bangsa-bangsa di dunia. Hasil dari Atlantic Charter semakin diperkuat dengan *Declaration of the United Nation* (1 Januari 1942). Landasan-landasan lain dari pembentukan Perserikatan Bangsa- Bangsa adalah Dumbarton Oaks (7 Oktober 1944) dan *Yalta Conference* (14 Februari 1945). Perserikatan Bangsa-Bangsa yang lahir pada 24 Oktober 1945, namun baru diresmikan secara formal pada 10 Januari 1946 dalam sidang pertamanya di London. Pendirian Perserikatan Bangsa-Bangsa ini bertujuan untuk: (1) Menjamin perdamaian dunia, hak-hak manusia, kemajuan sosial, dan ekonomi; (2) Menyelesaikan perselisihan dengan jalan damai dan tidak boleh perang; (3) Tidak boleh melanggar kedaulatan negara lain; (4) Tidak boleh campur tangan urusan dalam negeri suatu negara; (5) Mengadakan tindakan kerja sama terhadap negara-negara yang membahayakan perdamaian dunia (Luard, 1982:3-37). Impletasikan kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa dibentuk badan-badan keorganisasian yaitu

a. Sidang Umum

Sidang umum diadakan setiap tahun sekali, namun bisa dilakukan setiap waktu sesuai dengan permintaan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa Bangsa dalam sidang umum tiap-tiap negara diwakili oleh 5 orang dengan satu suara hak veto tidak berlaku putusan diambil atas dua pertiga jumlah suara. Sidang umum

bertugas merundingkan segala hal yang dianjurkan oleh Dewan Keamanan dan Anggaran Belanja Perserikatan Bangsa-Bangsa

b. Dewan Keamanan

Dewan ini beranggotakan 5 negara tetap dengan hak veto yaitu, Amerika Serikat, Rusia, Inggris, Perancis dan Cina. Serta 6 anggota tidak tetap yang dipilih dalam sidang umum setiap dua tahun sekali. Dewan Keamanan bertugas memelihara keamanan dan perdamaian dan memutuskan sanksi dan mengambil tindakan yang diperlukan.

c. Dewan Ekonomi dan Sosial (Economic and Social Council).

Dewan ini beranggotakan 18 negara dengan hak yang sama. Masa kerja dewan selama 3 tahun. Dewan ini bertugas mengurus perkembangan sosial, ekonomi, kesehatan, kebudayaan, hak-hak manusia, emansipasi wanita, transportasi. Dewan ini dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh badan-badan khusus seperti ILO, FAO, UNESCO, WHO, World Bank, IMF, GATT, ICAO, UPU, TU WMO dan IMCO.

d. Dewan Perwakilan

Dewan ini bertugas mengurus perkembangan sosial, ekonomi dan budaya bagi negara secara politis maih di bawa perwakilan negara.

e. Mahkamah Internasional

Mahkamah internasional bertugas menyelesaikan masalah-masalah internasional. Anggota Mahkamah ini dipilih oleh Majelis Umum dan Dewan Keamanan

f. Sekretariat

Bandan ini diketuai oleh seorang Sekretaris Jenderal yang diangkat oleh Majelis Umum atas usul Dewan Keamanan dengan masa jabatan 5 tahun. Sekretaris Jenderal bertugas menyelenggarakan Pekerjaan Administrasi PBB (Luard, 1982:69-86).

6. Indonesia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Indonesia resmi menjadi negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa ke-60 pada tanggal 28 September 1950, yang ditetapkan dengan Resolusi Majelis Umum PBB tentang penerimaan Republik Indonesia dalam keanggotaan di Perserikatan Bangsa Bangsa", kurang dari satu tahun setelah pengakuan kedaulatan Indonesia

oleh Belanda dalam Konferensi Meja Bundar di Den Haag (23 Agustus-2 November, 1949). Indonesia memiliki perwakilan tetap untuk PBB di New York, sekaligus satu perwakilan tetap untuk PBB, WTO dan organisasi-organisasi internasional lainnya di Jenewa. Misi di New York dikepalai oleh seorang wakil tetap, sedangkan misi di Jenewa dikepalai oleh seorang duta besar. Pemerintah Republik Indonesia menunjuk Lambertus Nicodemus Palar sebagai Wakil Tetap untuk PBB pertama dari Indonesia. Palar telah memainkan peran penting dalam upaya mencari dukungan dan pengakuan internasional tentang kedaulatan Indonesia pada masa sulit dengan Belanda pada tahun 1947, di mana saat itu Indonesia memiliki status Pengamat dalam Majelis Umum PBB. Berbicara di dalam sidang Majelis Umum PBB pada tahun 1950, Palar berterima kasih untuk setiap dukungan yang diberikan untuk kemerdekaan Indonesia, dan berjanji bahwa negaranya akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai negara anggota dari PBB. Tanggung jawab dari perwakilan diplomatik Indonesia ini adalah untuk mewakili seluruh kepentingan Indonesia di PBB termasuk dalam berbagai isu keamanan internasional, perlucutan senjata, hak asasi manusia, masalah kemanusiaan, lingkungan hidup, buruh, kerjasama ekonomi dan pembangunan internasional, perdagangan internasional, kerjasama Selatan-Selatan, transfer teknologi, hak kekayaan intelektual, telekomunikasi, kesehatan dan meteorologi.

Pada masa Konfrontasi Indonesia-Malaysia pada 7 Januari tahun 1965, sebagai reaksi atas terpilihnya Malaysia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB, Soekarno marah, Indonesia memutuskan untuk mundur dari PBB, dan mendirikan CONEFO, didukung Republik Rakyat Tiongkok, Republik Demokratik Rakyat Korea, dan Republik Demokratik Vietnam. Namun, dalam sebuah telegram bertanggal 19 September 1966, Indonesia memberikan pesan kepada Sekretaris Jenderal PBB atas keputusannya untuk melanjutkan kerjasama penuh dengan Perserikatan Bangsa Bangsa, dan untuk melanjutkan partisipasinya dalam sesi ke-21 sidang Majelis Umum PBB. Pada tanggal 28 September 1966, Majelis Umum PBB menindaklanjuti keputusan pemerintah Indonesia tersebut dan mengundang perwakilan Indonesia untuk menghadiri sidang kembali (Luard, 1982:132-158).

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. 2014. *Eyewitness World War I*. London: DK (Dorling Kindersley) Publishing.
- Grant, R.G. 2009. *World War II: The Definitive Visual History (From Blitzkrieg to the Atom Bomb)*. New York: DK (Dorling Kindersley) Publishing.
- _____. 2014. *World War I: The Definitive Visual History (From Sarajevo to Versailles)*. New York: DK (Dorling Kindersley) Publishing.
- Howard-Ellis, C. 1929. *The Origin, Structure & Working of the League of Nations*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Luard, E. 1982. *A History of The United Nations, Volume 1: The Years of Western Domination, 1945-1955*. London: The Macmillan Press LTD.
- Levy, J.S. & Vasquez, J.A. 2014. *The Outbreak of the First World War: Structure, Politics, and Decision-Making*. New York: Cambridge University Press.
- Simkins, P. *et al.* 2003. *The First World War: The War to End All Wars*. Foreword by Hew Strachan. Oxford: Osprey Publishing.
- Walters, F.P. 1952. *A History of the League of Nations*. New York: Oxford University Press.

Lampiran 5. Power Point Pembelajaran

**PENGARUH PD I & PD II
TERHADAP KEHIDUPAN
POLITIK GLOBAL (LBB dan PBB)**

SEJARAH PEMINATAN
KELAS XI IPS

Pokok Bahasan

- 01 Perang Dunia I
- 02 Liga Bangsa-Bangsa (LBB)
- 03 Perang Dunia II
- 04 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Perang Dunia I



- 1 Latar Belakang
- 2 Jalannya Perang
- 3 Akhir Perang

1 Perang Dunia I

Sebab Umum

1. Kemajuan Industri
2. Perlombaan bersenjata
3. Politik Kolonialisme dan Imperialisme
4. Persekutuan antar negara

Sebab Khusus

1. Terbunuhnya Pangeran Franz Ferdinand
2. Ultimatum Perang Austria kepada Serbia
3. Pernyataan Perang Jerman terhadap Rusia & Perancis
4. Keterlibatan AS

2 Perang Dunia I

A diagram showing five fronts of World War I: A (FRONT BARAT), B (FRONT TIMUR), C (FRONT ITALIA), D (FRONT BALKAN), and E (FRONT LAUT). Arrows indicate the flow of the conflict: A to B, B to C, C to D, D to E, and E back to A.

3 Perang Dunia I

- 01 Akibat serangan sekutu yg gencar Jerman dan negara-negara pendukungnya mengalami kekalahan pada 1918.
- 02 Negara-negara sebagai pihak yang kalah perang dipaksa untuk menandatangani perjanjian tanpa perundingan.
- 03 Timbul paham-paham politik ekonomi di antaranya komunisme (Rusia), Fasisme (Italia), Nazi (Jerman), Etatisme (Turki)

Liga Bangsa-Bangsa (LBB)



- 1 LBB
- 2 Struktur Organisasi
- 3 Sebab Bubarnya

1 Liga Bangsa-Bangsa (LBB)

Liga Bangsa-Bangsa (LBB) adalah sebuah organisasi internasional yang didirikan setelah Konferensi Perdamaian Paris, tepatnya pada 10 Januari 1920.

Fungsi utamanya;

- melucuti senjata
- mencegah perang melalui keamanan kolektif
- menyelesaikan pertentangan antara negara-negara melalui negosiasi dan diplomasi
- memperbaiki kesejahteraan hidup global.

2 Liga Bangsa-Bangsa (LBB)

Sidang Umum (*The council*)

Dewan Keamanan (*Security Council*)

Sekretariat Tetap (*The Secretary*)

1

2

3

Organisasi Tambahan

International Labour Organization (ILO)

Mahkamah Internasional (*International Court of Justice*)

3 Liga Bangsa-Bangsa (LBB)

- 1 Sifat keanggotaan LBB yang sukarela karena tidak adanya peraturan-peraturan yang mengikat.
- 2 LBB tidak mempunyai alat kekuasaan yang nyata untuk menindak negara yang melanggar.
- 3 Adanya pergeseran tujuan dari masalah perdamaian ke masalah politik.

Perang Dunia II



- 1 Latar Belakang
- 2 Jalannya Perang
- 3 Akhir Perang



1 Perang Dunia II

Sebab Umum

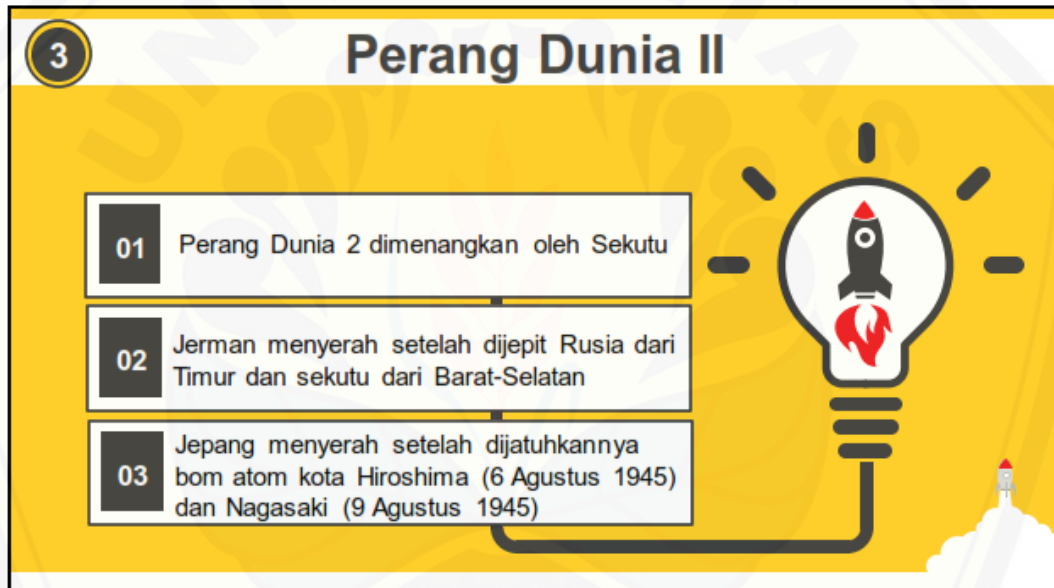
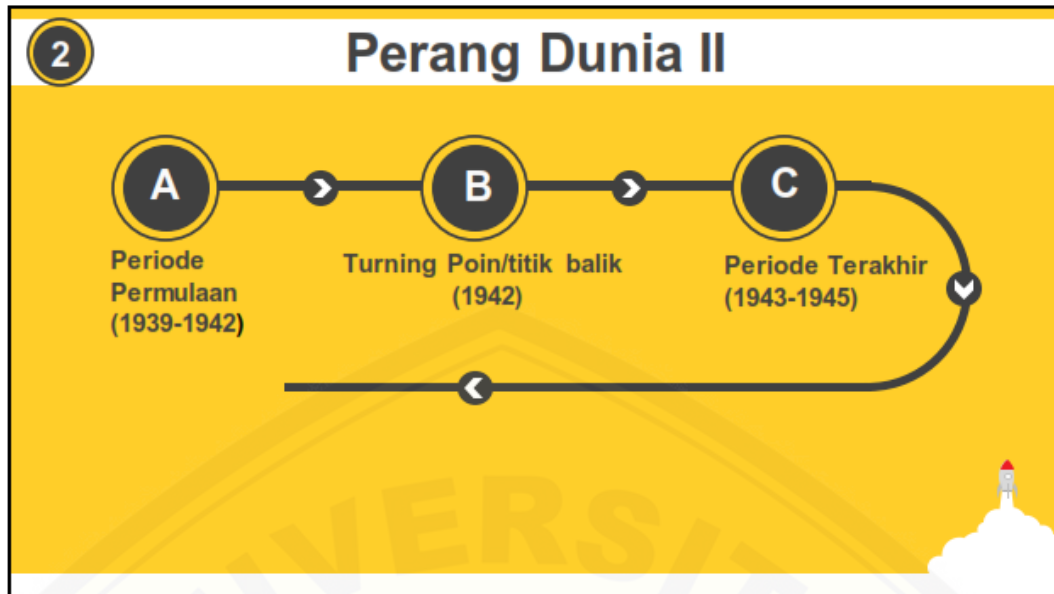
1. Kegagalan LBB
2. Perlombaan bersenjata
3. Politik Aliansi (mencari kawan)
4. Pertentangan paham
5. Lahirnya negara fasis



Sebab Khusus

1. Penyerangan Jerman ke Danzig, Polandia pada 1 September 1939
2. penyerangan jepang terhadap Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour pada 7 Desember 1941





1 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

PBB (*United Nations*) adalah organisasi internasional yang didirikan pada tanggal 24 Oktober 1945 untuk mendorong kerjasama internasional.

Tujuan utamanya;

- menjaga perdamaian dan keamanan dunia.
- memajukan dan mendorong hubungan persaudaraan antarbangsa
- membina kerjasama internasional dalam pembangunan bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.
- menjadi pusat penyelarasn segala tindakan bersama terhadap negara yang me mbahayakan perdamaian dunia.
- menyediakan bantuan kemanusiaan.

2 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)



3 Perserikatan Bangsa-Bangsa (BB)

- 1 Peran Indonesia dalam rangka menjaga perdamaian dunia
- 2 Peran Indonesia sebagai pemimpin dan anggota tetap beberapa organisasi di PBB
- 3 Peran Indonesia dengan memberi bantuan kemanusiaan di berbagai negara
- 3 Peran Indonesia dalam membantu menyelesaikan konflik di berbagai negara

Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian

No.	Aspek	Sub-aspek	Indikator	Soal	No. Butir
1.	<i>Emotional Autonomy</i>	<i>De-Idealized</i>	Peserta didik memandang orang tua bukan sebagai orang yang ideal/sempurna.	Saya memandang orang tua bukan sosok yang sempurna dalam menentukan keputusan.	1
		<i>Parent as a people</i>	Peserta didik mampu melihat orang tua sama seperti orang lain secara umum.	Saya menganggap orang tua sama dengan orang lain dalam memberikan penyelesaian masalah dalam belajar.	2
		<i>Non- dependency</i>	Peserta didik mampu membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan orang lain.	Saya memilih sendiri strategi belajar tanpa pengaruh orang lain.	3
			Peserta didik mampu bertanggung jawab atas keputusannya.	Saya selalu bertanggungjawab atas keputusan yang saya ambil dalam belajar.	4
		<i>Individuation</i>	Peserta didik merasa sebagai seseorang yang memiliki pikiran dan perasaan yang berbeda dengan orang tua.	Saya berani menyatakan pendapat meski berbeda dengan orang tua.	5
			Peserta didik memiliki privasi.	Saya ingin agar orang tua saya tidak perlu mencampuri urusan saya.	6
2.	<i>Behavioral Autonomy</i>	<i>Make Decisions as Well</i>	Peserta didik mampu mengetahui sumber masalah.	Saya mencoba menghilangkan rasa malas untuk melaksanakan belajar mandiri.	7
			Peserta didik sadar akan resiko yang akan dihadapi.	Apabila ada materi sejarah yang belum dimengerti, maka saya berusaha belajar lebih giat sehingga menjadi mengerti.	8
			Peserta didik mempertimbangkan berbagai hal yang akan ia putuskan.	Saya mempertimbangkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas dari pendidik.	9
		<i>Changes in Susceptibility to Influence</i>	Peserta didik memiliki ketegasan terhadap diri sendiri.	Saya memacu diri sendiri untuk melaksanakan belajar mandiri agar memperoleh prestasi belajar yang optimal.	10
			Peserta didik tidak mudah terpengaruh.	Saya tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain.	11

No.	Aspek	Sub-aspek	Indikator	Soal	No. Butir
		<i>Expectations for Autonomy</i>	Peserta didik percaya diri.	Saya berani menolak ajakan teman yang mengganggu kegiatan belajar saya.	12
3.	<i>Cognitive Autonomy</i>	<i>Religious Beliefs</i>	Peserta didik mampu membedakan yang benar dan salah.	Apabila soal yang saya kerjakan masih salah, maka saya berusaha mencari kebenarannya.	13
				Saya mampu membedakan pendapat yang benar dan salah di dalam kelas.	14
			Peserta didik memiliki keyakinan beragama.	Saya mengerjakan ibadah sesuai dengan keyakinan saya.	15
		<i>Principal belief</i>	Peserta didik berperilaku sesuai prinsip.	Saya berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar sebaik mungkin.	16
		<i>Independent belief</i>	Peserta didik bertindak sesuai dengan keyakinan sendiri.	Saya mencari sendiri tambahan materi pelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mandiri sehari-hari.	17
				Saya mengerjakan soal latihan meskipun bukan sebagai tugas rumah.	18

(Sumber: Wulandari,2019:163-164).

Keterangan:

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

TS (Tidak Setuju) = 2

S (Setuju) = 3

SS (Sangat Setuju) = 4

Lampiran 7. Angket Kemandirian menurut Wulandari**ANGKET KEMANDIRIAN****PESERTA DIDIK****I. Identitas Peserta didik**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No. Absen :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Pilihlah salah satu dari 4 pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.
2. Jawablah dengan memberi tanda *check list* (\checkmark) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan jawaban.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Pada pernyataan ini tidak ada jawaban yang baik atau buruk, benar atau salah. Isilah sesuai dengan penghayatan terhadap diri sendiri.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memandang orang tua bukan sosok yang sempurna dalam menentukan keputusan.				
2.	Apabila ada materi sejarah yang belum dimengerti, maka saya berusaha belajar lebih giat sehingga menjadi mengerti.				
3.	Saya memilih sendiri strategi belajar tanpa pengaruh orang lain.				
4.	Saya selalu bertanggungjawab atas keputusan yang saya ambil dalam belajar.				
5.	Saya berani menyatakan pendapat meski berbeda dengan orang tua.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6.	Saya ingin agar orang tua saya tidak perlu mencampuri urusan saya.				
7.	Saya mencoba menghilangkan rasa malas untuk melaksanakan belajar mandiri.				
8.	Apabila ada materi sejarah yang belum dimengerti, maka saya berusaha belajar lebih giat sehingga menjadi mengerti.				
9.	Saya mempertimbangkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas dari pendidik.				
10.	Saya memacu diri sendiri untuk melaksanakan belajar mandiri agar memperoleh prestasi belajar yang optimal.				
11.	Saya tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain.				
12.	Saya berani menolak ajakan teman yang mengganggu kegiatan belajar saya.				
13.	Apabila soal yang saya kerjakan masih salah, maka saya berusaha mencari kebenarannya.				
14.	Saya mampu membedakan pendapat yang benar dan salah di dalam kelas.				
15.	Saya mengerjakan ibadah sesuai dengan keyakinan saya.				
16.	Saya berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar sebaik mungkin.				
17.	Saya mencari sendiri tambahan materi pelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mandiri sehari-hari.				
18.	Saya mengerjakan soal latihan meskipun bukan sebagai tugas rumah.				

(Sumber: Wulandari, 2019:163-164).

Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

Nama Madrasah: MAN 1 Jember

Mata Pelajaran: Sejarah Peminatan

Alokasi Waktu: 90 Menit

Kelas/Semester: XI/2

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
1.	Hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau perubahan yang berhasil dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar.	Hasil Belajar Ranah Kognitif (Analisis)	(1) Mampu membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta bagian yang penting dan tidak penting dari materi yang disajikan. (2) Mampu mengorganisasikan poin penting yang sesuai dan berfungsi dalam struktur materi. (3) Mampu menghubungkan dan	3.6 Menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB).	Pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB).	(1) Disajikan informasi tentang sebab-sebab terjadinya Perang Dunia I sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai dengan sebab umum terjadinya Perang Dunia I.	Pilihan Ganda	1. Perang Dunia I berlangsung pada 1914-1918. Perang awalnya hanya terjadi di Kawasan Benua Eropa lambat laun menjalar ke negara-negara di kawasan Benua Amerika dan Asia. Itulah sebabnya perang ini disebut dengan perang dunia. Latar belakang perang dunia dapat dibedakan menjadi sebab umum dan sebab khusus. Sebab umum terjadinya Perang Dunia I diantaranya: (1) Pertentangan antar negara (2) Persekutuan antar negara (3) Perlombaan senjata (4) Pembunuhan putra mahkota Austria Berdasarkan informasi di atas, yang merupakan	A

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
			mengemukakan gagasan atau nilai yang mendasari materi yang disajikan.					sebab umum terjadinya Perang Dunia I yang benar adalah	
								<p>a. (1), (2), dan (3) benar</p> <p>b. (1) dan (3) benar</p> <p>c. (2) dan (4) benar</p> <p>d. Hanya (4) saja benar</p> <p>e. Semua jawaban benar</p>	
						(2) Disajikan informasi tentang sebab khusus terjadinya Perang Dunia I sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai sebab khusus	Pilihan Ganda	2. Sebab khusus terjadinya Perang Dunia I dilatarbelakangi oleh insiden Sarajevo. Insiden tersebut dimulai akibat perang antara Austria dan Serbia. Latar belakang insiden tersebut yang benar adalah	C
								<p>a. Persaingan perdagangan antar negara Eropa</p> <p>b. Pembentukan blok-blok pertahanan militer</p> <p>c. Terbunuhnya putra mahkota Austria</p> <p>d. Perlombaan senjata antar negara maju</p>	

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						terjadinya Perang Dunia I.		e. Persaingan memperebutkan wilayah Balkan	
						(3) Disajikan informasi tentang pihak yang terlibat dalam Perang Dunia I sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai dengan pihak yang tergabung dalam <i>Triple Alliance</i> pada Perang Dunia I.	Pilihan Ganda	3. Perang Dunia I terbagi dalam dua blok, yaitu blok sekutu dan blok sentral. Blok sekutu terdiri atas negara-negara yang tergabung dalam <i>Triple Entete</i> , sedangkan blok sentral terdiri atas negara-negara yang tergabung dalam <i>Triple Alliance</i> . Berikut ini negara-negara yang tergabung dalam <i>Triple Alliance</i> antara lain: (1) Jerman, Serbia, Austria-Hongaria (2) Jerman., Inggris, Bulgaria (3) Jerman, Perancis, Amerika Serikat (4) Jerman, Turki, Austria-Hongaria Berdasarkan informasi di atas, negara-negara yang tergabung dalam <i>Triple Aliansi</i> yang benar adalah	D

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
								<ul style="list-style-type: none"> a. (1), (2), dan (3) benar b. (1) dan (3) benar c. (2) dan (4) benar d. Hanya (4) saja benar e. Semua jawaban benar 	
						(4) Disajikan informasi tentang jalannya perang sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian relevan dan tidak relevan mengenai jalannya Perang Dunia I.	Pilihan Ganda	4. Perang Dunia I yang melanda wilayah Eropa terbagi atas beberapa front atau wilayah peperangan. Berikut ini merupakan wilayah peperangan yang benar adalah	D
						(5) Disajikan informasi tentang akhir	Pilihan Ganda	5. Perang Dunia I diakhiri dengan kemenangan Blok Sekutu dan kekalahan Blok	B

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						Perang Dunia I sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian relevan dan tidak relevan mengenai akhir Perang Dunia I.		Sentral. Penyelesaian Perang Dunia I dilakukan dengan mengadakan perjanjian-perjanjian perdamaian. Salah satu perjanjian perdamaian tersebut adalah Perjanjian Versailles. Berikut ini merupakan isi dari perjanjian Versailles yang benar adalah a. Tidak diperkenankan adanya gabungan Jerman-Austria b. Penyerahan Jerman atas daerah jajahannya ke sekutu yaitu Inggris, Perancis, dan Jepang c. Angkatan perang Jerman diperluas d. Jerman diberi status merdeka e. Jerman harus mengadakan wajib militer	
						(6) Disajikan informasi tentang	Pilihan Ganda	6. Perang Dunia I diakhiri dengan kemenangan Blok Sekutu dan kekalahan Blok	B

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						perjanjian yang mengakhiri Perang Dunia I sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai perjanjian pada Perang Dunia I.		Sentral. Perang Dunia I dilakukan dengan perjanjian perdamaian. Berikut perjanjian-perjanjian perdamaian pada Perang Dunia I yang benar adalah a. Versailles, Saint Germain, Postdam, dan Sevres b. Versailles, Saint Germain, Trianon, dan Sevres c. Versailles, Saint Germain, Paris, dan Sevres, d. Versailles, Paris, Postdam, dan Sevres e. Versailles, Paris, Sevres, dan Trianon	
						(7) Disajikan informasi tentang dampak Perang Dunia I sehingga	Pilihan Ganda	7. Secara umum, baik yang terlibat atau tidak secara langsung akan merasakan dampak dari perang dunia I. Perang yang berlangsung selama bertahun-tahun tentu	B

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai dampak Perang Dunia I dalam bidang social.			berdampak langsung pada berbagai sektor. Mulai dari politik, ekonomi hingga sosial dan budaya. Berikut ini merupakan dampak sosial Perang Dunia I yang benar adalah a. Terjadinya pengangguran massal di Eropa b. Banyaknya korban meninggal terutama laki-laki telah menurunkan angka kelahiran dan populasi di Perancis. c. Munculnya paham fasis di Italia, Nazi di Jerman, nasionalisme di Turki, militer di Jepang, dan komunis di Rusia d. Hutang akibat peminjaman biaya perang, baik kepada rakyat maupun negara lain e. Tenggelamnya 4 kekaisaran besar di

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
								Eropa menjadi negara-negara republik	
						(8) Disajikan informasi tentang dampak Perang Dunia I sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai dengan dampak Perang Dunia I dalam bidang politik.	Pilihan Ganda	8. Bidang politik menjadi sektor yang paling berpengaruh akibat Perang Dunia I. Gejala politik yang terjadi di berbagai belahan dunia antara lain: (1) Peranan perempuan meningkat menggantikan generasi muda yang gugur dalam perang (2) Perang Dunia I membutuhkan perlengkapan sehingga mendorong produktivitas industri yang semakin besar (3) Hancurnya pusat-pusat industri di Eropa (4) Tenggelamnya 4 kekaisaran besar di Eropa menjadi negara-negara republik	D
								Berdasarkan informasi di atas yang merupakan dampak politik Perang	

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
								Dunia I yang benar adalah a. (1), (2), dan (3) benar b. (1) dan (3) benar c. (2) dan (4) benar d. Hanya (4) saja benar e. Semua jawaban benar	
						(9) Disajikan informasi tentang pengaruh Perang Dunia I terhadap kehidupan politik global sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai dengan materi.	Pilihan Ganda	9. Pengaruh Perang Dunia I terhadap kehidupan politik global meliputi runtuhnya kekaisaran dan kesultanan besar di Eropa. Runtuhnya kekaisaran besar di Eropa berpengaruh terhadap berdirinya negara-negara baru yang sebelumnya menjadi bagian dari kekaisaran tersebut. Negara-negara di Eropa Timur yang terbentuk pasca Perang Dunia I antara lain: (1) Rumania, Hongaria, Irak, Mesir (2) Hongaria, Polandia, Iran, Irak (3) Cekoslovakia, Mesir, Hongaria, Saudi Arabia	D

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
								(4) Polandia, Cekoslovakia, Yugolavia, Hongaria Berdasarkan informasi di atas, negara-negara di Eropa Timur yang terbentuk pasca Perang Dunia I akibat runtuhnya kekaisaran di Eropa yang benar adalah	
								a. (1), (2), dan (3) benar b. (1) dan (3) benar c. (2) dan (4) benar d. Hanya (4) saja benar e. Semua jawaban benar	
					(10) Disajikan informasi tentang pembentukan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan		Pilihan Ganda	10. Perang Dunia I menimbulkan berbagai keseng-saraan. Untuk menciptakan situasi dunia yang aman, tenang dan damai setelah berakhirnya Perang Dunia I, maka didirikanlah <i>League of Nations</i> (LBB). Berikut ini merupakan dasar pembentukan LBB yang benar adalah	D
								a. <i>Atlantic Charter</i>	

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						tidak relevan mengenai akhir Perang Dunia I.		<ul style="list-style-type: none"> b. <i>Charter of Peace</i> c. <i>United Nations Charter</i> d. Wilson's Fourteen point e. <i>Universal Declaration of Human Right</i> 	
						(11) Disajikan informasi tentang fungsi Liga Bangsa-Bangsa (LBB) sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai fungsi Liga Bangsa-Bangsa (LBB).	Pilihan Ganda	<p>11. Berikut ini merupakan fungsi utama Liga Bangsa-Bangsa (LBB) yang benar adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan teknologi senjata perang b. Mencegah perang melalui keamanan kolektif c. Menyelesaikan pertentangan antara negara-negara melalui perang d. Meningkatkan imperialisme dan kolonialisme e. Menjalin persekutuan antarnegara untuk kepentingan politik 	B
						(12) Disajikan informasi	Pilihan Ganda	<p>12. Struktur Organisasi Liga Bangsa-Bangsa (LBB)</p>	E

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
					mengenai struktur organisasi Liga Bangsa-Bangsa (LBB) sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai struktur organisasi dari Liga Bangsa-Bangsa (LBB).			terdiri dari beberapa bagian utama. Berikut ini merupakan salah satu bagian yang bertugas melayani kebutuhan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) dan mencatat perjanjian-perjanjian internasional yang benar adalah a. Sidang Umum b. Dewan Keamanan c. Mahkamah Internasional d. Dewan Ekonomi dan Sosial e. Sekretariat Tetap	
					(13) Disajikan informasi mengenai sebab-sebab kegagalan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara	Pilihan Ganda		13. Munculnya Perang Dunia II memperjelas keadaan bahwa LBB telah gagal dalam tugasnya mencegah perang. Berikut ini merupakan sebab-sebab dibubarkannya LBB yang benar adalah a. Adanya pergeseran tujuan dari masalah	A

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai sebab-sebab kegagalan Liga Bangsa-Bangsa (LBB).		<p>perdamaian ke masalah politik</p> <p>b. Adanya pertentangan paham-paham besar dunia</p> <p>c. Adanya pertentangan antarnegara</p> <p>d. Adanya persaingan senjata antarnegara</p> <p>e. Lahirnya negara-negara fasis</p>	
					(14) Disajikan informasi mengenai sebab-sebab Perang Dunia II sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai dengan sebab sebab umum terjadinya Perang Dunia II.	Pilihan Ganda	14. Perang Dunia II adalah sebuah perang global yang berlangsung mulai tahun 1939 sampai 1945. Perang ini melibatkan banyak negara di dunia termasuk negara berkekuatan besar yang pada akhirnya membentuk dua aliansi militer yang saling bertentangan yaitu Blok Sekutu dan Blok Poros. Perang ini dilatarbelakangi oleh sebab-sebab umum diantaranya: <p>(1) Kegagalan Liga Bangsa-Bangsa (LBB)</p>	B	

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
								(2) Invasi Jepang ke Pangkalan Armada Angkatan Laut AS di Pearl Harbour (3) Pertentangan Paham (4) Invasi Jerman ke kota Danzig di Polandia Berdasarkan informasi di atas, yang merupakan sebab umum terjadinya Perang Dunia II adalah a. (1), (2), dan (3) benar b. (1) dan (3) benar c. (2) dan (4) benar d. Hanya (4) saja benar e. Semua jawaban benar	
					(15) Disajikan informasi mengenai sebab-sebab khusus Perang Dunia II sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai		Pilihan Ganda	15. Sebab khusus yang memicu terjadinya Perang Dunia II di Kawasan Asia Pasifik diantaranya: (1) Invasi Italia ke Abessynia dan Mesir (2) Terbunuhnya Frans Ferdinand di Sarajevo (3) Serangan Jerman ke Rusia yang melanggar Pakta Nonagresi	D

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						dengan sebab khusus terjadinya Perang Dunia II.		(4) Serangan Jepang ke pangkalan armada AS di Pearl Harbour Berdasarkan informasi di atas sebab khusus yang memicu terjadinya Perang Dunia II di Kawasan Asia Pasifik yang benar adalah a. (1), (2), dan (3) benar b. (1) dan (3) benar c. (2) dan (4) benar d. Hanya (4) saja benar e. Semua jawaban benar	
						(16) Disajikan informasi mengenai pihak yang terlibat dalam Perang Dunia II sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai pihak	Pilihan Ganda	16. Pihak-pihak yang berperang dalam Perang Dunia II adalah negara poros dengan negara sekutu. Berikut ini merupakan anggota negara poros yang benar adalah a. Jerman, Italia, Jepang b. Jerman, Amerika Serikat, Rusia c. Italia, Inggris, Perancis d. Amerika Serikat, Inggris, Perancis e. Jepang, Inggris, Amerika Serikat	A

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						yang terlibat dalam Perang Dunia II.			
						(17) Disajikan informasi mengenai jalannya Perang Dunia II sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai jalannya Perang Dunia II.	Pilihan Ganda	17. Perang Dunia II terjadi di tiga benua, yakni Afrika, Asia, dan Eropa. Perang ini berlangsung pada tanggal 1 September 1939 sampai 14 Agustus 1945. Perang Dunia II dibagi dalam beberapa fase. Berikut ini fase-fase Perang Dunia II yang benar adalah	C
								a. Fase Awal, Fase Tengah, dan Fase Akhir b. Fase Titik Balik, Fase Tengah, dan Fase Akhir c. Fase Permulaan, Fase Titik Balik, dan Fase Akhir d. Fase Awal, Fase Permulaan, Fase Titik Balik e. Fase Permulaan, Fase Tengah, Fase Akhir	
						(18) Disajikan informasi	Pilihan Ganda	18. Akhir dari Perang Dunia II dimenangkan oleh Amerika	C

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						mengenai akhir Perang Dunia II sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai akhir Perang Dunia II.		<p>Serikat dan Uni Soviet. Kedua negara tersebut memiliki ideologi yang berbeda. Berikut ini merupakan ideologi Amerika Serikat yang benar adalah</p> <p>a. Sosialis-Komunis b. Komunis-Liberalis c. Liberalis-Kapitalis d. Sosialis-Kapitalis e. Nasionalisme</p>	
						(19) Disajikan informasi mengenai perjanjian pada Perang Dunia II sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai perjanjian-	Pilihan Ganda	<p>19. Perjanjian antara Jerman dan Sekutu pada 17 Juli sampai 2 Agustus 1945 yang mengakhiri Perang Dunia II yang benar adalah</p> <p>a. Perjanjian San Fransisco b. Perjanjian Sevres c. Perjanjian Paris d. Perjanjian Versailles e. Perjanjian Postdam</p>	E

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						perjanjian dalam Perang Dunia II.			
						(20) Disajikan informasi mengenai dampak pada Perang Dunia II sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai dampak sosial pada Perang Dunia II.	Pilihan Ganda	20. Perang Dunia II memberikan dampak di berbagai bidang kehidupan. Berikut ini merupakan dampak Perang Dunia II dalam bidang sosial yang benar adalah	A
								a. Munculnya <i>United Nations Rehabilitation Administration (UNRRA)</i> . b. Munculnya imperialisme di kawasan Asia c. Rusaknya sektor-sektor ekonomi dunia d. Banyak negara yang demonstrasi e. Kerugian negara akibat perang	
						(21) Disajikan informasi mengenai dampak pada Perang Dunia II	Pilihan Ganda	21. Berakhirnya Perang Dunia II, berdampak pada kekacauan perekonomian dunia. Amerika Serikat takut pihak Komunis akan	C

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai dampak ekonomi pada Perang Dunia II.		mempengaruhi negara-negara yang kesulitan. Oleh karena itu, Amerika Serikat memberikan bantuan ekonomi melalui suatu program. Berikut ini merupakan program bantuan ekonomi Amerika Serikat yang benar adalah a. <i>Monroe Doctrine</i> b. <i>Mutual Security Act</i> c. <i>Marshall Plan</i> d. <i>Colombo Plan</i> e. <i>Truman Doctrine</i>	
						(22) Disajikan informasi mengenai dampak Perang Dunia II sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai dampak sosial	Pilihan Ganda	22. Perang Dunia II melibatkan banyak negara dalam pertempuran sehingga menimbulkan dampak yang besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Berikut ini merupakan dampak Perang Dunia II dalam bidang politik adalah a. Amerika Serikat muncul sebagai negara kreditur b. Munculnya sistem Ekonomi Liberal,	D

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						pada Perang Dunia II.		<p>Komando, dan sistem Ekonomi Campuran</p> <p>c. Munculnya <i>United Nations Relief Rehabilitation Administration</i> (UNRRA)</p> <p>d. Timbulnya Perang Dingin (Cold War) akibat dari persaingan AS dan Uni Soviet</p> <p>e. Perekonomian dunia mengalami kekacauan</p>	
						(23) Disajikan informasi mengenai dampak Perang Dunia II terhadap Indonesia sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan	Pilihan Ganda	23. Perang Dunia II berakhir pada tanggal 14 dan 15 Agustus 1945. Keterlibatan Indonesia dalam Perang Dunia II diawali dengan pendudukan Jepang pada tahun 1942. Sebagian wilayah Indonesia dijadikan sebagai medan perang antara militer Jepang dan militer Sekutu. Pengaruh Perang Dunia II secara tidak langsung telah memberikan dampak positif dan negatif	C

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						tidak relevan mengenai dampak Perang Dunia II terhadap Indonesia.		bagi Indonesia. Berikut ini merupakan dampak positif berakhirnya Perang Dunia II bagi bangsa Indonesia yang benar adalah	
								<ul style="list-style-type: none"> a. Datangnya imperialisme Jepang b. Berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia c. Berakhirnya imperialisme Jepang d. Mulainya kekuasaan Belanda di Indonesia e. Berakhirnya kekuasaan Portugis di Indonesia 	
						(4) (24) Disajikan informasi mengenai pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara		24. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dibentuk antara lain berkat adanya <i>Atlantic Charter</i> pada tanggal 14 Agustus 1941. Salah satu poin penting yang menjadi dasar utama pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa PBB diantaranya:	D
								<ul style="list-style-type: none"> (1) Tidak boleh ada perluasan daerah (2) Hak untuk menentukan nasib pemerintahan sendiri 	

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						menghubungkan dan mengemukakan gagasan atau nilai yang mendasari pembentukan PBB.		<p>(3) Semua negara bebas mengikuti perdagangan nasional</p> <p>(4) Membentuk perdamaian dunia tanpa rasa takut dan kekurangan</p> <p>Berdasarkan informasi di atas yang merupakan dasar utama pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa PBB yang benar adalah</p> <p>a. (1), (2), dan (3) benar</p> <p>b. (1) dan (3) benar</p> <p>c. (2) dan (4) benar</p> <p>d. Hanya (4) saja benar</p> <p>e. Semua jawaban benar</p>	
						(5) (25) Disajikan informasi mengenai perbedaan PBB dan LBB sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara		<p>25. Liga Bangsa-Bangsa (LBB) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan dua organisasi dunia yang bertujuan untuk menjaga perdamaian. Meski demikian kedua organisasi ini memiliki beberapa perbedaan, diantaranya:</p> <p>(1) PBB didukung oleh negara-negara besar, sedangkan LBB hanya</p>	A

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						menghubungkan dan mengemukakan gagasan atau nilai yang mendasari perbedaan dari LBB dan PBB.		<p>didukung oleh negara-negara pemenang Perang Dunia I</p> <p>(2) PBB memiliki struktur organisasi yang lengkap, sedangkan LBB yang memiliki struktur organisasi terbatas</p> <p>(3) PBB mempunyai anggota yang tersebar diseluruh dunia, sedangkan LBB kebanyakan berasal dari Eropa</p> <p>(4) PBB tidak memiliki pasukan khusus perdamaian dunia, sedangkan LBB memiliki pasukan khusus perdamaian dunia</p> <p>Berdasarkan informasi di atas perbedaan PBB dan LBB yang benar adalah</p> <p>a. (1), (2), dan (3) benar</p> <p>b. (1) dan (3) benar</p> <p>c. (2) dan (4) benar</p> <p>d. Hanya (4) saja benar</p> <p>e. Semua jawaban benar</p>	
						(26) Disajikan informasi		26. Berikut ini merupakan fungsi Perserikatan Bangsa-	A

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						mengenai fungsi PBB sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai fungsi PBB.		Bangsa (PBB) dalam menjaga perdamaian dunia yang benar adalah a. Mengusulkan cara-cara penyelesaian sengketa dengan cara damai b. Menjalin hubungan persahabatan antarnegara untuk kepentingan politik c. Memihak suatu negara dalam menyelesaikan sengketa d. Menyelesaikan pertentangan antarnegara melalui perang e. Meningkatkan imperialisme dan kolonialisme	
						(27) Disajikan informasi mengenai struktur organisasi PBB sehingga peserta didik dapat		27. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah sebuah organisasi internasional yang anggotanya terdiri dari seluruh negara bagian dunia dan memiliki struktur organisasi. Berikut ini	A

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan mengenai struktur organisasi PBB.		merupakan struktur organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang benar adalah a. Mahkamah Internasional b. Dewan Publikasi c. Dewan Keorganisasian d. Sidang Umum e. Dewan Kerohanian	
					(28) Disajikan informasi mengenai organisasi utama PBB sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara menghubungkan dan mengemuka-kan gagasan atau nilai yang mendasari organ PBB yang telah dinonaktifkan.			28. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terdiri dari enam organisasi utama. Namun, pada tahun 1994 salah satu organ utama PBB telah dinonaktifkan karena dianggap telah berhasil mencapai misinya. Berikut ini merupakan organ utama PBB yang telah dinonaktifkan yang benar adalah a. Dewan Ekonomi dan Sosial b. Dewan Keamanan c. Dewan Perwalian d. Mahkamah Internasional e. Majelis Umum	C

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						(6) (29) Disajikan informasi mengenai tugas dewan ekonomi dan sosial pada PBB sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara menghubungkan dan mengemukakan gagasan atau nilai yang mendasari tugas utama dewan ekonomi dan sosial dalam PBB.		29. Dewan Ekonomi dan Sosial pada PBB bertugas mengawasi organisasi-organisasi yang ada di bawahnya. Berikut ini merupakan organisasi yang bertujuan meningkatkan perbaikan dalam efisiensi produksi dan distribusi segala hasil makanan dan pertanian yang benar adalah a. UNESCO b. ILO c. FAO d. IBRD e. WHO	C
						(30) Disajikan informasi		30. Indonesia menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa	A

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
						mengenai keanggotaan Indonesia dalam PBB sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara menghubungkan dan mengemukakan gagasan atau nilai yang mendasari peran Indonesia dalam PBB.		(PBB) ke-60 pada 28 September 1950. Peran Indonesia dalam PBB sudah dimulai sejak resmi ditetapkan sebagai anggota PBB untuk mewujudkan tujuan organisasi. Peran Indonesia dalam PBB diantaranya: (1) Peran Indonesia dalam rangka menjaga perdamaian dunia (2) Peran Indonesia dalam membantu menyelesaikan konflik di berbagai negara (3) Peran Indonesia sebagai pemimpin dan anggota tetap beberapa organisasi di PBB (4) Peran Indonesia dalam meningkatkan ekonomi global Berdasarkan informasi di atas peran Indonesia dalam keanggotaan PBB yang benar adalah	a. (1), (2), dan (3) benar b. (1) dan (3) benar

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No. Soal	Kunci Jawaban
									c. (2) dan (4) benar d. Hanya (4) saja benar e. Semua jawaban benar



Lampiran 9. Tes Hasil Belajar

SOAL HASIL BELAJAR

MATA PEL (PEMINATAN)	: SEJARAH
HARI/TGL MARET 2020	: KAMIS/05
NAMA	:
NO.ABS	:

PILIH LAH JAWABAN YANG PALING TEPAT!

1. Perang Dunia I berlangsung pada 1914-1918. Perang awalnya hanya terjadi di Kawasan Benua Eropa lambat laun menjalar ke negara-negara di kawasan Benua Amerika dan Asia. Itulah sebabnya perang ini disebut dengan perang dunia. Latar belakang perang dunia dapat dibedakan menjadi sebab umum dan sebab khusus. Sebab umum terjadinya Perang Dunia I diantaranya:

- (1) Pertentangan antar negara
- (2) Persekutuan antar negara
- (3) Perlombaan senjata
- (4) Pembunuhan putra mahkota Austria

Berdasarkan informasi di atas, yang merupakan sebab umum terjadinya Perang Dunia I yang benar adalah

- a. (1), (2), dan (3) benar
- b. (1) dan (3) benar
- c. (2) dan (4) benar
- d. Hanya (4) saja benar
- e. Semua jawaban benar

2. Sebab khusus terjadinya Perang Dunia I dilatar belakangi oleh insiden Sarajevo. Insiden tersebut dimulai akibat perang antara Austria dan Serbia. Latar belakang insiden tersebut yang benar adalah

- a. Persaingan perdagangan antar negara Eropa
- b. Pembentukan blok-blok pertahanan militer
- c. Terbunuhnya putra mahkota Austria
- d. Perlombaan senjata antar negara maju
- e. Persaingan memperebutkan wilayah Balkan

3. Perang Dunia I terbagi dalam dua blok, yaitu blok sekutu dan blok sentral. Blok sekutu terdiri atas negara-negara yang tergabung dalam *Triple Entete*, sedangkan blok sentral terdiri atas negara-negara

yang tergabung dalam *Triple Alliance*. Berikut ini negara-negara yang tergabung dalam *Triple Alliance* antara lain:

- (1) Jerman, Serbia, Austria-Hongaria
- (2) Jerman., Inggris, Bulgaria
- (3) Jerman, Perancis, Amerika Serikat
- (4) Jerman, Turki, Austria-Hongaria

Berdasarkan informasi di atas, negara-negara yang tergabung dalam *Triple Aliansi* yang benar adalah

- a. (1), (2), dan (3) benar
- b. (1) dan (3) benar
- c. (2) dan (4) benar
- d. Hanya (4) saja benar
- e. Semua jawaban benar

4. Perang Dunia I yang melanda wilayah Eropa terbagi atas beberapa front atau wilayah peperangan. Berikut ini merupakan wilayah peperangan yang benar adalah

- a. Front Jerman
- b. Front Selatan
- c. Front Jepang
- d. Front Italia
- e. Front Utara

5. Perang Dunia I diakhiri dengan kemenangan Blok Sekutu dan kekalahan Blok Sentral. Penyelesaian Perang Dunia I dilakukan dengan mengadakan perjanjian-perjanjian perdamaian. Salah satu perjanjian perdamaian tersebut adalah Perjanjian Versailles. Berikut ini merupakan isi dari perjanjian Versailles yang benar adalah

- a. Tidak diperkenankan adanya gabungan Jerman-Austria
- b. Penyerahan Jerman atas daerah jajahannya ke sekutu yaitu Inggris, Perancis, dan Jepang
- c. Angkatan perang Jerman diperluas
- d. Jerman diberi status merdeka
- e. Jerman harus mengadakan wajib militer

6. Perang Dunia I diakhiri dengan kemenangan Blok Sekutu dan kekalahan Blok Sentral. Penyelesaian Perang Dunia I dilakukan dengan mengadakan perjanjian perdamaian. Berikut perjanjian-perjanjian perdamaian pada Perang Dunia I yang benar adalah

- a. Versailles, Saint Germain, Postdam, dan Sevres

- b. Versailles, Saint Germain, Trianon, dan Sevres
 c. Versailles, Saint Germain, Paris, dan Sevres,
 d. Versailles, Paris, Postdam, dan Sevres
 e. Versailles, Paris, Sevres, dan Trianon
7. Secara umum, baik yang terlibat atau tidak secara tidak langsung akan merasakan dampak dari perang dunia I. Perang yang berlangsung selama bertahun-tahun tentu berdampak langsung pada berbagai sektor. Mulai dari politik, ekonomi hingga sosial dan budaya. Berikut ini merupakan dampak sosial Perang Dunia I yang benar adalah
- Terjadinya pengangguran massal di Eropa
 - Banyaknya korban meninggal terutama laki-laki telah menurunkan angka kelahiran dan populasi di Perancis.
 - Munculnya paham fasis di Italia, Nazi di Jerman, nasionalisme di Turki, militer di Jepang, dan komunis di Rusia
 - Hutang akibat peminjaman biaya perang, baik kepada rakyat maupun negara lain
 - Tenggelamnya 4 kekaisaran besar di Eropa menjadi negara-negara republik
8. Bidang politik menjadi sektor yang paling berpengaruh akibat Perang Dunia I. Gejolak politik yang terjadi di berbagai belahan dunia antara lain:
- Peranan perempuan meningkat menggantikan generasi muda yang gugur dalam perang
 - Perang Dunia I membutuhkan perlengkapan sehingga mendorong produktivitas industri yang semakin besar
 - Hancurnya pusat-pusat industri di Eropa
 - Tenggelamnya 4 kekaisaran besar di Eropa menjadi negara-negara republik
- Berdasarkan informasi di atas yang merupakan dampak politik Perang Dunia I yang benar adalah
- (1), (2), dan (3) benar
 - (1) dan (3) benar
 - (2) dan (4) benar
 - Hanya (4) saja benar
 - Semua jawaban benar
9. Pengaruh Perang Dunia I terhadap kehidupan politik global meliputi runtuhnya kekaisaran dan kesultanan besar di Eropa. Runtuhnya kekaisaran besar di Eropa berpengaruh terhadap berdirinya negara-negara baru yang sebelumnya menjadi bagian dari kekaisaran tersebut. Negara-negara di Eropa Timur yang terbentuk pasca Perang Dunia I antara lain:
- Rumania, Hongaria, Irak, Mesir
 - Hongaria, Polandia, Iran, Irak
 - Cekoslovakia, Mesir, Hongaria, Saudi Arabia
 - Polandia, Cekoslovakia, Yugoslavia, Hongaria
- Berdasarkan informasi di atas, negara-negara di Eropa Timur yang terbentuk pasca Perang Dunia I akibat runtuhnya kekaisaran di Eropa yang benar adalah
- (1), (2), dan (3) benar
 - (1) dan (3) benar
 - (2) dan (4) benar
 - Hanya (4) saja benar
 - Semua jawaban benar
10. Perang Dunia I menimbulkan berbagai kesengsaraan. Untuk menciptakan situasi dunia yang aman, tentram dan damai setelah berakhimya Perang Dunia I, maka didirikanlah *League of Nations* (LBB). Berikut ini merupakan dasar pembentukan LBB yang benar adalah
- Atlantic Charter*
 - Charter of Peace*
 - United Nations Charter*
 - Wilson's Fourteen point*
 - Universal declaration of human right*
11. Berikut ini merupakan fungsi utama Liga Bangsa-Bangsa (LBB) yang benar adalah
- Meningkatkan teknologi senjata perang
 - Mencegah perang melalui keamanan kolektif
 - Menyelesaikan pertentangan antara negara-negara melalui perang
 - Meningkatkan imperialisme dan kolonialisme
 - Menjalin persekutuan antarnegara untuk kepentingan politik
12. Struktur Organisasi Liga Bangsa-Bangsa (LBB) terdiri dari beberapa bagian utama. Berikut ini merupakan salah satu bagian yang bertugas melayani kebutuhan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) dan mencatat perjanjian-perjanjian internasional yang benar adalah

- a. Sidang Umum
 - b. Dewan Keamanan
 - c. Mahkamah Internasional
 - d. Dewan Ekonomi dan Sosial
 - e. Sekretariat Tetap
13. Munculnya Perang Dunia II memperjelas keadaan bahwa LBB telah gagal dalam tugasnya mencegah perang. Berikut ini merupakan sebab-sebab dibubarkannya LBB yang benar adalah
- a. Adanya pergeseran tujuan dari masalah perdamaian ke masalah politik
 - b. Adanya pertentangan paham-paham besar dunia
 - c. Adanya pertentangan antarnegara
 - d. Adanya persaingan senjata antarnegara
 - e. Lahirnya negara-negara fasis
14. Perang Dunia II adalah sebuah perang global yang berlangsung mulai tahun 1939 sampai 1945. Perang ini melibatkan banyak negara di dunia termasuk negara berkekuatan besar yang pada akhirnya membentuk dua aliansi militer yang saling bertentangan yaitu Blok Sekutu dan Blok Poros. Perang ini dilatarbelakangi oleh sebab-sebab umum diantaranya:
- (1) Kegagalan Liga Bangsa-Bangsa (LBB)
 - (2) Invasi Jepang ke Pangkalan Armada Angkatan Laut AS di Pearl Harbour
 - (3) Pertentangan Paham
 - (4) Invasi Jerman ke kota Danzig di Polandia
- Berdasarkan informasi di atas, yang merupakan sebab umum terjadinya Perang Dunia II adalah
- a. (1), (2), dan (3) benar
 - b. (1) dan (3) benar
 - c. (2) dan (4) benar
 - d. Hanya (4) saja benar
 - e. Semua jawaban benar
15. Sebab khusus yang memicu terjadinya Perang Dunia II di Kawasan Asia Pasifik diantaranya:
- (1) Invasi Italia ke Abessynia dan Mesir
 - (2) Terbunuhnya Frans Ferdinand di Sarajevo
 - (3) Serangan Jerman ke Rusia yang melanggar Pakta Nonagresi
 - (4) Serangan Jepang ke pangkalan armada AS di Pearl Harbour
- Berdasarkan informasi di atas sebab khusus yang memicu terjadinya Perang Dunia II di Kawasan Asia Pasifik yang benar adalah
- a. (1), (2), dan (3) benar
 - b. (1) dan (3) benar
 - c. (2) dan (4) benar
 - d. Hanya (4) saja benar
 - e. Semua jawaban benar
16. Pihak-pihak yang berperang dalam Perang Dunia II adalah negara poros dengan negara sekutu. Berikut ini merupakan anggota negara poros yang benar adalah
- a. Jerman, Italia, Jepang
 - b. Jerman, Amerika Serikat, Rusia
 - c. Italia, Inggris, Perancis
 - d. Amerika Serikat, Inggris, Perancis
 - e. Jepang, Inggris, Amerika Serikat
17. Perang Dunia II terjadi di tiga benua, yakni Afrika, Asia, dan Eropa. Perang ini berlangsung pada tanggal 1 September 1939 sampai 14 Agustus 1945. Perang Dunia II dibagi dalam beberapa fase. Berikut ini fase-fase Perang Dunia II yang benar adalah
- a. Fase Awal, Fase Tengah, dan Fase Akhir
 - b. Fase Titik Balik, Fase Tengah, dan Fase Akhir
 - c. Fase Permulaan, Fase Titik Balik, dan Fase Akhir
 - d. Fase Awal, Fase Permulaan, Fase Titik Balik
 - e. Fase Permulaan, Fase Tengah, Fase Akhir
18. Akhir dari Perang Dunia II dimenangkan oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet. Kedua negara tersebut memiliki ideologi yang berbeda. Berikut ini merupakan ideologi Amerika Serikat yang benar adalah
- a. Sosialis-Komunis
 - b. Komunis-Liberalis
 - c. Liberalis-Kapitalis
 - d. Sosialis-Kapitalis
 - e. Nasionalisme
19. Perjanjian antara Jerman dan Sekutu pada 17 Juli sampai 2 Agustus 1945 yang mengakhiri Perang Dunia II yang benar adalah
- a. Perjanjian San Fransisco
 - b. Perjanjian Sevres
 - c. Perjanjian Paris
 - d. Perjanjian Versailles

- e. Perjanjian Postdam
20. Perang Dunia II memberikan dampak di berbagai bidang kehidupan. Berikut ini merupakan dampak Perang Dunia II dalam bidang sosial yang benar adalah
- Munculnya *United Nations Relief Rehabilitation Administration* (UNRRA).
 - Munculnya imperialisme di kawasan Asia
 - Rusaknya sektor-sektor ekonomi dunia
 - Banyak negara yang demonstrasi
 - Kerugian negara akibat perang
21. Berakhirnya Perang Dunia II, berdampak pada kekacauan perekonomian dunia. Amerika Serikat takut pihak Komunis akan mempengaruhi negara-negara yang kesulitan. Oleh karena itu, Amerika Serikat memberikan bantuan ekonomi melalui suatu program. Berikut ini merupakan program bantuan ekonomi Amerika Serikat yang benar adalah
- Monroe Doctrine*
 - Mutual Security Act*
 - Marshall Plan*
 - Colombo Plan*
 - Truman Doctrine*
22. Perang Dunia II melibatkan banyak negara dalam pertempuran sehingga menimbulkan dampak yang besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Berikut ini merupakan dampak Perang Dunia II dalam bidang politik adalah
- Amerika Serikat muncul sebagai negara kreditur
 - Munculnya sistem Ekonomi Liberal, Komando, dan sistem Ekonomi Campuran
 - Munculnya *United Nations Relief Rehabilitation Administration* (UNRRA)
 - Timbulnya Perang Dingin (*Cold War*) akibat dari persaingan AS dan Uni Soviet
 - Perekonomian dunia mengalami kekacauan
23. Perang Dunia II berakhir pada tanggal 14 dan 15 Agustus 1945. Keterlibatan Indonesia dalam Perang Dunia II diawali dengan pendudukan Jepang pada tahun 1942. Sebagian wilayah Indonesia dijadikan sebagai medan perang antara militer Jepang dan militer Sekutu. Pengaruh Perang Dunia II secara tidak langsung telah memberikan dampak positif dan negatif bagi Indonesia. Berikut ini merupakan dampak positif berakhirnya Perang Dunia II bagi bangsa Indonesia yang benar adalah
- Datangnya imperialisme Jepang
 - Berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia
 - Berakhirnya imperialisme Jepang
 - Mulainya kekuasaan Belanda di Indonesia
 - Berakhirnya kekuasaan Portugis di Indonesia
24. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dibentuk antara lain berkat adanya *Atlantic Charter* pada tanggal 14 Agustus 1941. Salah satu poin penting yang menjadi dasar utama pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa PBB diantaranya:
- Tidak boleh ada perluasan daerah
 - Hak untuk menentukan nasib pemerintahan sendiri
 - Semua negara bebas mengikuti perdagangan nasional
 - Membentuk perdamaian dunia tanpa rasa takut dan kekurangan
- Berdasarkan informasi di atas yang merupakan dasar utama pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa PBB yang benar adalah
- (1), (2), dan (3) benar
 - (1) dan (3) benar
 - (2) dan (4) benar
 - Hanya (4) saja benar
 - Semua jawaban benar
25. Liga Bangsa-Bangsa (LBB) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan dua organisasi dunia yang bertujuan untuk menjaga perdamaian. Meski demikian kedua organisasi ini memiliki beberapa perbedaan, diantaranya:
- PBB didukung oleh negara-negara besar, sedangkan LBB hanya didukung oleh negara-negara pemenang Perang Dunia I
 - PBB memiliki struktur organisasi yang lengkap, sedangkan LBB yang memiliki struktur organisasi terbatas
 - PBB mempunyai anggota yang tersebar diseluruh dunia, sedangkan LBB kebanyakan berasal dari Eropa

- (4) PBB tidak memiliki pasukan khusus perdamaian dunia, sedangkan LBB memiliki pasukan khusus perdamaian dunia
Berdasarkan informasi di atas perbedaan PBB dan LBB yang benar adalah
- (1), (2), dan (3) benar
 - (1) dan (3) benar
 - (2) dan (4) benar
 - Hanya (4) saja benar
 - Semua jawaban benar
26. Berikut ini merupakan fungsi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam menjaga perdamaian dunia yang benar adalah
- Mengusulkan cara-cara penyelesaian sengketa dengan cara damai
 - Menjalin hubungan persahabatan antarnegara untuk kepentingan politik
 - Memihak suatu negara dalam menyelesaikan sengketa
 - Menyelesaikan pertentangan antarnegara melalui perang
 - Meningkatkan imperialisme dan kolonialisme
27. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah sebuah organisasi internasional yang anggotanya terdiri dari seluruh negara bagian dunia dan memiliki struktur organisasi. Berikut ini merupakan struktur organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang benar adalah
- Mahkamah Internasional
 - Dewan Publikasi
 - Dewan Keorganisasian
 - Sidang Umum
 - Dewan Kerohanian
28. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terdiri dari enam organisasi utama. Namun, pada tahun 1994 salah satu organ utama PBB telah dinonaktifkan karena dianggap telah berhasil mencapai misinya. Berikut ini merupakan organ utama PBB yang telah dinonaktifkan yang benar adalah
- Dewan Ekonomi dan Sosial
 - Dewan Keamanan
 - Dewan Perwalian
 - Mahkamah Internasional
 - Majelis Umum
29. Dewan Ekonomi dan Sosial pada PBB bertugas mengawasi organisasi-organisasi yang ada di bawahnya. Berikut ini merupakan organisasi yang bertujuan meningkatkan perbaikan dalam efisiensi produksi dan distribusi segala hasil makanan dan pertanian yang benar adalah
- UNESCO
 - ILO
 - FAO
 - IBRD
 - WHO
30. Indonesia menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke-60 pada 28 September 1950. Peran Indonesia dalam PBB sudah dimulai sejak resmi ditetapkan sebagai anggota PBB untuk mewujudkan tujuan organisasi. Peran Indonesia dalam PBB diantaranya:
- Peran Indonesia dalam rangka menjaga perdamaian dunia
 - Peran Indonesia dalam membantu menyelesaikan konflik di berbagai negara
 - Peran Indonesia sebagai pemimpin dan anggota tetap beberapa organisasi di PBB
 - Peran Indonesia dalam meningkatkan ekonomi global
- Berdasarkan informasi di atas peran Indonesia dalam keanggotaan PBB yang benar adalah
- (1), (2), dan (3) benar
 - (1) dan (3) benar
 - (2) dan (4) benar
 - Hanya (4) saja benar
 - Semua jawaban benar

SELAMAT MENGERJAKAN ☺
KEJUJURAN ADALAH HARGA TERMAHAL
DALAM HIDUP ANDA

Lampiran 10. Instrumen Penilaian

No.	Butir Soal	Kategori	Skor
1.	Soal 1	C4	1
2.	Soal 2	C4	1
3.	Soal 3	C4	1
4.	Soal 4	C4	1
5.	Soal 5	C4	1
6.	Soal 6	C4	1
7.	Soal 7	C4	1
8.	Soal 8	C4	1
9.	Soal 9	C4	1
10.	Soal 10	C4	1
11.	Soal 11	C4	1
12.	Soal 12	C4	1
13.	Soal 13	C4	1
14.	Soal 14	C4	1
15.	Soal 15	C4	1
16.	Soal 16	C4	1
17.	Soal 17	C4	1
18.	Soal 18	C4	1
19.	Soal 19	C4	1
20.	Soal 20	C4	1
21.	Soal 21	C4	1
22.	Soal 22	C4	1
23.	Soal 23	C4	1
24.	Soal 24	C4	1
25.	Soal 25	C4	1
26.	Soal 26	C4	1
27.	Soal 27	C4	1
28.	Soal 28	C4	1
29.	Soal 29	C4	1
30.	Soal 30	C4	1
Jumlah Skor Total			30

Keterangan:

Jika benar mendapatkan skor: 1

Jika salah mendapatkan skor: 0

Penentuan Nilai: $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$

Lampiran 11. Data Nilai Peserta Didik

a. Data Nilai Kemandirian Kelas Eksperimen 1

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	AAS	47	62
2	AKR	55	56
3	AM	49	51
4	AI	56	57
5	AK	50	50
6	AAH	51	52
7	AFB	54	60
8	AKP	50	52
9	AA	47	62
10	ACP	55	55
11	AFH	58	62
12	ASR	48	48
13	AZNF	45	49
14	DR	48	52
15	DZK	55	55
16	ESA	57	60
17	FS	55	57
18	IDA	58	60
19	IAK	50	57
20	KLI	47	56
21	LNR	51	52
22	MFR	53	54
23	MCN	47	54
24	MFIR	58	63
25	MITT	56	65
26	RR	51	53
27	RHF	48	51
28	RA	53	57
29	SA	52	53
30	SDZ	51	59
31	SK	53	55
32	SM	43	63
33	VM	50	56
34	YK	47	53
Jumlah		1748	1901
Rata-Rata		51,4118	55,9118

b. Data Nilai Kemandirian Kelas Eksperimen 2

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	AA	54	66
2	AAP	47	60
3	ASP	44	62
4	DFH	55	56
5	DBRI	46	66
6	DEPF	55	56
7	FIM	61	66
8	FRH	44	60
9	HAG	51	57
10	IA	52	61
11	INJ	55	63
12	IUZ	49	58
13	LQM	50	57
14	LRP	53	61
15	MMS	52	57
16	MIS	56	63
17	MYA	53	60
18	MAM	58	63
19	MRD	56	64
20	MSM	51	60
21	NAR	48	52
22	PASK	48	59
23	PGN	57	59
24	RFZ	56	67
25	RATR	45	56
26	RIP	52	61
27	RZ	56	66
28	SC	46	54
29	SE	45	56
30	SISN	55	65
31	YZA	48	56
32	YI	54	61
33	ZP	48	55
34	VR	44	63
Jumlah		1744	2046
Rata-Rata		51,2941	60,1765

c. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	AAS	73	80
2	AKR	67	70
3	AM	57	63
4	AI	63	70
5	AK	77	80
6	AAH	70	73
7	AFB	87	90
8	AKP	70	73
9	AA	67	77
10	ACP	63	83
11	AFH	70	77
12	ASR	77	80
13	AZNF	60	77
14	DR	73	87
15	DZK	80	90
16	ESA	67	83
17	FS	57	70
18	IDA	73	80
19	IAK	60	77
20	KLI	67	80
21	LNR	87	93
22	MFR	77	83
23	MCN	80	87
24	MFIR	73	77
25	MITT	77	80
26	RR	87	90
27	RHF	70	73
28	RA	63	70
29	SA	77	83
30	SDZ	77	80
31	SK	80	87
32	SM	67	70
33	VM	60	67
34	YK	73	80
Jumlah		2426	2680
Rata-Rata		71,35294	78,82353

d. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	AA	67	83
2	AAP	70	80
3	ASP	57	73
4	DFH	73	87
5	DBRI	77	80
6	DEPF	80	87
7	FIM	73	83
8	FRH	80	87
9	HAG	70	83
10	IA	60	77
11	INJ	80	93
12	IUZ	77	83
13	LQM	57	70
14	LRP	70	80
15	MMS	80	93
16	MIS	73	90
17	MYA	70	83
18	MAM	67	87
19	MRD	67	80
20	MSM	73	80
21	NAR	70	80
22	PASK	80	97
23	PGN	77	87
24	RFZ	77	80
25	RATR	80	90
26	RIP	70	87
27	RZ	73	90
28	SC	60	73
29	SE	77	80
30	SISN	70	87
31	YZA	73	83
32	YI	63	77
33	ZP	77	80
34	VR	87	90
Jumlah		2455	2840
Rata-Rata		72,20588	83,52941

Lampiran 12. Tabel Product Moment

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas

	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	S 11	S 12	S 13	S 14	S 15	S 16	S 17	S 18	S 19	S 20	S 21	S 22	S 23	S 24	S 25	S 26	S 27	S 28	S 29	S 30	To tal	
S 1 Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	1 34	.491 34	.254 34	.139 34	.296 34	.453 34	.547 34	.189 34	.344 34	.155 34	.491 34	-.058 34	.396 34	.519 34	.198 34	.849 34	-.018 34	.254 34	.422 34	.344 34	.344 34	.024 34	.597 34	.491 34	.139 34	.093 34	.247 34	.698 34	.198 34	.453 34	.606 34	
		.003	.147	.434	.089	.007	.001	.284	.046	.381	.003	.746	.021	.002	.262	.000	.917	.147	.013	.046	.046	.892	.000	.003	.434	.600	.159	.000	.262	.007	.000	
S 2 Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.491 34	1 34	.334 34	.098 34	.403 34	.403 34	.491 34	.789 34	.150 34	.243 34	.150 34	.198 34	.637 34	-.009 34	.575 34	.470 34	.251 34	.604 34	.209 34	.292 34	.433 34	.150 34	.040 34	.292 34	.403 34	.491 34	.040 34	.637 34	.150 34	.098 34	.615 34	
	.003		.054	.580	.018	.018	.003	.000	.397	.165	.397	.262	.000	.958	.000	.005	.153	.000	.235	.094	.010	.396	.823	.094	.018	.003	.823	.000	.397	.580	.000	.000
S 3 Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.254 34	.334 34	1 34	.316 34	.461 34	.606 34	.115 34	.537 34	.469 34	.542 34	.469 34	.394 34	.533 34	.233 34	.604 34	.233 34	.461 34	.356 34	.142 34	.469 34	.604 34	.537 34	.465 34	.334 34	.461 34	.533 34	.304 34	.694 34	.604 34	.461 34	.771 34	
	.147	.054		.069	.006	.000	.518	.001	.005	.001	.005	.021	.001	.185	.000	.185	.006	.039	.422	.005	.000	.001	.006	.054	.006	.001	.081	.021	.000	.006	.000	
S 4 Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.139 34	.098 34	.316 34	1 34	.346 34	.183 34	.296 34	## 34	.098 34	.061 34	.403 34	.453 34	.453 34	.403 34	.403 34	.061 34	.673 34	.316 34	.107 34	.251 34	.403 34	.232 34	.107 34	.555 34	.346 34	.139 34	.289 34	.139 34	.555 34	.346 34	.527 34	
	.434	.580	.069		.045	.301	.089	.532	.580	.732	.018	.007	.007	.018	.018	.734	.000	.069	.547	.153	.018	.187	.547	.001	.045	.434	.098	.434	.001	.045	.001	

S 5	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,2 96	.4 03 .	.4 61 ..	.3 46 .	1	- .1 44	.1 39	.2 32	.2 51	.2 09	.4 03 .	- .0 18	.6 10 ..	.2 32	.5 55 ..	.0 61	.5 10 ..	.6 06 ..	- .0 75	.4 03 .	.4 03 .	.2 32	.2 89	.2 51	.8 37 ..	.1 39	.2 89	.2 96	.2 51	.0 19	.5 54 ..
S 6	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.4 53 ..	.4 03 .	.6 06 ..	.1 83	## #	1	.4 53 ..	.4 03 .	.2 51	.3 57 .	.2 51	.4 53 ..	.2 96	.2 32	.2 51	.5 75 ..	.0 19	.1 71	.2 89	.4 03 .	.2 51	.4 03 .	.2 89	.4 03 .	- .1 44	.4 53 ..	- .0 75	.4 53 ..	.4 03 .	.5 10 ..	.5 73 ..
S 7	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.5 47 ..	.4 91 ..	.1 15	.2 96	.1 39	.4 53 ..	1	.1 89	.1 98	.4 40 ..	.3 44 .	.3 96 .	.0 93	.3 54 .	.3 44 .	.5 19 ..	.1 39	.5 33 ..	.5 97 ..	.6 37 ..	.0 52	.3 54 .	.0 72	.4 91 ..	.1 39	.2 44	.0 72	.2 44	.1 98	.2 96	.5 80 ..
S 8	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.1 89	.7 89 ..	.5 37 ..	## #	.2 32	.4 03 .	.1 89	1	.1 50	.4 25 .	- .0 09	.1 89	.5 19 ..	- .2 59	.6 29 ..	.2 80	.2 32	.3 85 .	.1 46	.1 50	.4 70 ..	.2 80	- .0 45	.1 50	.2 32	.6 84 ..	.1 46	.5 19 ..	.1 50	.0 61	.5 11 ..
S 9	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.3 44 .	.1 50	.4 69 ..	.0 98	.2 51	.2 51	.1 98	.1 50	1	.3 81 .	.7 17 ..	.1 98	.0 52	.4 70 ..	.1 50	.1 50	.2 51	.0 64	.3 78 .	.5 75 ..	.2 92	.1 50	.5 48 ..	.2 92	.4 03 .	.0 52	.3 78 .	.3 44 .	.5 75 ..	.5 55 ..	.5 72 ..

S 1 9	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.4 22 .	.2 09	.1 42	.1 07	## #	.2 89	.5 97 ..	.1 46	.3 78 .	.3 40 .	.3 78 .	.2 47	- 1 03	.3 37	.0 40	.3 37	- 0 75	.1 42	1	.3 78 .	.2 09	.1 46	.3 93 .	.3 78 .	- 0 75	.2 47	.1 90	.2 47	.3 78 .	.4 71 ..	.4 47 ..
S 2 0	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.3 44 .	.2 92	.4 69 ..	.2 51	.4 03 .	.4 03 .	.6 37 ..	.1 50	.5 75 ..	.6 57 ..	.5 75 ..	.3 44 .	.0 52	.3 10	.4 33 .	.3 10	.2 51	.4 69 ..	.3 78 .	1	.2 92	.4 70 ..	.2 09	.4 33 .	.4 03 .	.1 98	.2 09	.1 98	.4 33 .	.4 03 .	.6 75 ..
S 2 1	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.3 44 .	.4 33 .	.6 04 ..	.4 03 .	.4 03 .	.2 51	.0 52	.4 70 ..	.2 92	.3 81 .	.2 92	.0 52	.4 91 ..	- 0 09	.7 17 ..	.3 10	.4 03 .	.3 34	.2 09	.2 92	1	.1 50	.2 09	.4 33 .	.4 03 .	.3 44 .	.5 48 ..	.4 91 ..	.4 33 .	.4 03 .	.6 49 ..
S 2 2	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.0 24	.1 50	.5 37 ..	.2 32	.2 32	.4 03 .	.3 54 .	.2 80	.1 50	.5 81 ..	.3 10	.3 54 .	.1 89	.2 80	.3 10	.1 01	.4 03 .	.3 85 .	.1 46	.4 70 ..	.1 50	1	.1 46	.3 10	.2 32	.3 54 .	.3 37	.0 24	.4 70 ..	.2 32	.5 31 ..
S 2 3	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.5 97 ..	.0 40	.4 65 ..	.1 07	.2 89	.2 89	.0 72	## #	.5 48 ..	.0 10	.7 17 ..	.0 72	.2 47	.7 18 ..	- 1 29	.3 37	.1 07	- 0 19	.3 93 .	.2 09	.2 09	.1 46	1	.2 09	.2 89	.0 72	.1 90	.4 22 .	.5 48 ..	.4 71 ..	.4 88 ..

S 2 8	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.6 98 **	.6 37 **	.3 94 *	.1 39	.2 96	.4 53 **	.2 44	.5 19 **	.3 44 *	.1 55	.1 98	.0 93	.5 47 **	.3 54 *	.3 44 *	.5 19 **	- 0 18	.2 54	.2 47	.1 98	.4 91 **	.0 24	.4 22 *	.6 37 **	.1 39	.3 96 *	.2 47	1	.3 44 *	.4 53 **	.6 24 **
		.0 00	.0 00	.0 21	.4 34	.0 89	.0 07	.1 64	.0 02	.0 46	.3 81	.2 62	.6 00	.0 01	.0 40	.0 46	.0 02	.9 17	.1 47	.1 59	.2 62	.0 03	.8 92	.0 13	.0 00	.4 34	.0 21	.1 59		.0 46	.0 07	.0 00
		34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S 2 9	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.1 98	.1 50	.6 04 **	.5 55 **	.2 51	.4 03 *	.1 98	.1 50	.5 75 **	.2 43	.7 17 **	.3 44 *	.1 98	.4 70 **	.2 92	- 0 09	.5 55 **	.1 99	.3 78 *	.4 33 *	.4 33 *	.4 70 **	.5 48 **	.5 75 **	.4 03 *	.3 44 *	.3 78 *	.3 44 *	1	.4 03 *	.6 84 **
		.2 62	.3 97	.0 00	.0 01	.1 53	.0 18	.2 62	.3 96	.0 00	.1 65	.0 00	.0 46	.2 62	.0 05	.0 94	.9 58	.0 01	.2 60	.0 27	.0 10	.0 10	.0 05	.0 01	.0 00	.0 18	.0 46	.0 27	.0 46		.0 18	.0 00
		34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
S 3 0	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.4 53 **	.0 98	.4 61 **	.3 46 *	.0 19	.5 10 **	.2 96	.0 61	.5 55 **	.3 57 *	.4 03 *	.4 53 **	.2 96	.5 75 **	.0 98	.4 03 *	.0 19	.0 26	.4 71 **	.4 03 *	.4 03 *	.2 32	.4 71 **	.4 03 *	.0 19	.1 39	.2 89	.4 53 **	.4 03 *	1	.5 82 **
		.0 07	.5 80	.0 06	.0 45	.9 14	.0 02	.0 89	.7 34	.0 01	.0 38	.0 18	.0 07	.0 89	.0 00	.5 80	.0 18	.9 14	.8 86	.0 05	.0 18	.0 18	.1 87	.0 05	.0 18	.9 14	.4 34	.0 98	.0 07	.0 18		.0 00
		34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
T o t a l	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	.6 06 **	.6 15 **	.7 71 **	.5 27 **	.5 54 **	.5 73 **	.5 80 **	.5 11 **	.5 72 **	.5 84 **	.6 67 **	.4 47 **	.5 80 **	.5 02 **	.6 58 **	.4 92 **	.5 36 **	.5 91 **	.4 47 **	.6 75 **	.6 49 **	.5 31 **	.4 88 **	.6 58 **	.5 54 **	.4 91 **	.4 68 **	.6 24 **	.6 84 **	.5 82 **	1
		.0 00	.0 00	.0 00	.0 01	.0 01	.0 00	.0 00	.0 02	.0 00	.0 00	.0 00	.0 08	.0 00	.0 03	.0 00	.0 03	.0 01	.0 00	.0 08	.0 00	.0 00	.0 01	.0 03	.0 00	.0 01	.0 03	.0 05	.0 00	.0 00	.0 00	
		34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	21.53	54.317	.567	.928
Soal2	21.56	54.133	.575	.928
Soal3	21.62	52.789	.743	.926
Soal4	21.50	54.985	.484	.929
Soal5	21.50	54.803	.513	.929
Soal6	21.50	54.682	.533	.929
Soal7	21.53	54.499	.539	.928
Soal8	21.47	55.226	.470	.929
Soal9	21.56	54.436	.529	.929
Soal10	21.59	54.250	.541	.928
Soal11	21.56	53.769	.631	.927
Soal12	21.53	55.408	.398	.930
Soal13	21.53	54.499	.539	.928
Soal14	21.47	55.287	.460	.929
Soal15	21.56	53.830	.621	.927
Soal16	21.47	55.348	.450	.929
Soal17	21.50	54.924	.494	.929
Soal18	21.62	54.122	.547	.928
Soal19	21.44	55.769	.405	.930

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal20	21.56	53.709	.640	.927
Soal21	21.56	53.890	.612	.927
Soal22	21.47	55.105	.490	.929
Soal23	21.44	55.527	.448	.929
Soal24	21.56	53.830	.621	.927
Soal25	21.50	54.803	.513	.929
Soal26	21.53	55.105	.445	.930
Soal27	21.44	55.648	.427	.930
Soal28	21.53	54.196	.586	.928
Soal29	21.56	53.648	.649	.927
Soal30	21.50	54.621	.543	.928

Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen 1	.105	34	.200*	.961	34	.262
	Eksperimen 2	.143	34	.074	.945	34	.088
Posttest	Eksperimen 1	.123	34	.200*	.969	34	.426
	Eksperimen 2	.133	34	.131	.967	34	.383

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16. Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1.149	1	66	.288
Posttest	.936	1	66	.337



Lampiran 17. Hasil Uji-t (Independent Sample T-Test)

a. Hasil Uji-t Data *Pretest*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Kemandirian	Kelas Eksperimen 1	34	51.41	4.001	.686
	Kelas Eksperimen 2	34	51.29	4.609	.790
Pretest Hasil Belajar	Kelas Eksperimen 1	34	71.35	8.301	1.424
	Kelas Eksperimen 2	34	72.21	7.147	1.226

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest Kemandirian	Equal variances assumed	1.163	.285	.112	66	.911	.118	1.047	-1.972	2.207
	Equal variances not assumed			.112	64.721	.911	.118	1.047	-1.973	2.208
Pretest Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.149	.288	-.454	66	.651	-.853	1.879	-4.604	2.898
	Equal variances not assumed			-.454	64.575	.651	-.853	1.879	-4.605	2.899

b. Hasil Uji-t Data *Posttest*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Kemandirian	Kelas Eksperimen 1	34	55.91	4.434	.760
	Kelas Eksperimen 2	34	60.18	3.950	.677
Posttest Hasil Belajar	Kelas Eksperimen 1	34	78.82	7.292	1.251
	Kelas Eksperimen 2	34	83.53	6.071	1.041

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Kemandirian	Equal variances assumed	.431	.514	-4.188	66	.000	-4.265	1.018	-6.298	-2.231
	Equal variances not assumed			-4.188	65.139	.000	-4.265	1.018	-6.299	-2.231
Posttest Hasil Belajar	Equal variances assumed	.936	.337	-2.892	66	.005	-4.706	1.627	-7.955	-1.457
	Equal variances not assumed			-2.892	63.901	.005	-4.706	1.627	-7.957	-1.455


Lampiran 18. Dokumentasi Pelaksanaan





Lampiran 19. Surat Penelitian

a. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : /UN25.1:5/LT/2020
Lampiran : - 0 6 2 7
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 JAN 2020

Yth. Kepala Sekolah
MAN 1 Jember



Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Laili Nur Rufaidah
NIM : 160210302044
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Berkenaan dengan penyelesaian masa studi mahasiswa tersebut, bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Perbedaan Model PBL (*Problem Based Learning*) & *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sejarah" di Sekolah yang Saudara pimpin selama bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



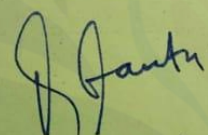
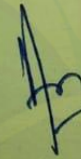
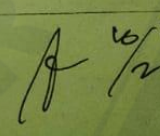
Prof. Dr. Sugatno, M.Si
NIP: 19670625 199203 1 003

b. Surat Disposisi



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
 Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, Kotak Pos 168 Jember
 E-mail: manjember1@yahoo.co.id
 Website: www.majesa.sch.id

LEMBAR DISPOSISI

Indek :	Kode
Berkas :	
Tanggal/ Nomor :	20-1-2020 / 0027 / UN 25.1.5/UT/2020
Asal :	UMES FKIP
Isi Ringkas :	Izin Penelitian
Diterima tanggal :	27-1-2020
Tanggal Penyelesaian :	
Isi Disposisi :	Diteruskan kepada :
 	1. Wala Kus 2. Pembina 3. _____ 4. Pro. B. Harry Mokon Siregar
Sesudah digunakan harap segera dikembalikan :	
Kepada : Bagian Tata Usaha MAN 1 Jember	
Tanggal : _____	
 M. Nani	

c. Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 269 /Ma.13.32.01/PP.00.06/ 03 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs. Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Laili Nur Rufaidah
NIM : 160210302044
Prodi : Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember

Benar benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan Judul ; Perbedaan Model PBL (Problem Based Learning) Self - Directed Learning Berbasis Teknologi Informasi terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember , 13 Maret 2020

Kepala Madrasah



ANWARUDDIN,